

**STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER  
SISWA *BOARDING SCHOOL*  
DI SMK NEGERI JAWA TENGAH DI PURBALINGGA**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pendidikan  
(M.Pd.)

**IAIN PURWOKERTO**

**ETI SUTARSIH  
NIM. 1717662004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PERWOKERTO  
2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor: 145/In.17/D.Ps/PP.009/6/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Eti Sutarsih  
NIM : 1717662004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa Boarding School di SMK Negeri Jawatengah di Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **3 Juni 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 15 Juni 2021  
Direktur,  
  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.iainpurwokerto.ac.id E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN TESIS**

Nama : Eti Sutarsih  
NIM : 1717662004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Tesis : Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. M. Misbah, M.Ag. NIP. 19741116 200312 1 001 Ketua Sidang/ Penguji		14 Juni 2021
2	Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag. NIP. 19741217 200317 1 006 Sekretaris/ Penguji		14 Juni 2021
3	Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Pembimbing/ Penguji		14 Juni 2021
4	Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 19640916 199803 2 001 Penguji Utama		9 Juni 2021
5	Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd. NIP. 19720420 200312 1 001 Penguji Utama		14 Juni 2021

Purwokerto, 9 Juni 2021

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Dr. M. Misbah, M.Ag.

NIP. 19741116 200312 1 001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN

Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan mahasiswa:

Nama : Eti Sutarsih

NIM : 1717662004

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis. Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 17 Mei 2021



Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1 001

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa judul tesis yang berjudul “**Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga**” seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun pada bagian-bagian tertentu pada penulisan tesis yang saya kutip atas karya orang lain telah dituliskan dengan sumbernya dengan jelas sesuai aturan, kaidah dan norma dalam etika penulisan karya ilmiah.

Apabila pada suatu saat ditemukan pada sebagian atau seluruh tesis bukan dari hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dari bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi yang lainnya sesuai peraturan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Purwokerto, 17 Mei 2021

Hormat saya,



Eti Sutarsih

NIM. 1717662004

## **STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA *BOARDING SCHOOL* DI SMK NEGERI JAWA TENGAH DI PURBALINGGA**

ETI SUTARSIH  
1717662004

### **ABSTRAK**

Perkembangan informasi membawa dampak yang signifikan kepada tingkah laku siswa. Banyaknya kasus pelanggaran yang dilakukan siswa membuat khawatir orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Kasus pelanggaran tersebut seperti pornoaksi, aborsi, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, bullying, pembohongan terhadap orang tua dan guru, bolos sekolah, mencontek saat ujian dan ulangan, serta pencurian, suka menerabas aturan, dan lainnya. Karakter menjadi penting diterapkan di sekolah dalam menjawab kekhawatiran orang tua. Pendidikan karakter itu sendiri adalah usaha yang diajarkan kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai yang baik agar menjadi siswa yang berkarakter baik dengan tujuan untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan pribadi yang beriman dan berakhlak mulia dan dapat memilih keputusan antar yang baik atau yang buruk maka perlu adanya sekolah yang memiliki strategi dalam menanamkan karakter siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik dalam mengumpulkan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan model Miles dan Huberman dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penulis juga menggunakan pemeriksaan keabsahan data dengan teknik triangulasi data yaitu sumber dan metode untuk membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan sumber penelitian.

Hasil dari penelitian ini dapat penulis ambil kesimpulan bahwa penanaman 18 nilai karakter dapat melalui strategi dengan sistem *boarding school*, pembelajaran integratif, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Dari keempat strategi penanaman nilai karakter tersebut terbukti efektif untuk melatih dan membiasakan dalam mewujudkan pendidikan karakter siswa. Siswa akan lebih fokus dengan adanya pembiayaan penuh atau gratis dan pengawasan penuh dalam 24 jam di *boarding school*, kemudian nilai karakter juga diintegrasikan ke pembelajara lain dengan adanya kelas komatsu dalam program *teaching industry*, nilai karakter juga ditanamkan dalam ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib dan budaya sekolah menjadi pembiasaan untuk menanamkan dan terus mengingatkan agar memiliki nilai karakter.

Kata Kunci : Strategi, Penanaman, dan Nilai Karakter Siswa

**THE STRATEGY OF CULTIVATING CHARACTER VALUES FOR  
BOARDING SCHOOL STUDENTS AT SMK NEGERI JAWA TENGAH  
IN PURBALINGGA**

ETI SUTARSIH  
1717662004

**ABSTRACT**

The development of information has a significant impact on student behavior. The number of cases of violations committed by students makes parents worry about sending their children to school. These violation cases include porn action, abortion, drug abuse, alcohol consumption, bullying, lying to parents and teachers, skipping school, cheating on exams and tests, as well as theft, breaking rules, and so on. Character is important to be applied in schools in responding to parents' concerns. Character education itself is an effort taught to students in applying good values so that they become students with good character with the aim of realizing education that produces individuals who have faith and have noble character and can choose between good or bad decisions so there is a need for a school, which has a strategy in instilling student character.

This research is a field research (field research) with a qualitative approach. The techniques in collecting data that the authors use are observation, interviews and documentation. Then the data analysis technique used is the Miles and Huberman model with three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The author also uses data validity checks with data triangulation techniques, namely sources and methods to compare and check the degree of confidence of research sources.

The results of this study can the authors conclude that planting 18 character values can be through strategies with a boarding school system, integrative learning, extracurricular activities and school culture. Of the four strategies to instill character values, it is proven effective to train and get used to realizing student character education. Students will be more focused with full or free financing and full 24-hour supervision at the boarding school, then character values are also integrated into other learning with the existence of a Komatsu class in the teaching industry program, character values are also instilled in compulsory and non-mandatory extracurricular activities and school culture become habituation to instill and keep reminding in order to have character values.

Keywords: Strategy, Cultivation, and Student Character Value

### PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan tata sistem penulisan kata-kata bahasa asing (Bahasa Arab) dalam Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penulis dalam tesis. Pedoman transliterasi Arab Latin ini berdasarkan pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

#### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba'</i>	b	be
ت	<i>Ta'</i>	t	te
ث	<i>Sa'</i>	ś	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	j	Je
ح	<i>Ha'</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	d	De
ذ	<i>Zal</i>	ż	ze (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra'</i>	r	Er
ز	<i>Zai</i>	z	Zet
س	<i>Sin</i>	s	Es
ش	<i>Syin</i>	sy	es dan ye
ص	<i>Sad</i>	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Dad</i>	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ta'</i>	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	<i>Za'</i>	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik di atas
غ	<i>Gain</i>	g	Ge
ف	<i>Fa'</i>	f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	k	Ka
ل	<i>Lam</i>	l	'el
م	<i>Mim</i>	m	'em
ن	<i>Nun</i>	n	'en
و	<i>waw</i>	w	W
ه	<i>Ha'</i>	h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	'	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddh* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' Marbutlah* di Akhir Kata

1. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	Hikmah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia seperti zakat, sholat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbutlah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
------------	---------	---------------------------

## D. Vokal Pendek

---َ---	Fathah	ditulis	a
---ِ---	Kasrah	ditulis	i
---ُ---	dammah	ditulis	u

## E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā <i>jāhiliyah</i>
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	ā <i>tansā</i>
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū <i>furūd</i>

## F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	ditulis	au <i>qaul</i>

## G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
شكرتم لئن	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif+Lam

##### 1. Bila diikuti huruf *qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-qiyās</i>

##### 2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-syams</i>

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

الفروض ذوى	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
السنة أهل	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”<sup>1</sup>

(Q.S. Al Ahzab ayat 21)



---

<sup>1</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Al Hufaz: Al Qur'an Hafalan Mudah*, (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2020), 420.

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, Engkau yang Maha Esa, Tidak Ada Tuhan selain Engkau dan hanya Engkau yang patut kami sembah. Rasa syukur senantiasa tercurahkan kepada Engkau yang Maha Perkasa tanpa henti-hentinya memberikan kekuatan untuk penulis menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam tidak lupa saya panjatkan kepada suri tauladan terbaik umat Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiwassalam, kepada keluarganya, sahabatnya serta pengikutnya yang senantiasa menanti-nanti syaatnya di Yaumul Akhir.

Ucapan terimakasih kepada orang tua yang sangat penulis sayangi yaitu bapak Saryanto dan ibu Samini yang senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil serta memberikan pengorbanan yang tiada hentinya untuk penulis.

Terimakasih kepada Fefie Azwir Efendi, suami tercinta dan tersayang yang selalu mendampingi, memotivasi dan menyemangati sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

Terimakasih kepada keluarga dan saudara-saudaraku, Mba Salimah, Pujianto, Rifka Nur Laeli, Octa Adityano, dan Szavelia Indriyani yang sudah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung.

**IAIN PURWOKERTO**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, rasa syukur kehadiran Allah Subhanawata'ala atas segala rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wassalam, kepada keluarganya, sahabatnya dan umat Islam, yang telah mengantarkan kita meninggalkan zaman kebodohan terhadap agama serta mengharapkan kita masuk ke dalam golongan yang mendapat syafa'at beliau, *Allahumma aamiin.*

Penyelesaian Tesis ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di program Pascasarjana IAIN Purwokerto. Proses dalam penyusunan Tesis ini, banyak pihak yang memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, pada aspek ini penulis menyampaikan rasa syukur dan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah mengizinkan penulis untuk menempuh pendidikan dan belajar di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberi kesempatan penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. M. Misbah, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan motivasi serta ilmunya kepada penulis.
4. Prof. Dr. Sunhaji, M.Ag., Dosen pembimbing Tesis, yang telah memberikan arahan, menyempatkan waktu, tenaga dan pemikirannya dalam membimbing penulis menyelesaikan tesis dengan respon yang baik dan profesional.
5. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis dengan baik.

6. Segenap Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan dan menjelaskan ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi di Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, beserta bapak/ibu guru, dan karyawannya sebagai narasumber dalam penelitian ini yang telah memberikan sumbangsih wawasan keilmuan bagi penulis.
8. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Saryanto dan Ibu Samini yang selalu memberikan dukungan moril naupun materil serta motivasi bagi penulis.
9. Fefie Azwir Efendi suami tercinta dan tersayang yang selalu memberikan motivasi, doa dan mendampingi penulis, terimakasih telah memberikan dukungan dalam perjalanan penulis dalam menyelesaikan tesis. Teruntuk saudara-saudaraku tercinta Salimah, Pujianto, Octa Adityano, Szavelia Indriyani, Rifka Nur Laeli, terimakasih atas perhatian, kasih sayang dan bantuannya dalam menjaga anakku serta anakku yang tersayang Faaza Abdullah.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas dukungan dan motivasi penulis ucapkan terimakasih.

Penulis sampaikan terimakasih dan do'a kepada semua semoga segala kebaikan menjadi amal shalih yang diterima Allah Subhanawata'ala penulis sadar bahwa dalam menyusun tesis ini masih banyak kekurangan, maka penulis memohon kritik dan saran yang membangun demi kebaikan pada masa yang akan datang. Penulis mohon maaf dan berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan bagi pembaca.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....	vii
TRANSLITERASI .....	vii
MOTTO .....	xii
PERSEMBAHAN .....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR BAGAN .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
DAFTAR SINGKATAN .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA</b>	
<b><i>BOARDING SCHOOL</i></b>	
A. Strategi Penanaman Nilai Karakter .....	9
1. Pengertian Nilai Karakter .....	9
2. Tujuan Nilai Karakter .....	20
3. 18 Nilai Karakter .....	21
B. Pelaksanaan Strategi Penanaman Nilai Karakter .....	25
1. <i>Boarding School</i> .....	25

2. Pembelajaran Integratif Mata Pelajaran .....	32
3. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	35
4. Budaya Sekolah .....	37
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	41
D. Kerangka Berpikir .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	47
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	48
C. Data dan Sumber Data .....	50
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Teknik Analisis Data .....	53
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	56
1. Sejarah Singkat dan Perkembangannya .....	56
2. Visi dan Misi .....	60
3. Bimbingan Konseling yang Berkaitan dengan Karakter .....	61
4. Struktur Organisasi .....	62
5. Keadaan Guru dan Karyawan .....	62
6. Keadaan Siswa .....	63
7. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	64
B. Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa <i>Boarding School</i> di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga .....	64
1. Penerapan Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa <i>Boarding School</i> di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga melalui <i>Boarding School</i> .....	67
2. Penerapan Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa <i>Boarding School</i> di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga melalui Pembelajaran Integratif Muatan Pelajaran .....	82
3. Penerapan Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa <i>Boarding School</i> di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga melalui Kegiatan Ekstrakurikuler .....	102

4. Penerapan Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa <i>Boarding School</i> di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga melalui Budaya Sekolah .....	107
---	-----

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	128
B. Implikasi .....	130
C. Saran .....	131

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN****RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 4.1 Struktur Organisasi
2. Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Karyawan
3. Tabel 4.3 Keadaan Siswa
4. Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana
5. Tabel 4.5 Inventaris Barang
6. Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler



## DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2 Kerangka Berpikir



**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran 1 Pedoman Observasi
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
4. Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
5. Lampiran 5 Dokumen Pendukung
6. Lampiran 6 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
7. Lampiran 7 Dokumen Lainnya



**DAFTAR SINGKATAN**

PAI dan BP	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
BK	: Bimbingan Konseling
SMK	: Sekolah Menengah Pertama
RPP	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
TL	: Teknik Las
TM	: Teknik Mesin



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karakter siswa yang baik merupakan sesuatu yang diharapkan orang tua ketika menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan. Kemajuan era generasi revolusi industri 4.0 membuat orang tua khawatir akan informasi yang didapatkan anak dengan cepat. Pengaruh baik dan buruk pun akan mudah diterima kepada anak. Karakter anak akan dipertaruhkan ketika anak itu tidak dapat memilih atau memfilter informasi. Anak semakin pandai dalam menggunakan teknologi dan informasi sehingga dapat menimbulkan krisis karakter apabila tidak ada pengawasan yang dilakukan oleh orang tua. Orang tua dapat memilihkan pendidikan yang unggul untuk mengatasi kemerosotan karakter anak. Pendidikan menjadi penting untuk memberikan wawasan atau ilmu pengetahuan sehingga menjadi siswa yang memiliki karakter.

Perkembangan informasi yang sangat pesat membawa dampak yang mempengaruhi tingkah laku siswa. Berbagai kasus menunjukkan mengenai adanya penyimpangan yang berkembang, mulai dari kasus korupsi, kasus penyalahgunaan narkoba, kasus terorisme, kasus pembegalan, kasus kekerasan oleh geng motor, kasus penelantaran anak yang dilakukan oleh orang tua yang tidak bertanggung jawab, kasus tawuran dilatarbelakangi yang oleh fanatisme golongan maupun kelompok, hingga kasus perseteruan antar pimpinan suatu organisasi. Seperti tidak mau kalah dengan orang dewasa, siswa di Indonesia juga kini mengalami krisis karakter. Betapa mudahnya ditemukan kasus-kasus seperti pornoaksi, aborsi, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras, bullying, pembohongan terhadap orang tua dan guru, bolos sekolah, mencontek saat ujian dan ulangan, serta pencurian, suka menerabas aturan, dan lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyana, *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto*, *Al Athfal Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3, No. 2, 2017, 106.

Novan Ardy Wiyana menulis dalam jurnal yang berjudul *Perencanaan Strategik Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di TK Islam al-Irsyad Purwokerto* yang dikutip dari Larry P. Nucci dan Darcia, James Arthur mengungkapkan bahwa krisis karakter pada peserta didik dapat menjadikannya sebagai pribadi yang mudah cemas, labil emosinya, berperilaku agresif, rendah diri, tidak memiliki kepekaan sosial, dan egois.<sup>2</sup> Setiap orang tua menginginkan agar anaknya mampu menjadi orang yang bahagia dalam menjalankan hidup dengan pilihan hidup yang terbaik. Termasuk juga dalam memilih tempat pendidikan untuk anak, orang tua akan berusaha maksimal untuk mencari informasi mengenai sekolah-sekolah yang unggul agar tidak salah pilih. Tidak hanya orang tua, masyarakat juga mempunyai harapan agar anak mereka menjadi anak yang rajin ibadah dan berakhlak mulia, cerdas, terampil, cinta ilmu dan cinta kemajuan. Oleh karena itu, sekolah-sekolah perlu meningkatkan mutu pelayanan guna menarik minat para orang tua dan siswa untuk memilih sekolah tersebut.<sup>3</sup>

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak, dan pendidikan moral. Pendidikan karakter mempunyai tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup> Tujuan pendidikan manusia yang berkarakter ketika dapat mencapai pembentukan karakter yang mampu mengendalikan diri, disiplin diri, dan menghasilkan pertumbuhan karakter pribadi yang baik. Ilmu pengetahuan tidak hanya menjadi penyederhanaan diagram dan simplikasi

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyana, *Perencanaan Strategik Pembentukan...* 106.

<sup>3</sup> Mursyid Fikril dan Ferdinan, "Peranan Manajemen Boarding School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam" *Online Jurnal of Tarbawi*. Vol. 2. Nomor 1 44, (diakses 12 Oktober 2019).

<sup>4</sup> Tutuk Ningsih, *Implikasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN 2015), 25.

pengetahuan akan tetapi sebagai pintu dunia kejiwaan (psikologi) manusia yang mempermudah orang untuk belajar semua pengetahuan.<sup>5</sup>

Untuk mewujudkan pendidikan yang menghasilkan pribadi yang beriman dan berakhlak mulia, maka lembaga pendidikan mau tidak mau harus melakukan inovasi. Hal ini diperlukan, mengingat lembaga pendidikan saat ini dihadapkan dengan tantangan yang kompleks.<sup>6</sup> Lembaga pendidikan sebagai instrumen paling utama dalam menyiapkan sumber daya manusia dituntut mampu menyediakan kualitas sumber daya yang handal. Sistem pendidikan unggulan berasrama (*boarding school*) setidaknya mampu menjawab kekhawatiran orang tua dan masyarakat. Pendidikan berpola asrama merupakan perpaduan sistem pendidikan sekolah umum dengan sistem pendidikan pesantren. Model pendidikan ini menawarkan keunggulan yang mengutamakan kesiapan peserta didik menjadi manusia beriman dan bertaqwa, serta mampu hidup mandiri dalam masyarakat.<sup>7</sup>

Pengalaman yang dilakukan berulang kali akan melahirkan pengetahuan (*knowledge*) atau *a body of knowledge*.<sup>8</sup> Sekolah dan madrasah berasrama (*boarding school*). Fenomena ini termasuk baru, karena sebelumnya lembaga pendidikan yang berasrama umumnya terjadi pada pondok pesantren atau lembaga pendidikan khusus mempersiapkan untuk mencapai standar keterampilan tertentu yang memang sangat membutuhkan lingkungan yang terpadu.<sup>9</sup> *Boarding School* adalah tempat tinggal anak-anak dimana mereka diberi pengajaran atau bersekolah.<sup>10</sup>

---

<sup>5</sup> Abdul Manab, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), xvi.

<sup>6</sup> Siti Mudrikah, *Manajemen Strategis dalam Membangun Kepribadian Islam Peserta Didik Studi Kasus di Islamic Boarding School (IBS) Al Amri, Leces, Probolinggo, Jawa Timur*. Tesis: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, (Malang: UIN Maliki, 2015), 7.

<sup>7</sup> Mursyid Fikril dan Ferdinan, *Peranan Manajemen Boarding...*, 45.

<sup>8</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 9.

<sup>9</sup> Munir, *Kultur Asrama Berbasis Sekolah Sebagai Pusat Pembinaan Karakter di SMPIT Al-Furqon Palembang*, Jurnal: Intizar, Vol 22, Nomor 2, 2016, 282.

<sup>10</sup> Mursyid Fikril dan Ferdinan, *Peranan Manajemen Boarding...*, 45.

Karakteristik sistem pendidikan *boarding school* yaitu *pertama*, dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi peserta didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Lingkungan sekolah dan asrama membangun lingkungan sosial yang relatif homogen seperti teman sebaya dan para guru pembimbing. *Kedua*, dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang cukup memadai sehingga peserta didik akan benar-benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas. *Ketiga*, dari segi semangat *religiusitas*, *boarding school* mengedepankan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Hal ini mempunyai tujuan agar terlahir peserta didik yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi serta beriman dan amal saleh.<sup>11</sup>

SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga adalah sekolah menengah kejuruan yang mengedepankan hanya untuk anak-anak yang kurang mampu yang memiliki semangat tinggi untuk melanjutkan sekolah dan berprestasi. Siswa yang tergolong kaum dhuafa ini memiliki latar belakang yang hampir sama yaitu dari keluarga yang lemah dari segi ekonomi, anak terlantar tidak mendapat perhatian dari orang tua, berprestasi dan semangat tinggi dalam menuntur ilmu, dan pengetahuan agama yang rendah. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman nilai karakter yang mampu untuk memberikan perubahan dari siswa dhuafa ke arah yang lebih baik. Siswa yang tergolong dhuafa ini mendapat pembinaan dan pengawasan penanaman nilai karakter selama 24 jam. Adanya kebijakan *Boarding School* oleh sekolah akan dianggap efektif guna memberikan penanaman dalam mempelajari dan mengamalkan nilai karakter tersebut.

*Boarding school* membina siswa berupa muatan pelajaran di sekolah maupun di luar kegiatan sekolah. Selain itu *boarding school* tetap mengikuti kurikulum terkini yang di tentukan oleh dinas pendidikan. Namun meskipun berlokasi di tempat yang jauh tetap sarana prasarana yang sesuai untuk

---

<sup>11</sup> Fadhlan M Hithah, dkk, *Islamic Boarding School, Semarang*. Artikel, 3.

sebuah *boarding school*. Lokasi yang jauh itu kerap kali menjadi hambatan bagi keluarga untuk menjenguk siswa di asrama. Namun, belum ada sekolah berasrama yang benar benar berada di dalam pusat kota yang aksesnya lebih mudah. Keberadaan sekolah berasrama di dalam kota dapat menjadi ketertarikan tersendiri bagi orang tua siswa yang ingin mengasramakan anak mereka namun tanpa terhalang jarak dan akses yang sulit serta di kawasan yang lebih lengkap sarannya karena terletak di pusat kota.

SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga merupakan sekolah umum dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Budaya yang sedang berproses mengedepankan nilai keagamaan yang religius seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan lain-lain. Penulis tertarik meneliti siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga karena hanya ada satu-satunya SMK Negeri di kabupaten Purbalingga yang memiliki program asrama (*boarding school*) menerima siswa berasal dari keluarga tidak mampu yang memiliki semangat tinggi untuk bersekolah. Siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga ini tidak diberi beban biaya pendidikan sampai lulus. Kebijakan tersebut dilakukan untuk mengurangi beban bagi orang tua yang tidak mampu untuk menyekolahkan anak.

Sekolah ini memiliki dua jurusan yaitu Teknik Las dan Teknik Mesin. Selain itu, berbagai latar belakang siswa yang ada di sekolah ini mengharuskan pendidikan yang mampu memberikan perubahan ke arah yang lebih baik dari segi apapun terutama perilaku yang religius. Sikap religius akan memberikan dorongan hati untuk berbuat sesuai yang diajarkan oleh agama. Siswa disini dilatih dan ditanamkan untuk memiliki nilai karakter dengan kebijakan *boarding school* yang memaksimalkan dalam pembinaan dan pengawasan.

Nilai karakter yang dapat membantu siswa agar menciptakan ketakwaan, iman yang kuat, semangat dalam beribadah siswa diberikan penanaman nilai karakter seperti dalam kegiatan-kegiatan yang dimulai dari pukul 03:00 sampai dengan 21:00. Kegiatan yang dilakukan sehari-hari seperti melaksanakan sholat tahajjud, persiapan sholat subuh berjamaah

yang dilanjutkan dengan kuliah tujuh menit (kultum) dengan ustadz Roni Eko Prastyiono<sup>12</sup>, yang dilanjutkan dengan persiapan apel pukul 06:00 dan pembelajaran sampai 15:30, kemudian sholat dzuhur dan ashar berjamaah serta kultum. Setelah selesai pembelajaran, siswa kembali ke asrama dengan membersihkan lingkungan sekolah. Sholat wajib selalu dilakukan berjamaah dengan mendengarkan kultum setelah sholat wajib, melaksanakan kajian Tahsin setelah sholat Isya, kajian Bahasa Arab dan Bahasa Inggris serta Kajian Rabu Malam dengan ustadz Abdullah Zaen<sup>13</sup> dan Sabtu Malam dengan ustadz Hanif Ahmas<sup>14</sup> di Masjid Agung Darussalam Purbalingga dengan berjalan kaki dari sekolah ke masjid selama kurang lebih 40 menit.<sup>15</sup> Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang dipaparkan di atas, peneliti akan meneliti terkait dengan **Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.**

#### **B. Batasam dan Rumusan Masalah**

Penulis membatasi pembahasan mengenai Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, dengan rumusan yang penulis ambil adalah Bagaimana penerapan dari Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengungkapkan Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
2. Untuk menganalisis Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

---

<sup>12</sup> Roni Eko Prastyono adalah Guru PAI dan BP SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

<sup>13</sup> Observasi pada Tanggal 21 Agustus 2019 Kajian Tafsir Al Qur'an bersama Ustadz Abdullah Zaen (Pengasuh Pondok Pesantren Tunas Ilmu Purbalingga)

<sup>14</sup> Hanif Ahmas adalah Ketua Yayasan Usriyyah Purbalingga

<sup>15</sup> Observasi pada Tanggal 14 Agustus 2019

3. Untuk menerapkan bagaimana pelaksanaan dalam Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, dapat memberikan sumbangsih pemikiran dan bahan sehingga bermanfaat bagi pembaca.

1. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi yang dapat menjadi referensi khasanah keilmuan dan memperkaya khasanah dunia pustaka khususnya dalam bidang pendidikan serta sebagai acuan alternatif dalam mengembangkan wawasan keilmuan khususnya dalam kajian strategi penanaman nilai-nilai karakter
2. Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi penanaman nilai karakter di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini digunakan sebagai bahan peneliti lebih lanjut dalam dunia ilmu pengetahuan khususnya dunia pendidikan agama Islam
3. Secara intruksional atau lembaga, penelitian ini akan memberikan masukan terhadap pemegang pimpinan dan kebijakan lembaga pendidikan
4. Untuk IAIN Purwokerto sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab pendahuluan yang merupakan gambaran secara umum dan penelitian ini memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah dan sistematika penulisan

##### **BAB II Kerangka Teori**

Pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang berisikan tentang Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* meliputi Konsep Karakter, Tujuan Nilai Karakter, 18 Nilai Karakter, Konsep

*Boarding School*, Tujuan dan Manfaat *Boarding School*, Pembelajaran Integratif Muatan Pelajaran, Kegiatan Ekstrakurikuler dan Budaya Sekolah.

### BAB III Metode Penelitian

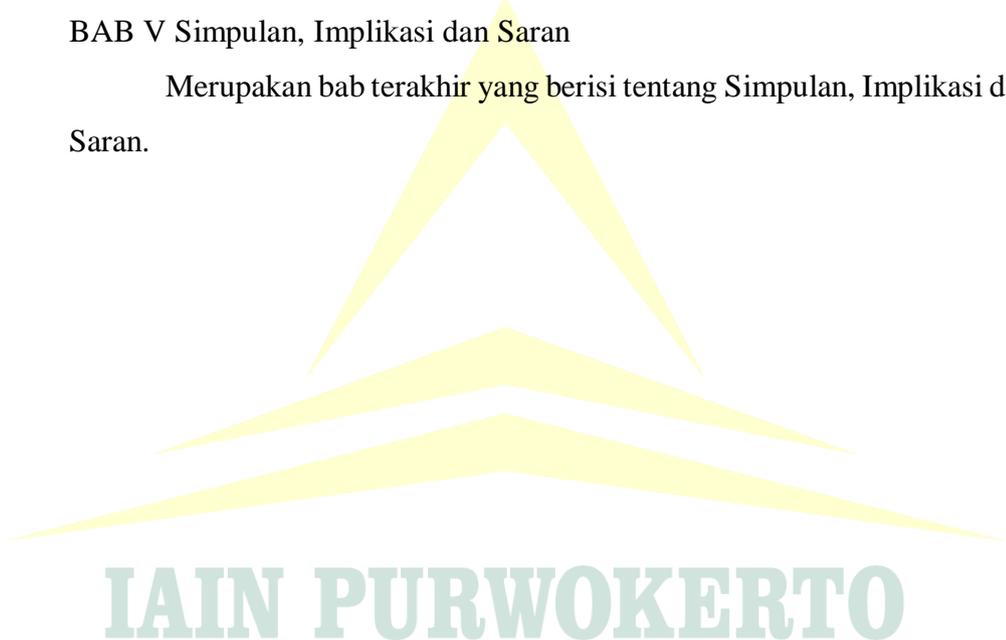
Bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penekanan.

### BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini akan diuraikan hasil dari penelitian tentang Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

### BAB V Simpulan, Implikasi dan Saran

Merupakan bab terakhir yang berisi tentang Simpulan, Implikasi dan Saran.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB II

### STRATEGI PENANAMAN NILAI KARAKTER SISWA *BOARDING SCHOOL*

#### A. Strategi Penanaman Nilai Karakter

##### 1. Pengertian Karakter

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* artinya mengukir atau dipahat. Suhardi mengatakan arti karakter dalam kamus bahasa Indonesia dan Arab adalah akhlak atau *tabi'at*. Seorang filsuf dari Yunani yang bernama Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik melakukan tindakan-tindakan yang benar yang berhubungan dengan diri seseorang dan orang dalam kehidupan. Menurut filsuf kontemporer yang bernama Michael Noak telah mengamati bahwa karakter merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh pembiasaan religius, cerita sastra, kaum bijaksana dan orang-orang yang memiliki akal sehat dalam sejarah.<sup>16</sup>

Karakter menurut pengertian dari Pusat Bahasa Depdiknas adalah jiwa, bawaan, hati, dan kepribadian, budi pekerti, personalitas, perilaku, tabiat, sifat, temperamen dan watak. Berbeda dengan berkarakter yaitu berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat dan berwatak. Lickona dalam Akbar menjelaskan definisi karakter yang baik adalah menjalani kehidupan dengan kebenaran. Amri juga menyebutkan bahwa orang yang perilakunya sesuai dengan moral disebut memiliki karakter yang mulia (berkarakter mulia).<sup>17</sup> Pusat Kurikulum Nasional mengidentifikasi 18 karakter yang mengambil dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air,

---

<sup>16</sup> Thomas Lickona, *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung Jawab*, terj. Juma Abdu Wamaungo, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

<sup>17</sup> Putri Rachmadyanti, "Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar melalui Kearifan Lokal", *Online Jurnal of JPSD*, Vol. 2, Nomor 2, 2017, (diakses 11 Oktober 2020).

menghargai, prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.<sup>18</sup>

Menurut pengertian istilah estimologis karakter berasal dari kata latin kharakter, kharassaein dan kharax, dalam Bahasa Yunani *charakter* dari kata *charassein*, yang berarti tajam dan membuat dalam. Arti karakter dalam kamus psikologi adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak moral dan etis, contohnya kejujuran. Istilah-istilah yang pengertian hampir sama dengan karakter yaitu personaliti, yang sama konsisiten diperagakan oleh seseorang, termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan, menurut istilah terminologis karakter berarti sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupan sendiri.

Karakter adalah akhlak, sifat kejiwaan atau budi pekerti yang menjadi ciri khas sekelompok orang atau seseorang. Karakter juga diartikan sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, diri sendiri, kebahasaan dan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, perasaan, sikap, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, budaya, tata karma, hukum dan adat istiadat. Karakter juga sama diartikan seperti akhlak dan budi pekerti. Bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak memiliki akhlak dan tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Menurut Hermawan Kertajaya dalam Gunawan (2012), mengartikan karakter merupakan ciri khas yang dimiliki oleh individu atau benda.<sup>19</sup>

Nilai dalam bahasa Inggris adalah *value* sedangkan dalam bahasa *valere* yang berarti berguna, mampu, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai dari segi keistimewaan adalah sesuatu yang dihargai dan dinilai tinggi sebagai suatu kebaikan. Nilai merupakan hal yang terkandung dalam hati nurani yang menjadi dasar dan prinsip akhlak yang merupakan menjadi standar dan

---

<sup>18</sup> Samrin, "Pendidikan Karakter: Sebuah Pendekatan Nilai" Online Jurnal of Ta'dib, Vol. 9. No. 1 Januari-Juni, 2016, (diakses 17 Jnauari 2020).

<sup>19</sup> Nia Nuraida, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter melalui Pendidikan Pencak Silat untuk Anak Usia Dini", Online Jurnal of Tunas Siliwangi, Vol. 2, No. 1, April, 2016, 62 (diakses 17 Januari 20200).

keindahan serta memberi keutuhan untuk berpotensi. Nilai juga dapat berarti sebuah kepercayaan/keyakinan yang bersumber pada sistem nilai seseorang mengenai perbuatan yang boleh dilakukan atau perbuatan yang berharga atau tidak berharga.<sup>20</sup>

Menurut Steeman dalam Eka Darmaputera 1987, nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memiliki titik tolak, tujuan dan acuan hidup. Nilai yaitu sesuatu yang dijunjung tinggi dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut tindakan dan pola pikir, sehingga terdapat hubungan yang tidak dapat dipisahkan antara nilai dan etika.<sup>21</sup> Nilai akan senantiasa berhubungan dengan kebajikan, kebaikan dan keluhuran budi serta akan menjadi sesuatu yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya kepuasan dan menjadi manusia yang sebenarnya. Nilai tidak selalu sama bagi semua warga masyarakat karena kelompok-kelompok yang ada dalam masyarakat berbeda satu sama lain seperti berbeda sosio ekonomis, politik, agamis, etnis, dan budaya. Kelompok masing-masing memiliki sistem yang berbeda-beda. Sistem yang berbeda akan memunculkan konflik satu sama lain antara pribadi atau antarkelompok.<sup>22</sup>

Menurut Raths yang mengatakan nilai sebagai sesuatu yang abstrak memiliki beberapa indikator yang dapat kita ketahui antara lain:<sup>23</sup>

1. Nilai memberi arah atau tujuan (*purposes or goals*) yang dapat berarti bahwa kehidupan harus diarahkan, harus menuju, dan harus dikembangkan
2. Nilai memberi aspirasi (*aspirations*) atau insiprasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang positif dan yang baik bagi kehidupan

---

<sup>20</sup> Rizal Hadi, *Pembelajaran Nilai Karakter dalam Berbisnis*, (Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2015), 23-24.

<sup>21</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 56.

<sup>22</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: ...*, hlm. 57.

<sup>23</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter: ...*, hlm. 58-59.

3. Nilai mengarahkan untuk bertingkah laku (*attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat
4. Nilai itu menarik (*interests*), memikat hati seseorang, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk dipikirkan, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati
5. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati seperti sedih, senang, bergembira, tertekan, bergembira, bersemangat dan lain-lain
6. Nilai yang terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*convictions and beliefs*) seseorang yang terkait dengan nilai-nilai tertentu
7. Suatu nilai ,menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah lakutertentu sesuai dengan nilai tersebut
8. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, pikiran seseorang dan hati nurani ketika dalam situasi kebingungan, dilema atau menghadapi berbagai permasalahan hidup (*worries, problems, obstacles*).

Istilah pendidikan setiap orang tahu tentang istilah tersebut. Masyarakat mempersepsikan pendidikan itu identik dengan sekolah, memberikan pelajaran, melatih anak, dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Secara etimologi, istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” yang mengandung arti perbuatan.<sup>25</sup> Kata pendidikan jika dalam bahasa Inggris, maka kita dapatkan kata *to educate* dan kata *education*.<sup>26</sup> Khasanah pendidikan Islam mengartikan pendidikan secara umum dalam kata Arab yaitu *al-tarbiyah*, *al-ta'dib*, dan *al-ta'lim*.<sup>27</sup> Dalam Al-Qur'an, tidak ditemukan kata *tarbiyah*, namun ditemukan istilah lain yang memiliki kesamaan makna dan seakar

---

<sup>24</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 13.

<sup>25</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 1.

<sup>26</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 2.

<sup>27</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm. 25.

dengan kata *tarbiyah*, yaitu *al-rabb*, *rabbayani*, *murabbiy*, *yurbiy*, dan *rabbaniy*. Sedangkan dalam hadits hanya ditemukan kata *rabbaniy*.<sup>28</sup>

Penggunaan kata *al-tarbiyah* berasal dari kata *rabb*, yang berarti tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.<sup>29</sup> Menurut Fahr al-Razy mengartikan *rabbayani* sebagai bentuk pendidikan Islam arti luas. Makna pendidikan tersebut bersifat ucapan (domain kognitif), tetapi juga meliputi pendidikan pada aspek tingkah laku (domain afektif). Sayyid Quthb juga menafsirkan pendidikan sebagai upaya pemeliharaan jasmani peserta didik dan membantunya, menumbuhkan kemandirian sikap mental, sebagai pancaran akhlakul karimah pada diri peserta didik.<sup>30</sup>

Penggunaan istilah *al-ta'lim* bersumber dari kata *'allama* yang berarti pengajaran, yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>31</sup> Menurut Jalal, *ta'lim* tidak berhenti pada pengetahuan yang lahiriyah, akan tetapi *ta'lim* mencakup pengetahuan yang teoritis, mengulang secara lisan dan menyuruh melaksanakan pengetahuan itu.<sup>32</sup> Adapun kata *al-ta'dib* secara bahasa merupakan masdar dari kata *addaba* sebagai bentuk kerja *ta'dib* yang mengandung pengertian mendidik, melatih, memperbaiki, mendisiplin, dan memberi tindakan.<sup>33</sup>

Pendidikan karakter bukan hanya sebatas menjelaskan kepada peserta didik akan kebenaran dan kesalahan saja, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter harus mampu menanamkan kebiasaan atau *habituation* tentang yang baik sehingga peserta didik mampu merasakan dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi pendidikan karakter akan membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan

---

<sup>28</sup> Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 85.

<sup>29</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 25.

<sup>30</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 27.

<sup>31</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 28.

<sup>32</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 31.

<sup>33</sup> Arifudin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan...*, hlm. 31-32.

moral peserta didik. Pendidikan karakter dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas menjadi perhatian berbagai negara, bukan hanya untuk kepentingan individu tetapi untuk warga masyarakat pada umumnya. Pengertian pendidikan karakter adalah *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character develompment*. Yang memiliki arti bahwa pendidikan karakter merupakan usaha secara sadar dari semua dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Thomas Lickona dalam buku-buku yang dibuatnya tersebut memiliki kontribusi kepada dunia barat yang mulai sadar akan pentingnya pendidikan karakter. Unsur dalam pendidikan karakter yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan.<sup>34</sup>

Pendidikan karakter dapat dinamai sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti, pendidikan watak. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk mencetak peserta didik mengenal, menginternalisasi nilai-nilai dan peduli sehingga peserta didik berperilaku sebagai *insan kamil*. Pendidikan karakter dapat berarti juga sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan atau kesadaran serta tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut dengan baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama, diri sendiri, lingkungan dan kebangsaan. Menurut kemendiknas penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup keseluruhan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian mutu yang melibatkan seluruh unit utama di lingkungan yang memegang kepentingan pendidikan nasional. Prinsip dalam pengembangan karakter di sekolah di dimasukkan ke dalam pokok bahasan tersendiri melainkan terintegrasi ke dalam muatan pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Deddy Febrianshari at.al, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembuatan Dompot Punch Zaman *Now*”, Online Jurnal of Pemikiran dan Pengembangan SD, Vol. 6, No. 1, April 2018, 92 (diakses 23 November 2020).

<sup>35</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: STAIN Press, 2015), hlm. 25.

Lickona berpandangan dengan tegas menyatakan bahwa pendidikan karakter untuk anak dalam proses pembelajaran di sekolah sangat penting. Kelebihan dari teori pendidikan karakter Lickona adalah sangat luas cakupannya yaitu aspek kognitif, afektif, dan perilaku moralitas sehingga menjadi individu sebagai pribadi dan warga negara yang baik dan berakhlak mulia. Kelemahan teori pendidikan karakter Lickona adalah lebih mengedepankan dan mengarahkan terhadap *moral action*.<sup>36</sup>

Pendidikan Karakter Menurut Thomas Lickona yaitu *Moral knowing*, *Moral feeling* (perasaan tentang moral), dan *Moral action* (tindakan moral).<sup>37</sup>

#### 1. *Moral Knowing*

Ada 10 alasan untuk sekolah dalam berkomitmen dengan segenap hati berpikiran jernih serta mengajarkan nilai-nilai moral dan mengembangkan karakter yang baik, yaitu sebagai berikut.

- a. *There is a clear and urgent need* (ada kebutuhan yang jelas dan urgent)
- b. *Transmitting values is and always has been the work of civilization* (menularkan nilai-nilai dan yang senantiasa telah menjadi bagian peradaban)
- c. *The school's role as moral educator* (peran sekolah sebagai pendidik moral)
- d. *There is common ethical ground even in our value-conflicted society* (ada dasar etika umum bahkan nilai konflik masyarakat kita)
- e. *There is no such thing as value-free education* (tidak ada hal seperti bebas nilai pendidikan)
- f. *The great question facing both the individual person and the human race are moral questions* (pertanyaan besar yang dihadapi individu dan umat manusia adalah pertanyaan-pertanyaan moral)
- g. *There is a broad-based, growing support for values education in the schools. It comes from the federal government, which has identified*

<sup>36</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 21.

<sup>37</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 13-19.

*values education as essential in the fight against drugs and crime* (ada yang berbasis luas, meningkatkan dukungan untuk pendidikan nilai di sekolah. ini berasal dari pemerintah federal, yang telah mengidentifikasi pendidikan nilai sebagai hal penting dalam memerangi narkoba dan kejahatan)

- h. *An unabashed commitment to moral education is essential if we are to attract and keep good teachers* (sebuah komitmen tak tanggung-tanggung terhadap pendidika moral terhadap pendidikan moral adalah penting jika kita ingin menarik dan tetap menjadi guru yang baik)
- i. *Values education is a doable job. Given the enormous moral problems facing the country, their deep social roots, and the ever increasing responsibilities that schools already shoulder, the prospect of taking on moral education can seem overwhelming* (nilai-nilai pendidikan adalah pekerjaan yang bisa dilakukan. Mengingat masalah-masalah moral yang sangat besar yang dihadapi negara, akar sosial, dan tanggung jawab yang semakin meningkat menjadi beban sekolah, prospek pengajaran pendidikan moral bisa tampak luar biasa)
- j. Pendidikan nilai merupakan sebuah pekerjaan yang sangat mungkin untuk dilaksanakan.

2. *Moral feeling* (perasaan tentang moral) yaitu

- a. *Conscience* (hati nurani), memiliki 2 sisi yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif yaitu tahu apa yang benar sedangkan sisi emosional merasa ada kewajiban melakukan yang benar. Banyak orang yang tahu kebenaran akan tetapi sangat sedikit kewajiban untuk bertindak sesuai dengan kebenaran
- b. *Self esteem* (harga diri), apabila kita dapat mengukur yang sehat untuk harga diri, maka kita dapat menilai diri sendiri yang kemudian dapat menghargai diri kita. Kita tidak akan menganiaya diri sendiri dan pikiran serta menghalangi orang lain untuk menganiaya kita.

Kita juga dapat mandiri tanpa mengikuti persetujuan orang lain karena harga diri kita

- c. *Empathy* (empati), yaitu mengamati dan memahami keadaan orang lain dan mencintai kebaikan. Bentuk tertinggi dari karakter adalah menjadi seseorang yang benar-benar dengan sesuatu kebaikan
  - d. *Self control* (pengendalian diri), pengendalian diri menjadi suatu hal yang penting dalam moral karena emosi akan tiba-tiba muncul dengan alasan tertentu
  - e. *Humility* (rendah hati), yaitu moral yang terabaikan akan tetapi merupakan bagian terpendung dari karakter yang baik. Rendah hati dalam arti lain merupakan sisi afektif dari pemahaman diri senantiasa terbuka terhadap keaslian kebenaran dan kemauan untuk memperbaiki kegagalan kita.
3. *Moral action* (tindakan moral) adalah hasil *outcome* dari dua bagian karakter di atas. Jika orang memiliki kualitas moral kepandaian dan emosi yang telah dijelaskan, mereka cenderung melakukan apa yang mereka tahu dan rasakan itu benar. Lickona juga menerapkan tiga aspek karakter untuk menjaga seseorang melakukan sesuatu, yaitu *competence*, *will* dan *habit*.

Untuk memahami sepenuhnya gerakan apa yang harus dilakukan secara moral atau menjaga seseorang untuk terus melakukannya, perlu memperhatikan tiga aspek tersebut. Berikut penjelasan dari tiga aspek karakter antara lain:<sup>38</sup>

1. *Competence* (kompetensi). Kompetensi moral adalah kemampuan yang dapat merubah analisis dan perasaan moral menjadi tindakan moral yang efektif
2. *Will* (kemauan). Memilih sesuatu yang merupakan hak dalam situasi moral adalah hal yang tersulit. Membutuhkan tindakan nyata dari

---

<sup>38</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 20-21.

kemauan untuk menjadi baik, pikiran kita yang harus dilakukan untuk melakukan sebagai gerakan energi moral

3. *Habit* (kebiasaan). Sebagian besar situasi dan perilaku moral merupakan hasil dari kebiasaan. Sebagai bagian dari pendidikan moral, anak-anak perlu memperoleh banyak kesempatan untuk mengembangkan perilaku baik dan banyak berlatih menjadi orang baik.

Pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hadjar Dewantara yaitu mengajarkan untuk membentuk kepribadian anak, anak perlu mendapatkan pendidikan budi pekerti melalui pengajaran di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat karena pendidikan budi pekerti ini modal dasar kalau anak sudah dewasa dan terjun ke masyarakat luas. Kelebihan dari konsep pendidikan dalam proses pendidikan budi pekerti ialah dengan sistem among yang berfungsi sebagai menginternalisasikan nilai-nilai budaya bangsa, melalui pembelajaran kesenian, dan sejarah.<sup>39</sup>

Berkenaan dengan perkembangan moral, Kohlberg menjabarkan enam tahap dan tiga tingkat yaitu:<sup>40</sup>

1. Tingkatan Penalaran Moral Prakonvensional

Pada tingkatan ini anak-anak peka terhadap peraturan yang berlatar belakang budaya dan terhadap penilaian baik buruk, benar salah, tetapi mengartikannya dari sudut akibat-akibat fisik suatu tindakan atau dari sudut ada tidaknya akibat-akibat atau dari sudut ada tidaknya kekuasaan fisik dari yang memberikan peraturan-peraturan atau memberi penilaian baik buruk itu. Terdapat 2 tahap yaitu tahap 1 orientasi hukuman dan kepatuhan dan tahap kedua orientasi relative instrumental

2. Tingkat Penalaran Moral Konvensional

Dalam tingkatan ini, memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok atau bangsa dianggap sebagai sesuatu yang berharga pada

---

<sup>39</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 13-19.

<sup>40</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, hlm. 13-19.

dirinya sendiri, tidak peduli apapun akibat-akibat yang langsung dan yang kelihatan. Tahap yang ada pada tingkatan ini kelanjutannya yaitu tahap ketiga orientasi kesepakatan antara pribadi, kemudian tahap keempat orientasi hukum dan ketertiban

### 3. Tingkatan Penalaran Moral Pasca Konvensional Otonomi atau Berprinsip

Pada tingkatan ini sudah ada usaha konkrit dalam diri seseorang anak untuk menentukan nilai-nilai dan prinsip-prinsip moral yang dianggap memiliki validitas, yang diwujudkan tanpa harus mengkaitkan dengan otoritas kelompok atau pribadi-pribadi yang mendukung prinsip-prinsip tersebut sekaligus terlepas dari identifikasi seseorang terhadap kelompok. Dalam tingkatan ini tahap selanjutannya yakni tahap 5 orientasi kontrak sosial legalitas dan tahap keenam orientasi prinsip etika universal.

Darmiyati Zuchri dalam Novan Ardy mengungkapkan salah satu aspek dalam istilah komprehensif dalam implementasi pendidikan karakter hendaknya pendidikan karakter terjadi dalam keseluruhan proses pendidikan di kelas, dalam kegiatan ekstrakurikuler, dalam proses bimbingan dan penyuluhan, dalam upacara-upacara pemberian penghargaan dan semua aspek kehidupan.<sup>41</sup>

### 2. Tujuan Nilai Karakter

Menurut Fuad Hasan pakar Pendidikan di Indonesia menjelaskan bahwas tujuan dari pendidikan bermuara pada pengalihan nilai-nilai budaya dan norma-norma sosial (*transmission of culture values and social norm*). Sedangkan Mardiatmadja mengatakan bahwa pendidikan karakter sebagai ruh pendidikan dalam memanusiakan manusia. Maka, tujuan pendidikan

---

<sup>41</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak: Konsep dan Implementasinya di SD dan MI*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 33.

karakter dapat dirumuskan untuk merubah manusia menjadi lebih baik, dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>42</sup>

Tujuan pendidikan karakter dalam konteks yang lebih luas, dapat dibedakan menjadi tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek dari pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan bersama dalam menata kehidupan yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjang dari pendidikan karakter adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu, yang pada kesempatannya mempertajam visi hidup yang akan dicapai melalui proses pembentukam diri secara terus menerus (*on going formation*)<sup>43</sup>

Tujuan pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan akan diarahkan pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utu, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan dalam setiap satuan pendidikan. Pendidikan karakter peserta didik diharapkan agar dapat mandiri memanfaatkan dan meningkatkan pengetahuan, mempelajari dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan akan mengarahkan pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh semua warga sekolah atau madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Tujuan pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah adalah sebagai berikut.<sup>44</sup> *Pertama*, Mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi

---

<sup>42</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", Jurnal Online of Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol. 4, No. 1, Maret, 2018, (diakses 5 Oktober 2020).

<sup>43</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", Jurnal Online of Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol. 4, No. 1, Maret, 2018, (diakses 5 Oktober 2020).

<sup>44</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", Jurnal Online of Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol. 4, No. 1, Maret, 2018, (diakses 5 Oktober 2020).

kepribadian/kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan. *Kedua*, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. *Ketiga*, membangun hubungan yang baik dengan keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

### 3. 18 Nilai Karakter

Lembaga pendidikan akan dikatakan berkarakter ketika terdapat nilai-nilai karakter di dalam pendidikan. Adapun rumusan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mengenai nilai karakter dibedakan menjadi 18 nilai karakter antara lain:<sup>45</sup>

1. Religius merupakan perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, memiliki toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain.

Religius merupakan salah satu karakter yang sangat penting dalam membentuk akhlak atau karakter seseorang. Kata asal dari religius yaitu religi yang diambil dari Bahasa asing *religion* sebagai bentuk dari kata benda yang memiliki arti sebagai kepercayaan atau agama yang akan adanya sesuatu kekuatan kodrat di atas manusia. Religius juga berasal dari kata *religious* yang berarti sifat yang mendarah daging pada diri seseorang.

2. Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang dapat dipercaya dari perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Shidiq (*ash-sidqu*) adalah benar atau jujur, mempunyai lawan yaitu dusta atau khianat (*al-kazib*). Sebagai umat Islam dituntut berada dalam keadaan benar lahir batin seperti benar dalam hati (*shidq al-qalb*), benar dalam perkataan (*shidq al-hadits*) dan benar dalam perbuatan (*shidq al-*

---

<sup>45</sup> Raihan Putry, "Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas", Jurnal Online of Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol. 4, No. 1, Maret, 2018, (diakses 5 Oktober 2020).

'amal). Ketiga ini saling terkait karena harus sesuai antara satu dengan yang lain antara hati dan perkataan harus sama, antara perkataan dan perbuatan harus sama, dan perbuatan juga harus sesuai dengan hati. Benar dalam hati apabila didasari dengan iman kepada Allah dan bersih dari penyakit hati, benar dalam perkataan ketika sesuai dengan yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan dan benar dalam perbuatan ketika yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.<sup>46</sup>

3. Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, suku, sikap, dan tindakan orang lain yang tidak sama dengan dirinya
4. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku yang patuh dan tertib terhadap berbagai ketentuan dan peraturan.

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin *discare* yang memiliki arti belajar. Kata lain dari disiplin kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran dan pelatihan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah latihan batin dan watak yang bertujuan supaya segala perbuatan selalu menaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib. Disiplin juga diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Disiplin juga diartikan sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.<sup>47</sup>

5. Kerja keras merupakan perilaku yang mewujudkan upaya dengan sungguh-sungguh dalam menyelesaikan hambatan belajar serta tugas dengan sebaik-baiknya
6. Kreatif yaitu melakukan dan berpikir untuk menghasilkan sesuatu atau cara yang baru yang pernah ada pada dirinya.
7. Mandiri yaitu perilaku dan sikap dalam menyelesaikan tugas-tugas tidak bergantung kepada orang lain.

---

<sup>46</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2001), hlm. 81.

<sup>47</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi...*, hlm. 142.

Mandiri dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai keadaan yang dapat berdiri sendiri atau bergantung kepada orang lain. Mandiri juga diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mewujudkan keinginan dan kebutuhan hidupnya dengan kekuatan sendiri. Seorang anak atau peserta didik untuk dapat menjalankan tugas-tugas harus mempunyai kemandirian sebagai bentuk bahwa dia dapat berdiri sendiri sebagai individu yang tidak menggantungkan diri sendiri kepada orang lain dan orang tua.<sup>48</sup>

8. Demokratis yaitu cara bersikap, berpikir, dan bertindak yang menilai sama kewajiban dan hak diri sendiri dan orang lain
9. Rasa ingin tahu yaitu tindakan dan sikap yang mengupayakan untuk mengetahui lebih luas dan mendalam sesuatu yang dipelajari, didengar dan dilihat
10. Semangat kebangsaan yaitu cara bertindak, berwawasan dan berpikir untuk kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompok
11. Cinta tanah air yaitu cara bersikap, berpikir dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, ekonomi, budaya dan politik bangsa
12. Menghargai prestasi yaitu tindakan dan sikap yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk masyarakat dan mengakui, menghormati keberhasilan orang lain
13. Bersahabat/komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang, bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain
14. Cinta damai adalah sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasa bahagia dan aman atas kehadiran dirinya
15. Gemar membaca adalah kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan untuk dirinya

---

<sup>48</sup> Zubaedi, *Strategi Taktik Pendidikan Karakter (untuk PAUD dan Sekolah)*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 274.

Negara kita sudah menyadari akan pentingnya membaca. Salah satu respon dalam meningkatkan gemar membaca masyarakat dengan cara dilakukan melalui gerakan membaca nasional. Gerakan membaca ini dihimbaungkan dari tingkat nasional serta tingkat kabupaten dan kota. Salah satu contoh dalam ajaran Islam yang merujuk pada sumber agama yaitu Al Qur'an mengenai soal membaca. Islam menegaskan bahwa wahyu yang pertama muncul mengenai membaca (*iqra'*). Islam sangat fokus terhadap dalam membangun budaya membaca.<sup>49</sup>

16. Peduli lingkungan adalah tindakan dan sikap yang mengupayakan dalam mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitar dan mengupayakan untuk memperbaiki kerusakan-kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Peduli sosial adalah tindakan dan sikap yang senantiasa ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung jawab adalah perilaku dan sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban, yang harus dilakukannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggung jawab dapat diartikan sebagai tanggungan yang dilaksanakan sehingga ketika dipertanyakan (perihal tanggungan itu), orang yang bersangkutan dapat menjawabnya. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatu.<sup>50</sup> Penjelasan lain dari tanggung jawab adalah sikap siap menerima kewajiban atau tugas. Sebagai khalifah *fil ardh* (pemimpin diatas bumi), manusia bertugas mengelola alam untuk kemaslahatan makhluk di bumi.

---

<sup>49</sup> Zubaedi, *Strategi Taktik Pendidikan...*, , 254.

<sup>50</sup> Husni Thoyar dan Abdul Mu'ti, *Al Islam dan Kemuhammadiyah Kelas IX*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2008), 49.

## B. Pelaksanaan Strategi Penanaman Nilai Karakter

### 1. *Boarding School*

#### a. Pengertian *Boarding School*

*Boarding School* merupakan salah satu jenis pendidikan Indonesia yang bertujuan bagi siswa untuk menjalankan pendidikan formal sesuai jenjangnya dan sekaligus dapat mendalami ilmu agama Islam dengan mengikuti kegiatan keseharian di dalam lingkungan sekolah dan bertempat tinggal di sebuah asrama atau pondok. *Boarding school* adalah sekolah yang memiliki asrama, di mana para siswa hidup; belajar secara total di lingkungan sekolah. Karena itu segala jenis kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar disediakan oleh sekolah. *Boarding school* adalah pendidikan yang berasrama, pendidikan yang dilaksanakan berasrama sebagai tempat pembelajaran internalisasi nilai-nilai agama Islam dan kehidupan sosial kemasyarakatan, kemandirian, serta keterampilan.<sup>51</sup>

Asrama sebagai komunitas, kelompok atau masyarakat yang terbentuk atas hitungan dan proses yang sangat cepat berbeda dengan masyarakat pada suatu etnis atau bangsa tertentu yang membutuhkan waktu yang lama untuk memutuskan. Anggota asrama yang baru terbentuk biasanya memiliki latar belakang budaya dan struktur masyarakat yang berbeda serta karakter yang mereka miliki juga berbeda. Proses sosialisasi pada dasarnya sama seperti soal belajar, individu akan belajar tingkah laku, kebiasaan dan pola-pola lainnya serta keterampilan-keterampilan sosial seperti berbahasa, berpakaian, bergaul, cara makan dan sebagainya. Selain yang dipelajari individu mereka harus belajar kepada anggota masyarakat lain secara sadar seperti orang tua, pengasuh, guru, pembimbing, pendamping, senior dan lain-lain. Apabila dicermati lebih jauh dapat ditemukan adanya proses sosial yang berlangsung tidak formal namun memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap terbentuknya karakter budaya tertentu. Interaksi berupa *peer teaching*,

---

<sup>51</sup> Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 9.

*peer learning*, dan *hidden curriculum* dalam sebuah lingkungan tertentu pada sesama anggota komunitas akan terjadi lebih dalam, fleksibel dan fungsional.<sup>52</sup>

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dapat dilihat dari baik dan buruk dalam proses prestasi belajar yang didapatkan oleh peserta didiknya dan baik buruknya prestasi belajar peserta didik sangat ditentukan dari manajemen suatu lembaga pendidikan dalam memberikan fasilitas pendidikan kepada peserta didik. Terkhusus sekolah yang bersistem *boarding school* pemanfaatan waktu serta manajemen pendidikan sangat menentukan kualitas dan prestasi belajar peserta didiknya dikarenakan sekolah bertanggung jawab penuh 24 jam terhadap kegiatan serta aktifitas keseharian peserta didik.<sup>53</sup>

*Boarding School* berasal dari dua kata yaitu *boarding* dan *school* yang merupakan kata dari Bahasa Inggris yang artinya *boarding* berarti menampung dan *school* berarti sekolah. *Boarding School* dalam Bahasa Indonesia diserap menjadi sekolah berasrama. Menurut Khalidah (2011) menjelaskan bahwa asrama adalah rumah pemondokan untuk peserta didik, pegawai dan lain sebagainya, sedangkan, berasrama yaitu tinggal bersama-sama dalam suatu kelompok atau kompleks.<sup>54</sup>

Menurut Maksudin (2010) menyatakan bahwa *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang terdapat siswa tidak hanya belajar saja akan tetapi mereka tinggal dan menyatu dalam lembaga tersebut. *Boarding School* merupakan tempat tinggal siswa yang dikombinasikan dalam institusi sekolah karena jarak rumah ke sekolah jauh dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa muatan pelajaran.

---

<sup>52</sup> Munir, “Kultur Asrama Berbasis Sekolah sebagai Pusat Pembinaan Karakter di SMPIT Al Furqon Palembang”, Online Jurnal of Intizar, Vol. 22, No. 2, 2016, 285 (diakses 1 November 2020).

<sup>53</sup> Mursyid Fikri dan Ferdinan, “Peranan Manajemen *Boarding School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, Online Jurnal of Tarbawi, Vol. 2, No.2, 48 (diakses 22 Oktober 2020).

<sup>54</sup> Guntur Cahaya Kesuma, “Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangan Masa Kini”, Online Jurnal of Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 02, No. 1, 2017, 69-70 (diakses pada tanggal 23 Oktober 2020).

Maksudin menjelaskan *boarding school* adalah sekolah yang mempunyai asrama dengan siswa hidup dan belajar secara total di lingkungan sekolah. Sekolah berasrama bukan sistem yang baru lagi di Indonesia. Mujamil Qomar mengatakan bahwa sudah sejak lama sistem *boarding school* diperkenalkan melalui pesantren. Hal ini terbukti banyak bermunculan sekolah unggulan yang menerapkan sistem pesantren yang bernama *boarding school*. Akan tetapi pesantren biasanya lebih menitikberatkan pada nilai-nilai yang sudah tradisional atau mapan. Sedangkan, *boarding school* mengambil dan menggabungkan nilai tradisional dan modern secara integrative dan selektif.<sup>55</sup>

Pendidikan dengan sistem *boarding school* adalah integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah (sekolah) yang efektif untuk mendidik kecerdasan, pembangunan karakter, keterampilan dan penanaman nilai-nilai moral peserta didik sehingga peserta didik lebih memiliki kepribadian yang khas dan utuh. Menurut Yahya ada beberapa jenis *boarding school* di Indonesia, yaitu<sup>56</sup>

1. Sekolah dengan siswa berjenis kelamin sama
  2. Sekolah militer di Indonesia
  3. Sekolah pra-profesional seni
  4. Sekolah berdasarkan agama di Indonesia
  5. Sekolah berkebutuhan khusus
  6. Sekolah junior yang menyediakan sistem *boarding school* di bawah tahap SMA atau sederajat.
- b. Tujuan *Boarding School*

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3, Bab II Dasar, Fungsi dan Tujuan Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan nasional

---

<sup>55</sup> Guntur Cahaya Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangan Masa Kini", Online Jurnal of Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 02, No. 1, 2017, 69-70 (diakses pada tanggal 23 Oktober 2020).

<sup>56</sup> Guntur Cahaya Kesuma, "Refleksi Model Pendidikan Pesantren dan Tantangan Masa Kini", Online Jurnal of Tadris: Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 02, No. 1, 2017, 69-70 (diakses pada tanggal 23 Oktober 2020).

memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan, tujuan dari pendidikan Islam di Indonesia, mempunyai warna yang bervariasi dari berbagai tokoh pendidikan Islam, walaupun masih memiliki arti esensi yang hamper sama dengan setiap rumusan. Menurut Ibnu Qayyim Al Jauziyyah tujuan pendidikan diartikan sebagai upaya menjaga fitrah manusia dan melindunginya agar tidak terjatuh dalam penyimpangan serta mewujudkan *ubudiyyah* kepada Allah dalam diri seseorang. Beliau juga menyimpulkan tujuan tarbiyah adalah sebagai berikut.

1. Tujuan yang berkaitan dengan badan yang dengan sengaja menjaga kesehatan badan anak dan memperhatikan makanan serta minuman mereka
2. Tujuan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak yang dengan dibuktikan pernyataan beliau bahwa hancurnya kebahagiaan dunia atau akhirat serta terhalangnya kebaikan akan terjadi apabila kesempatan pada anak terbuka untuk berbohong atau berkhianat
3. Tujuan yang berkaitan dengan *skill* (kemampuan) yang dengan memperhatikan potensi dan bakat anak dikarenakan mereka memiliki bakat yang berbeda-beda setiap anak dengan syarat tidak melanggar syariat. Anak yang dipaksa untuk mempelajari sesuatu yang bukan bakat atau kecenderungan maka mereka akan tidak berhasil bahkan dapat kehilangan bakat mereka.

*A hadiths (the prophet's saying) attest that for every single letter of the Koranic verses there are ten rewards for the reader. This is motivation enough to propagate regardless audience's indifference or failure to put the teaching of dakwah into daily life. Apparently, such religion based approach to radicalism has limitations and therefore an alternative approach to deradicalism is urgent. Next to religious*

*beliefs is kearifan lokal or local wisdom. As its name suggest it reffers to a set of traditional values that teach people to develop wisdom so as to act wisely.*<sup>57</sup>

Siswa yang berada dalam asrama merupakan siswa yang tergolong siswa dhuafa. Kebanyakan dari mereka berasal dari keluarga yang tidak mampu. Kata dhuafa berasal dari kata bahasa Arab yaitu *dzo'uf* dengan bentuk jamaknya *dhuafa* yang artinya orang-orang lemah. Siswa dhuafa adalah golongan siswa yang hidup dalam kemiskinan, ketidakberadaan, kelemahan, ketertindasan dan penderitaan yang terus menerus. Siswa dhuafa tidak hanya ditujukan kepada siswa yang lemah dalam ekonomi saja melainkan lemah kondisi fisik dan iman. Siswa yang lemah fisiknya adalah siswa yang memiliki cacat pada anggota tubuhnya dengan fungsi yang tidak baik.<sup>58</sup>

c. Keterkaitan Pendidikan Karakter dengan *Boarding School*

Sistem sekolah yang berasrama seperti sitem *boarding school* ini antara peserta didik, pendidik, staff dan karyawan hidup secara bersama dalam lingkungan pendidikan yang terpadu dan integrasi. Adanya sistem *boarding school* peserta didik mendapat pengawasan kegiatan dari pagi sampai sore di sekolah yang dilanjutkan dengan kegiatan keagamaan di asrama khusus pada malam hari di bawah didikan serta pengawasan pendidik atau pembina selama 24 jam. Pendidik akan lebih mudah dalam mengawasi peserta didik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah dan asrama atau pesantren. Semua kegiatan yang dijadwalkan dan diatur untuk siswa dengan jelas mengandung muatan nilai-nilai moral.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup> A. Chaedar Alwasilah, *Islam, Culture, and Education Essays on Contemporary Indonesia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 24

<sup>58</sup> Amalia, *Pengertian Kaum Dhuafa*, Online Artikel of Amalia, (diakses 14 Januari 2020).

<sup>59</sup> Andri Septilinda Susiyani dan Siubiyantoro, "Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta", Online Jurnal of Pendidikan Madrasah, Vol. 2, No. 2, November 2017, 338 (diakses 1 Desember 2020).

Pelaksanaan pendidikan dalam kegiatan di *boarding school* terbukti efektif untuk memberikan pelatihan dan mempraktikkan sikap dan perilaku siswa sehari-hari di lingkungan sekolah. Sistem *boarding school* dilihat secara lembaga pendidikan ini memenuhi syarat dalam menerapkan pendidikan karakter yang penuh dengan nilai-nilai religius.<sup>60</sup> Adanya sistem *boarding school* dalam penanaman karakter terhadap akan memberi ruang untuk pembentukan karakter anak yang jauh lebih baik. Dasar adanya *boarding school* siswa dapat belajar dengan dikendalikan kegiatannya yang positif serta diberikan latihan agar memiliki jiwa kebersamaan, interaksi sosial dan karakter siswa. Hal ini tidak lepas dari pendampingan seorang guru yang berada di asrama. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang formal mengusahakan berbagai inovasi dalam mengupayakan penerapan pendidikan karakter dengan pendidikan secara terpadu yaitu *boarding school*. *Boarding school* sebagai lembaga sosial mempunyai fokus utama untuk membentuk karakter siswa selain mempelajari pengetahuan umum di sekolah.<sup>61</sup>

*The experience of boarding students differs depending on each student studying in a school. School for students is a means to manage the personality of an individual which includes mental, emotional and social in the future. Boarding schools have many benefits for the future life of students such as increased academic ability because the time available is used to focus on studying in an educational environment, extra-curricular activities can be followed and engaged in new experiences when they interact with others. At night and on weekends, the interactions students make during extracurricular activities can*

---

<sup>60</sup> Andri Septilinda Susiyani dan Siubiyantoro, “Manajemen *Boarding School* dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) Yogyakarta”, Online Jurnal of Pendidikan Madrasah, Vol. 2, No. 2, November 2017, 339 (diakses 1 Desember 2020).

<sup>61</sup> Septania Caesaria Setiadi dan Junaidi Indrawadi, “Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA 3 Painan”, Online Jurnal of Civic Education, 85 (diakses 30 November 2020).

*foster a natural fit in social life. Students will feel happy when staying with friends for fun, training independence and the right place for students with parents who are busy with work and activities at home. Boarding schools play a very good role in coaching students who have traumatic experiences in the family.*<sup>62</sup>

*Kazmi and Perveen in Sophia and Lazarus, found that the environment affects personality development as a result of a lack of emotional expression. Some have argued that sending children to boarding schools can help alleviate the challenges of mentally guiding them from a lack of parental supervision. It was also emphasized by Moris and Cameron that boarding schools can offer many opportunities for all children, including broader education, time monitoring, controlled school activities and guidance from highly qualified people. This boarding school solution is especially important for weak or vulnerable children who come from broken families, no one to support in education. In addition, boarding schools can bring stability to children's lives, they can also reduce barriers to education and improve educational outcomes. Fryer and Curtony, stated that dormitories can be one way to meet the needs of adolescents in preventing family breakdown or formal migration into the care system. Hostels can help raise the aspirations of children and everyone around them.*<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Sophia Laiser and Lazarus Ndiku Mkewa, "The Influence of Boarding School to Young Children: A Case of Two Boarding Schools in Hai District in Kilimanjaro, Tanzania", Online Journal of Education and Research, Vo. 4, No. 6, June 2016,, 77 (diakses 1 Desember 2020).

<sup>63</sup> Sophia Laiser and Lazarus Ndiku Mkewa, "The Influence of Boarding School to Young Children: A Case of Two Boarding Schools in Hai District in Kilimanjaro, Tanzania", Online Journal of Education and Research, Vo. 4, No. 6, June 2016,, 77-78 (diakses 1 Desember 2020).

## 2. Pembelajaran Integratif Muatan Pelajaran

Istilah integratif berasal dari bahasa Inggris *integrate* yang dapat diartikan mengintegratifkan, menyatupadukan, menggabungkan, mempersatukan. Berdasarkan pengertian istilah tersebut, maka pendidikan integratif di Indonesia dikenal dengan pendidikan terpadu.<sup>64</sup> Keberhasilan pendidikan karakter dalam pembelajaran tidak hanya tergantung pada perencanaan yang teratur dan lancarnya suatu pelaksanaan program akan tetapi tergantung cara kepala sekolah, guru dan karyawan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan di dalam kelas. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter di sekolah dan guru memberikan komentar yang positif kepada pendapat yang dilontarkan kepada anak dengan cara seperti itu peserta didik akan mempunyai semangat untuk ke sekolah. Menurut kemdiknas dalam Tutuk menyebutkan bahwa untuk membentuk karakter yang baik perlu adanya pendidikan karakter diintegrasikan ke semua materi pelajaran untuk mengembangkan intervensi.<sup>65</sup>

Proses pembelajaran dengan frekuensi yang tinggi dapat memperkuat pengetahuan yang mereka terima. Belajar 1 jam yang dilakukan dalam 5 kali itu jauh lebih baik dibandingkan dengan belajar yang sekaligus 5 jam dalam sekali saja. Pemanfaatan alokasi waktu ini agar berjalan dengan optimal maka pembagian waktu belajar ditentukan setiap pembahasan. Bahasan suatu pelajaran ditentukan waktu dengan mempertimbangkan hal sebagai berikut. Pertama, peranan setiap pokok bahasan dalam pencapaian tujuan pendidikan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kedua, masalah, sulitnya, dan kompleks setiap pokok bahasan.<sup>66</sup>

Pengintegrasian nilai dapat dilakukan untuk satu atau lebih dari pokok bahasan dari setiap materi pembelajaran. Karakter terbentuk dari

---

<sup>64</sup> Sunardi, *Pendekatan Inklusif Implikasi Managerialnya*, (TT: Jurnal Rehabilitas Remidiasi, 2003), hlm. 110.

<sup>65</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, 50.

<sup>66</sup> Surya Atmaja, "Sistem Pembelajaran Boarding School dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik", *Online Jurnal of Al Bahtsu*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, 99 (diakses 28 Oktober 2020).

internalisasi nilai yang bersifat konsisten yang terdapat keselarasan antar elemen nilai. Antara pendidikan karakter dengan materi pembelajaran harus dirancang, dilaksanakan, dan dikembangkan secara saling melengkapi. Pengembangan pendidikan karakter bahwa materi pembelajaran dipahami sebagai integrasi pesan dan alat yaitu sebagai wahana pemberdayaan dan pembudayaan individu. Zamroni dalam Tutuk menawarkan 7 strategi pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.<sup>67</sup>

1. Tujuan, sasaran dan target yang akan dicapai harus dengan jelas dan konkrit
2. Pendidikan karakter akan lebih efektif dan efisien jika dikerjakan bersama-sama antara orang tua peserta didik dan sekolah
3. Memberikan kesadaran terhadap semua guru akan peran yang penting dan bertanggung jawab dalam keberhasilan melaksanakan dan mencapai tujuan pendidikan karakter pada diri peserta didik
4. Pentingnya *hidden curriculum* (kurikulum yang tersembunyi) yang merupakan instrument yang penting dimiliki oleh guru dalam mengembangkan karakter peserta didik
5. Guru dalam melaksanakan pembelajaran harus menekankan pada daya kritis dan kreatif peserta didik (*critical and creative thinking*), kemampuan dalam mengambil keputusan dan bekerjasama
6. Budaya sekolah harus dimanfaatkan dalam pengembangan pendidikan karakter peserta didik
7. Salah satu fase pendidikan karakter adalah proses pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dikontrol dan diawasi oleh kepala sekolah dan guru.

Guru secara langsung dapat mengetahui keberhasilan akan ketercapaian tujuan materi pelajaran. Guru melalui sistem pembelajaran di kelas untuk mengetahui kompetensi dasar terkait tentang iman kepada Allah apakah sudah berhasil dipahami peserta didik atau belum dapat juga melalui tes,

---

<sup>67</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, 52.

ulangan, tanya jawab dan sebagainya. Sistem *boarding school* dapat dijadikan guru atau pembina asrama langsung mengetahui dari perilaku siswa. Peserta didik cenderung akan meniru apa yang dilakukan oleh guru sebab guru merupakan teladan bagi peserta didik serta sebagai pengganti orang tua. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya dalam ucapan, berperilaku, dan bertindak harus lebih berhati-hati.<sup>68</sup>

Upaya mendidik dan mengajar anak dengan memberikan keteladanan atau contoh yang diyakini lebih efektif dibandingkan menasihatnya. Seorang anak yang kecenderungan meniru, pemberian contoh untuk ditiru menjadi aspek utama dan mendasar dari pendidikan awal mereka. Clark menjelaskan bahwa sifat dasar anak dalam melakukan perilaku sehari-hari yaitu menirukan apa yang teladan pada anak-anak. Orang tua dan guru berkewajiban untuk mengarahkan agar anak meniru hal yang baik saja. Kita sadar bahwa perilaku buruk lebih cepat dan mudah untuk diterima anak-anak meskipun tidak diajarkan. Sedangkan, contoh-contoh sikap dan perilaku baik yang ditampilkan harus secara rutin diajarkan, dilatihkan dan diberikan. Anak-anak juga diajarkan yang boleh dan tidak boleh dilakukan untuk ditiru akan tetapi apabila anak-anak melakukan semua perilaku baik atau buruk haruslah ada akibat berupa hukuman dan hadiah.<sup>69</sup>

Strategi yang dilakukan dalam pembelajaran adalah upaya untuk meningkatkan kesesuaian dan mutu pendidikan karakter dalam pembelajaran ada banyak cara dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam muatan pelajaran. Menurut Muslich dalam Tutuk pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada setiap muatan pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai atau norma pada setiap muatan pelajaran perlu dieksplisitkan, dikembangkan, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter di kelas yaitu melibatkan peserta didik diajak dan diundang untuk

---

<sup>68</sup> Surya Atmaja, "Sistem Pembelajaran Boarding School dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Psikomotorik", Online Jurnal of Al Bahtsu, Vol. 4, No. 1, Juni 2019, 100 (diakses 28 Oktober 2020).

<sup>69</sup> Zubaedi, *Strategi Taktik Pendidikan...*, 268.

terlibat dalam proses pembelajaran agar setiap peserta didik memiliki tanggung jawab dan mengambil keputusan untuk dirinya sendiri. Keterlibatan peserta didik dalam merencanakan dan mengelola proses pembelajaran di kelas. Keterlibatan dan keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan di kelas dapat belajar mengambil tanggung jawab, memimpin menghargai perbedaan pendapat, saling menghormati, dan mengendalikan diri.<sup>70</sup>

Rendahnya variatif metode pembelajaran yang diberikan oleh guru akan memberikan kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan. Keaktifan peserta didik diperlukan guna untuk menciptakan rasa percaya diri yang harus dikembangkan. Kendala ini akan mengakibatkan terhambatnya pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Guru dapat mengatasi hambatan tersebut dengan pendekatan penggunaan media yang menarik peserta didik. Media pembelajaran akan merangsang anak untuk menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran yang bertujuan untuk menyampaikan perasaan secara langsung karena media pendidikan dapat merangsang perhatian peserta didik dalam bentuk pesan dan warna.<sup>71</sup>

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah serangkaian program sekolah, peserta didik dituntut berdisiplin atau aktif mengikuti dengan menyampaikan segala potensi yang mereka miliki seperti fisik, emosional, mental dan intelektual. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jadwal jam pembelajaran di dalam kelas dan bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mendorong pembinaan nilai dan sikap, serta penerapan pengetahuan yang telah dipelajari dari berbagai muatan pelajaran dalam kurikulum.<sup>72</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 tahun 2014 menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam

---

<sup>70</sup> Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter...*, 54.

<sup>71</sup> Zubaedi, *Strategi Taktik Pendidikan...*, 264-265.

<sup>72</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 146.

pembelajaran kelas dengan bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, kemampuan, kepribadian, minat, kemandirian dan kerjasama peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah dapat dilakukan dalam waktu libur, di dalam atau di luar sekolah dengan tujuan untuk menambah wawasan pengetahuan peserta didik tentang hubungan berbagai muatan pelajaran, mengantarkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler menjadi bagian yang penting karena antara intrakurikuler dan ekstrakurikuler tidak dapat dipisahkan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perpanjangan untuk melengkapi atau menguatkan kegiatan intrakurikuler dalam mengantarkan bakat dan mendorong perkembangan potensi peserta didik untuk mencapai taraf maksimal atau menjadi lebih baik.<sup>73</sup>

Adapun beberapa tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yaitu:<sup>74</sup>

1. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk meraih kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik
2. Mengasah bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia yang positif seutuhnya
3. Dapat mengenal, mengetahui dan membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan pelajaran yang lain
4. Memotivasi kemampuan percaya diri, mandiri dan kreativitas
5. Memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peserta didik
6. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt
7. Memberikan kesadaran berbangsa dan bernegara

---

<sup>73</sup> A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan", Online Jurnal of Kependidikan, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, 189-190 (diakses 2 November 2020).

<sup>74</sup> A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan", Online Jurnal of Kependidikan, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, 189-190 (diakses 2 November 2020).

#### 8. Membina budi pekerti yang luhur

Selain tujuan, kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai pengembangan, sosial, rekreatif dan persiapan karier. Fungsi pertama, untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi peserta didik. Fungsi kedua, untuk mengembangkan kemampuan dan tanggung jawab sosial peserta didik. Fungsi ketiga, untuk mengembangkan suasana yang rileks, menyenangkan dan menggembirakan bagi peserta didik. Fungsi keempat, untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik di masa depan.<sup>75</sup>

#### 4. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan budaya dan agama mempengaruhi perilaku seseorang tanpa adanya pilihan. Setiap individu mendapat berupa keyakinan yang sedikit untuk memilih. Perilaku seseorang diatur sedemikian rupa tanpa adanya pilihan yang bebas serta mengedepankan terbatasnya pilihan untuk menetapkan peraturan-peraturan. Ketentuan dan peraturan yang digunakan untuk mengontrol perilaku seseorang yaitu *pertama*, perilaku yang dipelajari sehingga dapat diterima secara sosial dan diterapkan dalam situasi yang sama dengan waktu yang akan datang. *Kedua*, berperilaku dalam dengan cara tertentu memberikan suatu sanksi agar terdapat ketakutan untuk melanggar sehingga tidak mempertimbangkan nilai benar atau salah. *Ketiga*, menggunakan nilai untuk mengarahkan perilaku sehingga dapat membedakan baik dan buruk, benar atau salah. *Keempat*, mempertimbangkan dengan hati nurani. Orang sering mempelajari lengkap norma-norma perilaku yang dianggap benar. Kegagalan untuk mengikuti norma (hati nurani) dapat mengakibatkan perasaan bersalah dalam melakukan kesalahan. Budaya tersebut perlu dikembangkan di sekolah dan nampak melalui sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai budaya ini menjadi penting.<sup>76</sup>

---

<sup>75</sup> A. Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler melalui Metode Pembiasaan", Online Jurnal of Kependidikan, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, 189-190 (diakses 2 November 2020).

<sup>76</sup> Naniek Sulistya Wardani, "Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter", Scholaria, Vol. 5, No. 3, September 2015, 14-15.

Nilai-nilai budaya yaitu nilai-nilai yang telah disepakati dan tertanam dalam suatu masyarakat, organisasi, ataupun lingkungan masyarakat, yang sudah mendarah daging pada suatu kebiasaan, kepercayaan (*believe*), dan simbol-simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan antara satu dengan yang lain sebagai acuan perilaku dan tanggapan atas apa yang akan terjadi atau sedang terjadi. Nilai-nilai budaya akan tampak pada simbol-simbol, slogan, moto, visi misi, atau sesuatu yang nampak sebagai acuan pokok motto suatu lingkungan atau organisasi. Ada tiga hal yang terkait dengan nilai-nilai budaya yaitu Simbol-simbol seperti slogan atau yang lainnya yang kelihatan kasat muatan (jelas), Sikap seperti tindak laku, gerak gerik yang muncul akibat slogan, moto tersebut; dan kepercayaan yang tertanam (*believe system*) yang mengakar dan menjadi kerangka acuan dalam bertindak dan berperilaku (tidak terlihat).<sup>77</sup>

Nilai-nilai budaya yang berlaku di sekolah akan membentuk sistem budaya yang merupakan tingkatan yang paling tinggi dan abstrak dalam adat istiadat (kebiasaan). Hal itu disebabkan karena nilai-nilai budaya itu merupakan konsep-konsep mengenai apa yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat mengenai apa yang mereka anggap bernilai, berharga, dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu pedoman yang memberi arah dan orientasi kepada kehidupan warga masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya ini memiliki sifat umum, luas dan tidak konkret maka nilai-nilai budaya yang terdapat dalam suatu kebudayaan tidak dapat diganti dengan nilai-nilai budaya yang lain dalam waktu yang pendek.<sup>78</sup>

Budaya sekolah yang positif adalah budaya yang unggul. Budaya unggul biasa diartikan sebagai budaya yang selalu berorientasi pada kualitas. Sekolah yang memiliki budaya unggul akan senantiasa berusaha meningkatkan kualitas proses pendidikan. Sekolah yang memiliki budaya

---

<sup>77</sup> Naniek Sulistya Wardani, "Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter", *Scholaria*, Vol. 5, No. 3, September 2015, 14-15.

<sup>78</sup> Naniek Sulistya Wardani, "Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter", *Scholaria*, Vol. 5, No. 3, September 2015, 14-15.

unggul mengantarkan tujuan pendidikan pada pencapaian lulusan yang dapat bersaing untuk menghadapi tantangan dan kesempatan era globalisasi saat ini. Budaya unggul mengandung nilai-nilai inti (*core values*). Menurut Caldwell dan Spinks Suharto yang dikutip oleh Barnawi dan Mohammad Arifin mengelompokkan lima nilai inti yang menjadi dasar budaya unggul yaitu kualitas, efektivitas, efisiensi, ekuitas dan pemberdayaan.<sup>79</sup>

Nilai efektivitas, kualitas dan ekuitas adalah nilai yang terdapat dalam hasil. Sedangkan, pemberdayaan dan efisiensi yaitu nilai yang melekat pada proses atau cara dalam meraih tujuan. Upaya dalam membangun sekolah yang unggul dalam dimensi sebagai kepala sekolah dan guru terdapat empat strategi dasar yang dilakukan adalah memperkuat penerapan empat pilar pendidikan di sekolah, membangun pusat-pusat keunggulan (*centre of excellence*), melaksanakan penjaminan mutu pendidikan sekolah dan mendirikan budaya akademik kepada pendidik dan peserta didik. Budaya akademik yang dimaksud untuk mencegah tindak plagiasi seperti budaya membaca, berdiskusi dan menulis. Tugas ini dilakukan dalam konteks mencari *how and why*.<sup>80</sup>

Budaya sekolah dapat terlihat dalam bentuk hubungan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Warga sekolah dapat memiliki semangat bekerja, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, berfikir rasional, motivasi belajar, kebiasaan memecahkan masalah secara rasional. Budaya sekolah/madrasah merupakan sesuatu yang dibangun dari hasil interaksi pertemuan antara nilai-nilai (*values*) yang dianut oleh guru-guru dan para karyawan yang ada dalam sekolah /madrasah tersebut. Nilai-nilai tersebut terbentuk oleh pikiran-pikiran manusia yang ada dalam sekolah/madrasah. Pertemuan pikiran-pikiran manusia yang ada kemudian menghasilkan apa yang disebut dengan pikiran organisasi. Pikiran organisasi ini kemudian muncul dalam bentuk nilai-nilai yang akan menjadi bahan utama pembentuk

---

<sup>79</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun Sekolah Unggul Berbasis Peningkatan Mutu* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 145.

<sup>80</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun...*, 147.

budaya sekolah/madrasah. Budaya sekolah kemudian muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang tidak dapat dilihat (kasat) indra hanya dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari. Budaya sekolah/madrasah senantiasa didirikan oleh pikiran-pikiran individu yang ada didalamnya. Pikiran individu yang paling besar porsi pengaruhnya adalah pikiran pemimpin.<sup>81</sup>

Unsur-unsur yang mempengaruhi adanya budaya sekolah yang berintikan sejumlah keyakinan, norma, nilai, sikap, mitos, dan kebiasaan yang terbentuk sepanjang perkembangan sekolah yang bersangkutan. Bentuk budaya sekolah secara instrinsik muncul sebagai sebuah fenomena yang unik dan menarik karena pandangan, sikap dan perilaku yang hidup dan berkembang di sekolah. Dengan kata lain cerminan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan memiliki ciri khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai pendukung yang mendukung dan membangun kinerja sekolah. Headly Beare dalam kutipan Barnawi dan Mohammad Arifin menjabarkan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori antara lain unsur yang tidak kasat mata dan unsur yang kasat mata. Berikut penjelasann kedua unsur budaya sekolah tersebut yaitu:<sup>82</sup>

1. Unsur yang tidak kasat mata

Unsur yang tidak kasat mata yaitu filsafat atau pandangan dasar sekolah tentang fakta yang luas, arti hidup yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah. Hal ini harus dinyatakan secara konseptual dalam rumusan visi, misi, tujuan dan sasaran yang lebih jelas yang akan dicapai oleh sekolah. Unsur yang tidak kasat mata dapat dikelompokan secara konseptual seperti yang pertama visi, misi, tujuan dan sasaran. Kedua, kurikulum. Ketiga, bahasa komunikasi. Keempat, narasi sekolah, dan narasi tokoh-tokoh. Kelima, struktur organisasi. Keenam, ritual, dan upacara. Ketujuh, prosedur belajar mengajar. Kedelapan,

---

<sup>81</sup> Muhaimin. Dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), 52.

<sup>82</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Branded School: Membangun...*, 111.

peraturan sistem ganjaran/ hukuman. Kesembilan, layanan psikologi sosial. Kesepuluh, pola interaksi sekolah dengan orang tua dan masyarakat.

## 2. Unsur kasat mata

Unsur kasat mata yang berupa materil dapat berupa a) fasilitas dan peralatan. b) artefak dan tanda kenangan serta pakaian seragam.

## C. Hasil Penelitian yang Relevan

Telaah Pustaka adalah kajian kritis atas pembahasan suatu topik yang ditulis oleh para peneliti atau ilmuwan yang diakui. Hasil dari pembahsan akan mempermudah peneliti dalam menyusun tesis untuk membandingkan karya-karya yang terdapat relevansi dengan judul tesis ini. Adapun karya-karya tersebut antara lain:

Muhammad Muchlis adalah mahasiswa Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Malik Ibrahim Malang yang tesisnya berjudul Pembinaan Akhlak melalui Program *Boarding School* (Multikasus di MAN 3 Malang dan MTs Surya Buana Malang).<sup>83</sup> Pembinaan akhlak pada model ini berawal dari tujuan utama yaitu pencapaian akhlak mulia. Penelitian ini secara keseluruhan untuk memahami dan mendeskripsikan model pembinaan akhlak. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*) yang menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap *boarding school* dibuktikan dengan meningkatnya jumlah siswa yang berada di asrama, sumber daya manusia dari ustadz yang berkompeten dan berpengalaman dalam mengasuh *boarding school*. Adapun model pembiasaan yang berada dalam *boarding school* yaitu ketauladan dari ustadz atau guru, pembinaan karakter melalui kegiatan-kegiatan positif. Kajian keagamaan yaitu pembiasaan akhlak untuk memperdalam ilmu agama dengan melakukan kajian-kajian kitab akhlak. Perbedaan dari persoalan di atas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah

---

<sup>83</sup> Muhammad Muchlis, "Pembinaan Akhlak melalui Program *Boarding School* : Multikasus di MAN 3 Malang dan MTs Surya Buana Malan" Online Tesis of UIN Maliki, ( daikses 12 Oktober 2019).

peneliti akan mencari bagaimana strategi dalam menanamkan nilai karakter siswa *boarding school* dengan pembinaan dan pelatihan rutin serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan positif.

Moch. Ghufron merupakan mahasiswa Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan Agama Islam yang tesisnya berjudul Pembinaan keagamaan di sekolah berbasis boarding school di SMA Negeri 10 Malang dan MAN 3 Malang.<sup>84</sup> Pembinaan keagamaan merupakan hal yang penting dalam menanamkan nilai kebaikan dan karakter kepada diri manusia. Seperti tujuan pemerintah dalam pendidikan untuk menanamkan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang ada di *boarding school*. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi multikasus. Informan dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru atau ustadz, pengasuh asrama dan siswa. Penelitian ini, program yang dikembangkan dalam pembinaan keagamaan di sekolah yang berbasis *boarding school* dengan melakukan sholat berjamaah, mengaji Al Quran, istighisah, kajian ta'lim. Upaya yang lain dengan cara mengontrol terhadap siswa, mengevaluasi guru atau ustadz kekurangan sumberdaya atau pengasuh yang ada di asrama. Dampak dari pembinaan keagamaan di asrama menunjukkan siswa lebih disiplin, sopan santun, lebih rajin dalam beribadah dan bermuamalah. Perbedaan dari persoalan di atas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti akan mencari bagaimana strategi dalam menanamkan nilai karakter siswa *boarding school* dengan pembinaan dan pelatihan keagamaan yang rutin serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan positif yang menunjang nilai karakter.

Hanum Almaidah adalah mahasiswa Pascasarjana UIN Malik Ibrahim Malang Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan tesisnya yang berjudul Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang).<sup>85</sup>

---

<sup>84</sup> Moch. Ghufron, "Pembinaan Keagamaan di Sekolah Berbasis Boarding School (Studi Multi Kasus di SMAN 10 Malang dan MAN 3 Malang)" Online Tesis of UIN Maliki, (diakses 30 Desember 2019).

<sup>85</sup> Hanum Almaidah, "Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan: Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Malang" Online Tesis of UIN Maliki, (diakses 15 Januari 2020).

Adanya degradasi moral solusi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) dalam menyikapi dengan kontribusi yang diberikan institusi untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi karakter yang mulia dengan memahami dan menganalisis mahasiswa dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa melalui Program Pembentukan Kepribadian dan Kepemimpinan (P2KK). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala UPT P2KK, Koordinator Trainer dan Instruktur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter mahasiswa melalui P2KK dengan latar belakang yang beranekaragam, untuk menghasilkan *output* yang unggul dalam intelektual dan perilaku, UMM memberikan pengalaman belajar berbasis asrama. Strategi pembentukan karakter mahasiswa adalah pembiasaan dengan pendekatan *action (experiential learning)*. Bentuk kegiatan seperti sholat fardhu berjamaah, tahajjud, dhuha, imam sholat, kultum, outbond, kerja kelompok, pemilihan siswa terbaik, dan olahraga. Penelitian yang akan dilakukan bertempat hampir sama yaitu sama-sama asrama/*boarding school* dengan membentuk manusia dari latar belakang yang beranekaragam menjadi unggul intelektual dan perilaku. Perbedaan dari persoalan di atas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti akan mencari bagaimana strategi dalam menanamkan nilai karakter siswa *boarding school* dengan pembinaan dan pelatihan keagamaan yang rutin serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan positif yang menunjang nilai karakter.

Sayektiningsih dan kawan-kawan dengan jurnal yang berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten”<sup>86</sup> Fenomena degradasi moral yang menggejala pada remaja menjadi tantangan untuk kalangan keluarga terutama sekolah. Perkembangan media sosial yang semakin pesat menjadi kekhawatiran tersendiri dalam penggunaan yang menyimpang.

---

<sup>86</sup> Sayektiningsih, dkk, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Klaten “, *Online Jurnal of Managemen Pendidikan*, Vol. 12, No. 2, Juli, 2017, (diakses 5 Oktober 2020).

Adanya kurikulum 2013 agar terciptanya generasi yang berakhlak dengan muatan pelajaran berakarakter maka Madrasah Aliyah Muhammadiyah (MAM) Klaten memberikan solusi penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan hambatan atau kendala yang dihadapi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif (*interactive model of analysis*), sedangkan metode analisis validitas data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan MAM Klaten dilaksanakan dengan guru menyiapkan rencana pembelajaran berupa RPP yang mencantumkan nilai-nilai karakter yang hendak dicapai, media dan sumber pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, melakukan penilaian/evaluasi yang meliputi, penilaian sikap (afektif) dengan menggunakan skala sikap melalui proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, ekstrakurikuler serta kegiatan-kegiatan pembiasaan di madrasah dan pondok pesantren, sedangkan penilaian pengetahuan (kognitif) dilaksanakan melalui ulangan-ulangan. Penelitian yang akan dilakukan hampir sama mengenai penanaman nilai karakter hanya saja pada penelitian di atas fokus pada muatan pelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Keawarganegaraan sedangkan perbedaan dari persoalan di atas yang akan dilakukan oleh peneliti adalah peneliti akan mencari bagaimana strategi dalam menanamkan nilai karakter siswa *boarding school* dengan pembinaan dan pelatihan keagamaan yang rutin serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan positif yang menunjang nilai karakter.

Raihan Putry dengan jurnal yang berjudul “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas”.<sup>87</sup> Era globalisasi yang memberikan

---

<sup>87</sup> Raihan Putry, “Nilai Pendidikan Karakter Anak di Sekolah Perspektif Kemendiknas”, Jurnal Online of Internasional Journal of Child and Gender Studies, Vol. 4, No. 1, Maret, 2018, (diakses 5 Oktober 2020).

fasilitas luar biasa dalam penggunaan teknologi sehingga banyak muncul penyimpangan seperti seks sebelum menikah, hamil di luar nikah, narkoba dan kasus lainnya. Penyimpangan terjadi hampir di seluruh sekolah sehingga lembaga pendidikan belum mampu untuk mengatasi permasalahan tersebut. Solusi yang diberikan dalam mengatasi penyimpangan-penyimpangan tersebut dengan menerapkan nilai pendidikan karakter anak di sekolah perspektif Kemendiknas. Jurnal ini mendeskripsikan mengenai 18 nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Menjelaskan tujuan pendidikan karakter di sekolah, pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dan prinsip internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Penelitian di atas mendeskripsikan mengenai teori yang menjelaskan mengenai pengertian, 18 nilai karakter, tujuan, pelaksanaan dan prinsip internalisasi pendidikan karakter di sekolah. Berbeda dengan penulis yang akan meneliti mengenai penanaman akan mencari bagaimana strategi dalam menanamkan nilai karakter siswa *boarding school* dengan pembinaan dan pelatihan keagamaan yang rutin serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan positif yang menunjang nilai karakter yang dilakukan di lapangan.

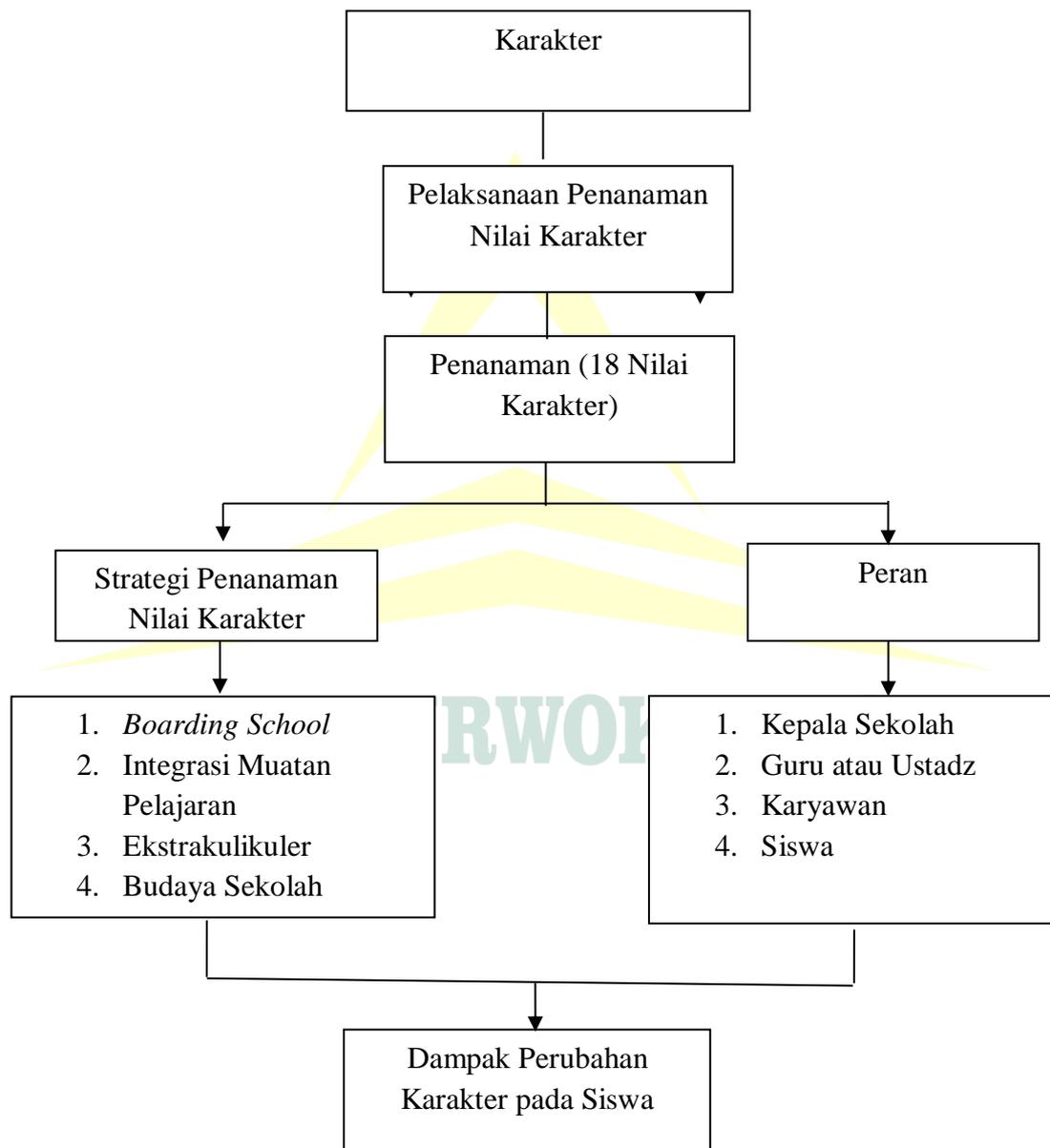
#### D. Kerangka Berpikir

Penelitian akan dilakukan dengan melibatkan seluruh warga sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa *boarding school* dengan beberapa metode yang dilakukan guna mencari tahu hasil mengenai perwujudan nilai-nilai karakter yang ada di sekolah tersebut. Pembinaan-pembinaan siswa yang ada di dalam *boarding school* sehingga dapat terinternalisasi dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Penelitian ini akan membahas strategi penanaman nilai karakter pada siswa SMK untuk mengatasi bentuk penyimpangan pada remaja dalam menyiapkan lulusan yang kompetitif dan berkarakter dengan sistem *boarding school* untuk memaksimalkan bagaimana strategi penanaman nilai-nilai karakter yang

diajarkan dalam pelaksanaan dari bentuk kegiatan yang menunjang nilai karakter seperti kegiatan *boarding school*, kegiatan ekstrakurikuler, integrasi pembelajaran muatan pelajaran dan peran-peran guru atau ustadz serta pengasuh asrama untuk meningkatkan kualitas nilai-nilai karakter sehingga memberikan hasil yang berkarakter dari pembinaan yang dilakukan dalam menanamkan nilai karakter di sekolah tersebut.

Adapun alur kerangkanya adalah sebagai berikut.



### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara kerja ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>88</sup> Adapun metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian kualitatif ini, antara lain:

#### **A. Jenis Penelitian**

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha menemukan teori, formal atau teori substantif, yang jelas semua berasal dari sebuah data.<sup>89</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada hal yang terpenting dari suatu sifat barang atau jasa seperti kejadian, gejala sosial, fenomena atau yang lainnya merupakan memberikan informasi dari kejadian untuk diambil makna yang terdapat pelajaran dalam pengembangan konsep teori. Denzin dan Lincoln (Lexy, 2007) bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan tujuan untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilaksanakan melalui jalan yang melibatkan beberapa metode yang ada. Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif.<sup>90</sup>

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran berupa penyajian laporan. Data yang akan dilaporkan dapat berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, video, rekaman suara, catatan pribadi atau memo, dokumen resmi dan lain-lain.<sup>91</sup>

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 1.

<sup>89</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 48-49.

<sup>90</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 22-23.

<sup>91</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... 11.

Pendekatan ini penulis gunakan untuk mengungkap dan menggambarkan hasil penelitian secara detil. Penulis dengan menggunakan pendekatan deskripsi sehingga dapat menjabarkan, menuangkan suatu tulisan dan kutipan-kutipan dari data dalam bentuk laporan penyajian. Pendekatan ini juga mengupayakan untuk mencatat, analisis, interpretasi dan mendeskripsikan kegiatan-kegiatan, pelaksanaan yang berkaitan mengenai strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

### C. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### a. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian dengan judul Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. *SMK* ini merupakan sekolah yang berada dibawah Kementerian Pendidikan Nasional yang tidak memiliki basis agama yang kuat. Namun dalam implementasinya sekolah ini mengedepankan nilai agama dan moral siswa.

Sekolah ini merupakan sekolah yang memfokuskan siswa dalam keterampilan untuk mencetak tenaga kerja yang profesional. Ada dua program studi di sekolah ini yaitu program studi Teknik Las (TL) dan Teknik Mesin (TM). Sekolah yang mengedepankan nilai karakter ini selain menyalurkan pekerjaan bagi siswa yang beprestasi setelah mereka lulus sekolah. Selain itu, sekolah ini juga memiliki peran yang cukup penting dalam membina dan melatih untuk menanamkan nilai karakter sehingga dapat di aplikasikan di kehidupan yang nyata. Sekolah dengan *boarding school* berada di lokasi yang strategis yang mudah untuk orang mengetahui dan mencari lokasi ini. Sekolah yang berlokasi di pinggir jalan raya memudahkan akses menuju sekolah tersebut dengan kendaraan umum.

Adapun beberapa alasan yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih sekolah ini yaitu:

- 1) Belum ada yang melakukan penelitian di sekolah ini mengenai strategi penanaman nilai karakter siswa dhuafa *boarding school* seperti yang akan diteliti oleh penulis
- 2) Sekolah ini menerapkan sekolah sistem semi militer dengan mengedepankan nilai karakter terutama dalam kegiatan yang mendorong nilai karakter tersebut dalam setiap kegiatan seperti sholat berjamaah, kajian rutin, panitia puasa sunah, dan lain-lain
- 3) Selain itu juga sekolah ini mempunyai kepala sekolah, guru dan siswa yang berkualitas serta berakhlak mulia sehingga dalam waktu beberapa tahun saja mendapatkan banyak prestasi kejuaraan dalam ajang lomba antar SMK sederajat
- 4) Sekolah ini selain menggunakan sistem semi militer juga mengedepankan kegiatan keagamaan yang memiliki nilai karakter terlihat dari perilaku yang nampak seperti saat sholat berjamaah saat adzan berkumandang siswa bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat disertai dengan kultum setiap selesai sholat berjamaah 5 waktu setiap hari, serta ikut serta dalam melaksanakan kegiatan panitia buka puasa sunah yang dilakukan di Masjid Agung Darussalam Purbalingga
- 5) Memberikan beasiswa bagi siswa yang berprestasi dengan membebaskan biaya sekolah dan memberikan biaya hidup dengan mewajibkan tinggal di asrama sekolah
- 6) Sekolah ini menanamkan nilai karakter siswa dengan adanya *boarding school* yang menjadi dasar setiap akan melakukan kegiatan yang dapat memberikan perubahan tingkah laku siswa dengan latar belakang yang berbeda untuk senantiasa mengedepankan karakter.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dan penyusunan tesis ini dari observasi pendahuluan tahun akademik 2019/2020 pada semester gasal. Namun, karena beberapa hal hingga penyusunan tesis dilanjutkan penelitian pada tahun akademik 2020/2021 yang dilaksanakan mulai dari tanggal 12

Oktober sampai dengan 10 Januari 2021. Mengingat masih adanya musibah *Corona Virus Diseas (Covid)* 2019 sampai sekarang sehingga penelitian disesuaikan dengan kondisi.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data**

Data adalah informasi yang akan diteliti mengenai strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Peneliti sudah meneliti mengenai nilai karakter dalam perkataan, perbuatan, semangat kepada Allah dan manusia, serta niat yang ada dalam hati.

Peneliti akan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data untuk dapat saling melengkapi mengenai informasi strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

##### **b. Sumber Data**

Subjek Data adalah orang yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

- 1) Kepala Sekolah merupakan pelaksana kepemimpinan dan pengambil kebijakan pendidikan. Dari kepala sekolah penulis mengharapkan dapat memperoleh informasi data mengenai profil dan gambaran umum dalam pelaksanaan
- 2) Pengasuh Asrama merupakan orang yang memimpin asrama dan membina serta mengarahkan apa yang menjadi segala program pembelajaran
- 3) Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan orang atau pihak yang terlibat langsung dalam mendidik karakter dengan perhatian. Dari guru Bimbingan dan Konseling penulis mendapatkan informasi mengenai program bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan karakter yang baik
- 4) Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan orang atau pihak yang terlibat langsung dalam mendidik karakter siswa. Penelitian

ini penulis mendapatkan informasi data dalam mendidik karakter tentang teknis pelaksana

- 5) Siswa merupakan objek pelaksana dalam penanaman nilai karakter. Dari siswa penulis akan mendapatkan informasi data dengan perilaku siswa selama penelitian berlangsung di sekolah. Penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik yang digunakan penulis dalam pengumpulan data, antara lain:

##### a. Teknik Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak. Pihak yang mengajukan pertanyaan disebut pewawancara (*interview*) dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut adalah orang yang diwawancarai (*interviewer*).<sup>92</sup>

Penulis dalam penelitian ini melakukan wawancara kepada semua informan yang terlibat dalam penanaman nilai karakter. *Pertama*, kepada Juwani selaku kepala sekolah sehingga penulis dapat mendapatkan informasi mengenai profil dan data pelaksanaan pendidikan yang beliau pimpin. *Kedua*, kepada Rozak sebagai pengasuh asrama sehingga penulis dapat mendapatkkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang menjadi program pembelajaran di asrama. *Ketiga*, kepada sebagai guru BK sehingga penulis akan memperoleh program bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter. Roni Eko Prasetyo sebagai guru PAI dan BP sehingga penulis mendapatkan informasi mengenai pelaksanaan teknik pelaksanaan langsung dalam mendidik karakter siswa. *Kelima*, kepada ustadz yang mendidik dan memberikan pembelajaran langsung siswa di asrama atau di luar kelas.

---

<sup>92</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 186.

b. Teknik Observasi

Observasi merupakan pengamatann terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung dan tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.<sup>93</sup>

Teknik ini penulis gunakan sebagai pengumpulan data tentang kondisi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang meliputi letak geografis dan mengamati bagaimana strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dengan melihat langsung pelaksanaan penanaman nilai karakter yang dilakukan oleh guru PAI dan BP serta siswa sebagai objek penelitian yang terpenting.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumentasi asal kata dari dokumen dengan arti lain adalah sumber informasi bukan manusia (*non human resources*). Metode ini merupakan data sekunder setelah wawancara dan observasi yang menjadi data primer atau utama.<sup>94</sup>

Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang profil sekolah, kurikulum muatan pelajaran, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data lengkap guru, data lengkap sekolah, karyawan, peserta didik dan kondisi saran prasarana sekolah. Serta mendapat informasi mengenai gambar, tulisan, dokumen guru dan lain-lain yang berkaitan dengan strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

---

<sup>93</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 105.

<sup>94</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 146.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>95</sup>

Data kualitatif adalah data yang terbentuk dari kata-kata simbol data kualitatif untuk diolah mengambil dari pertanyaan yang bersifat umum untuk diambil kesimpulan yang bersifat khusus. Analisis data kualitatif lebih memfokuskan pada proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>96</sup>

Analisis saat berada di lapangan Model Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai selesai, sehingga datanya sudah jenuh. Model interaktif dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut.<sup>97</sup>

### a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Penyajian data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, tema dan polanya dicari serta membuang yang tidak dibutuhkan.<sup>98</sup>

### b. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart*, bagan, atau sejenisnya.<sup>99</sup>

### c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah sesuatu yang baru ditemukan dan temuan ini sebelumnya belum pernah ada. Temuan

---

<sup>95</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 334.

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 336.

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 337.

<sup>98</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 338.

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 341.

dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih ada keraguan sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, teori atau hipotesis.<sup>100</sup>

### G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan absah apabila memiliki derajat kepercayaan (*kredibilitas*). Suatu penelitian harus mampu mempertanggungjawabkan penelitian dan meyakinkan kepada khalayak bahwa hasil dari penelitian yang dilakukannya dapat dipertanggungjawabkan.<sup>101</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data untuk mendapat derajat kepercayaan (*kredibilitas*) dengan tujuh teknik yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatann, triangulasi. Pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.<sup>102</sup>

Uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam pemeriksaan *kredibillitas* data dengan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Denzin (1978) dalam Lexy, membedakan triangulasi menjadi empat macam yaitu triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik dan triangulasi dengan teori.<sup>103</sup> Akan tetapi penulis hanya menggunakan dua teknik triangulasi yaitu sumber dan metode. Adapun penjelasan kedua teknik triangulasi adalah sebagai berikut.<sup>104</sup>

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan dari sumber. Teknik ini dapat diraih dengan jalan yaitu *pertama*,

<sup>100</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, 345.

<sup>101</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 162.

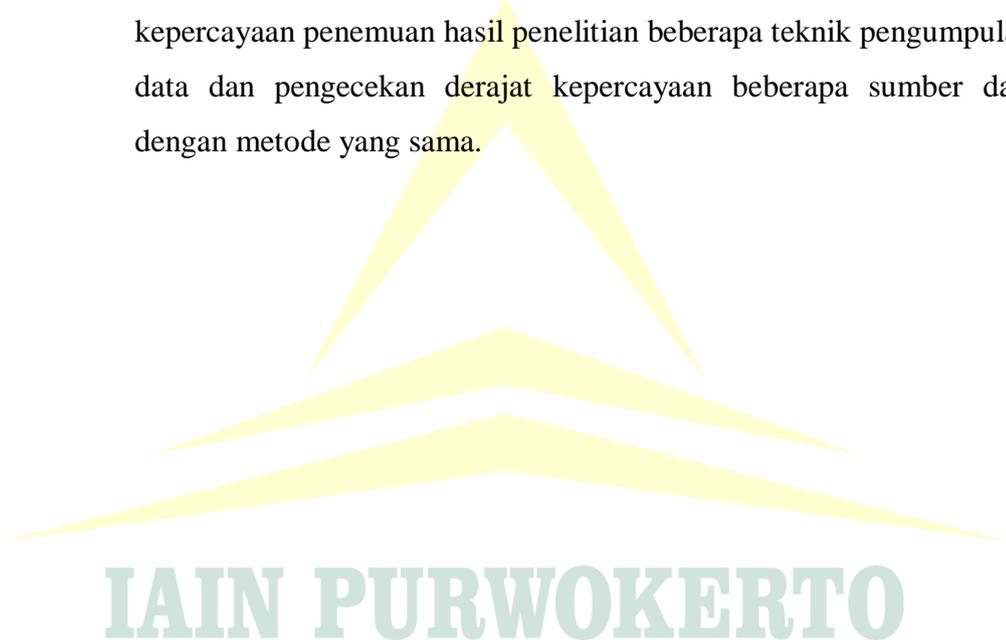
<sup>102</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 327.

<sup>103</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330.

<sup>104</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 330-331.

membandingkan data hasil pengamatann dengan data hasil wawancara. *Kedua*, membandingkan apa yang dikatakan oleh orang umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. *Ketiga*, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. *Keempat*, membandingkan perspektif seseorang dan keadaan dengan berbagai pandangan orang. *Kelima*, membandingkan hasil wawancara denga isi dokumen yang mempunyai keterkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, menurut Patton (1987) dalam Lexy, membagi teknik ini menjadi dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



**IAIN PURWOKERTO**

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

Lokasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga berlokasi di perempatan Gemuruh, masuk kecamatan Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga. Lokasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga terletak di pusat kota dan mudah untuk dijangkau. Wilayah sebelah Barat perbatasan dengan jalan Letnan Yusuf, wilayah sebelah Utara perbatasan dengan Jalan Kopral Tanwir, wilayah sebelah Timur perbatasan dengan Balai Latihan Kerja, dan wilayah sebelah Selatan perbatasan dengan sawah.<sup>105</sup>

##### 1. Sejarah Singkat dan Perkembangannya

Awal mula berdirinya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sebagai inisiasi pemerintah dalam menyikapi kemiskinan di daerah Provinsi Jawa Tengah. SMK ini dibangun untuk menjadi terobosan dalam mengatasi angka kemiskinan melalui jalur pendidikan yang pada awalnya sebagai salah satu program unggulan kabupaten Purbalingga dengan membangun SMK Negeri 3 Purbalingga yang sekarang ini bertransformasi menjadi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.<sup>106</sup>

SMK Negeri Jawa Tengah sendiri dulunya di inisiasi oleh pemerintah kabupaten Purbalingga yang tujuan utama untuk memutus rantai kemiskinan dalam bentuk *boarding school* dengan segala fasilitasnya di gratiskan. Pada dahulu sebelum berubah SMK Negeri Jawa Tengah sekolah bernama SMK Negeri 3 Purbalingga. Level akhir tahun 2016 ada perpindahan pengelolaan untuk sekolah level SMA/SMK ada perpindahan pengelolaan oleh provinsi Jawa Tengah dan level SD/SMP dikelola oleh pemerintah kabupaten

---

<sup>105</sup> Observasi pada tanggal 13 Oktober 2020.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

Purbalingga sehingga SMK Negeri 3 Purbalingga diganti menjadi SMK Negeri Jawa Tengah.<sup>107</sup>

SMK Negeri Jawa Tengah terdapat 3 sekolah di provinsi Jawa Tengah yaitu Pati, Semarang dan Purbalingga. Ketiga sekolah tersebut dikelola oleh dinas provinsi sehingga dinamakan SMK Negeri Jawa Tengah kalau nama sekolah masih SMK Negeri 3 Purbalingga maka statusnya masih sama setingkat dengan SMK Negeri 1 dan 2 Purbalingga. SMK Negeri 1 dan Purbalingga walaupun sama-sama dikelola oleh provinsi namun mereka tidak memberikan beasiswa, berbeda dengan SMK Negeri Jawa Tengah yang full beasiswa dan gratis akomodasi seperti makan, tidur, seragam, anak-anak hanya istilahnya bermodalkan badan saja, disini dari mulai sepatu, tas, sepatu, kebutuhan hidup, seragam sampai keperluan pun diberi uang saku, berbeda nanti dengan SMK yang lain tidak setara dengan SMK Negeri Jawa Tengah meskipun sama-sama dikelola oleh provinsi Jawa Tengah.<sup>108</sup>

SMK ini pada awalnya Yayasan Purbalingga Peduli Anak Negeri (YP-PAN) merupakan badan sosial bidang kependidikan yang ditunjuk untuk mengelola asrama pendidikan sekolah. Pendirian SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga memiliki tujuan untuk memberi kesempatan pendidikan terhadap masyarakat tidak mampu secara gratis dari biaya sekolah, perlengkapan sekolah dan keperluan sehari-hari. SMK ini sudah pasti membantu beban orang tua untuk lebih focus dalam menghidupi keluarga dan tidak perlu memikirkan mengenai biaya sekolah. Sekolah ini memiliki sebutan sebagai Muatanhari Untuk Kaum Papa Di Wilayah Purbalingga (MUKA DWIPANGGA).<sup>109</sup>

SMK Negeri yang menerapkan sistem *Boarding School* secara gratis merupakan program baru yang awalnya di kelola oleh pemerintah

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

<sup>108</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

<sup>109</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

Purbalingga yang sekarang pengelolaan dialihkan ke tingkat pemerintahan provinsi Jawa tengah. Sistem *boarding school* memiliki kreativitas yang akan memungkinkan oleh orang tua sebagai pilihan untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah ini dengan menawarkan pembelajaran sistem *full day school*. Kelebihannya dari sistem tersebut siswa dapat dikontrol atau terawasi secara baik oleh warga sekolah seperti saat di sekolah terawasi oleh guru dari pagi sampai siang, maupun terawasi oleh guru pamong asrama dan Personal YP PAN ketika sore, malam sampai pagi hari.<sup>110</sup>

Strategi dalam mengentaskan kemiskinan di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga secara gratis dari keperluan pembiayaan sekolah, prakerin, praktek sekolah, ujian, kunjungan industri sampai uang saku harian diberikan. Inovasi pendidikan semacam ini seharusnya ditiru oleh sekolah negeri yang lain di seluruh pelosok negeri. Upaya ini dilakukan untuk ikut mensukseskan program pendidikan dasar selama 12 tahun. Tujuan adanya program tersebut dapat dinilai sebagai timbal balik untuk masyarakat tidak mampu di Jawa Tengah terkhusus di Kabupaten Purbalingga dalam waktu yang lama atau panjang.<sup>111</sup>

Kabupaten Purbalingga berada diantara Kabupaten Banyumas, Pematang dan Banjarnegara. Daerah yang mayoritas perbukitan sebanyak 80 % dan sisanya 20 % daerah datar yang memiliki penduduk sebanyak 881.831 jiwa pada tahun 2012 dari penduduk tersebut sekitar 24% atau sebanyak 181.400 merupakan warga tidak mampu (miskin). Kondisi perbukitan menjadi salah satu faktor kesulitan untuk hidup yang layak. Kondisi masyarakat yang tinggal di pelosok desa terlihat dalam memenuhi kebutuhan jauh dari kata cukup mengakibatkan kebanyakan

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

<sup>111</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

warga tidak melanjutkan ke sekolah menengah atas atau sederajat banyak warga yang sulit mengenyam pendidikan.<sup>112</sup>

Pada awalnya pemerintah Kabupaten Purbalingga menunjuk Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga dan warga sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, karyawan caraka (urusan rumah tangga), tenaga tata usaha, YP PAN dan karyawan untuk mengelola SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Sekolah ini diberikan dana untuk membina siswa dari keluarga tidak mampu (miskin) baik dari anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak miskin lainnya sebagai siswa di *boarding school* sekolah ini.<sup>113</sup>

Drs. Heru Sudjatmoko, M.Si. sebagai Bupati Purbalingga tahun 2009 sampai 2012 merupakan tokoh sentral yang pada awal menggagas pendirian SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Para pejabat yayasan Non Profit Yayasan Purbalingga Peduli Anak Negeri ( YP PAN ) juga ikut menggagas yang sebagian besar merupakan anggota pejabat yang peduli mengenai pendidikan dan kemiskinan di Purbalingga sebagai para pengelola pendamping. Masyarakat umum juga ikut terlibat dalam pendirian dan pelaksanaan pengelolaan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga seperti Dewan Pendidikan Purbalingga, camat-camat, para Kepala desa, para Kepala SMP/MTs yang ada di kabupaten Purbalingga, Guru BK SMP/MTs. Para praktisi dunia usaha dan industri se Kabupaten Purbalingga.<sup>114</sup>

Kelas yang diambil untuk kompetensi yang dibuthkan oleh pasar. Kompetensi jurusan yang ada di sekolah ini yaitu kompetensi pengelasan dan pemesinan. Saat ini perbengkelan menjadi salah satu yang membutuhkan tenaga pekerja yang dapat melakukan keterampilan pengelasan dan pemesinan. SMK ini juga menjalin kerjasama dengan

---

<sup>112</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>113</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>114</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

banyak perusahaan untuk memberikan dan menyiapkan pekerjaan kepada siswa yang lulus. Koordinasi yang dilaksanakan dengan penuh keseriusan dan konsentrasi kepada para pemangku kepentingan ketika pendirian SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga..<sup>115</sup>

## 2. Visi dan Misi

Visi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga adalah Mewujudkan insan madani yang berjiwa entrepreneur dan berdaya saing.

Madani yaitu menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yang berperadaban.<sup>116</sup>

Misi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga, antara lain:<sup>117</sup>

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan yang komprehensif, kompetitif, berbasis akhlak mulia dan entrepreneurship
- b. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan berstandar SKKNI dengan produk berstandar pasar
- c. Membudayakan hidup bersahaja, elegan, disiplin dan amanah.

## 3. Program Bimbingan dan Konseling yang Berkaitan dengan Karakter

Program yang ditawarkan oleh bimbingan dan konseling dalam membiasakan siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga agar memiliki akhlak yang mulia yaitu *boarding school*, Pusat Informasi Konseling Remaja (PIKR), pemberian sanksi bagi yang melanggar peraturan, pemberian beasiswa bagi siswa yang kurang mampu dan berprestasi.<sup>118</sup>

---

<sup>115</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>116</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>117</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>118</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

## 4. Struktur Organisasi

Tabel 1<sup>119</sup>  
 Struktur Organisasi Bulan Oktober  
 di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga  
 Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jabatan	Nama
1	Kepala Sekolah	Kurniawan Basuki, S.Pd., M.T.
2	Kepala Asrama	Salamun, S.Pd., M.Eng.
3	Kepala Tata Usaha	Isti Walujanti, S.Pd.
4	Waka Kurikulum	Dra. Puji Pratiwi
5	Staf Urusan Evaluasi dan Penilaian	Septian Endro Laksono, S.Pd.
6	Staf Urusan KBM dan Perangkat Belajar	Dini Ardiyani, S.Pd.
7	Staf Perpustakaan	Mohammad Amrullah, S.Pd.
8	Waka Kesiswaan	Salamun, S.Pd., M.Eng.
9	Staf Ekstrakurikuler dan Pembina OSIS	Puspa Setianingtyas, S.Pd.
10	Staf Urusan Bina Prestasi Akademik	Wening Rinandhita, S.Pd.
11	Waka Sarana Prasarana	Mohammad Amrullah, S.Pd.
12	Staf Pengelolaam Barang	Azhar Oktavian
13	Kepala Lab. Komputer	Faris Puri Ipmawan, S.Pd.
14	Waka Humas	Slamet Maryono, S.Pd.
15	Staf Urusan Prakerin	Mohamad Nur Fajri, S. Pd.
16	Staf Urusan Bursa Kerja Khusus (BKK)	Ilham Sapto Widodo, S.Pd.
17	Staf Urusan ITC	Chamdy Asrori, S.Pd.
18	Staf BK	Endah Fitrianiingsih, S.Pd.
19	KA. Program Pengelasan	Adi Sasongko, S.Pd.
20	KA. Program Pemesinan	Mukhtarom, S.T.
21	Koordinator BK	Endah Fitrianiingsih, S.Pd.
22	Wali Kelas X TL A	Faris Puri Ipmawan, S.Pd.
23	Wali Kelas X TL B	Tiono, S.H.
24	Wali Kelas X TM A	Azizah Srilestari, S.Pd.
25	Wali Kelas X TM B	Ria Fitriyani, S.Pd.
26	Wali Kelas XI TL A	Rini Muliarsi, S.Pd.
27	Wali Kelas XI TL B	Ilham Sapto Widodo, S.Pd.

<sup>119</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

28	Wali Kelas XI TM A	Anggun Dwi Ratna Furi, S.Pd.
29	Wali Kelas XI TM B	Puspa Setianingtyas, S.Pd.
30	Wali Kelas XII TL A	Roni Eko Prasetyo, S.Th.I.
31	Wali Kelas XII TL B	Mohamad Nur Fajri, S. Pd.
32	Wali Kelas XII TM A	Suwari Risnawati, S.Pd.
33	Wali Kelas XII TM B	Hastin Afiyati, S.Pd.

#### 5. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 1<sup>120</sup>  
Keadaan Guru dan Karyawan Bulan Oktober  
di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Jabatan	Jumlah
1	Guru PNS	10
2	Guru Tidak Tetap	16
3	Tata Usaha PNS	1
4	Tata Usaha Non PNS	5
5	Toolman	2
6	Satpam	1
7	Tenaga Perpustakaan	1
8	Caraka	3
9	Penjaga Malam	2
10	Pegawai Asrama	2
	Total	44

#### 6. Keadaan Siswa

Tabel 1<sup>121</sup>  
Keadaan Siswa Bulan Oktober  
di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	XII TL A	22	1	23

<sup>120</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>121</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

2	XII TL B	22	2	24
3	XII TM A	22	2	24
4	XII TM B	22	2	24
5	XI TL A	22	2	24
6	XI TL B	21	2	23
7	XI TM A	22	2	24
8	XI TM B	22	2	24
10	X TL A	22	2	24
11	X TL B	22	2	24
12	X TM A	22	2	24
13	X TM B	22	2	24
	Total	263	23	286

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 1<sup>122</sup>

Keadaan Sarana dan Prasarana Bulan Oktober  
di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Uraian	Jumlah	Luas (m <sup>2</sup> )
1	Ruang Kelas	13	2021,5
2	Ruang Kepala Sekolah	1	60
3	Ruang Wakasek	1	8
4	Ruang Guru	1	103
5	Rung TU	1	60
6	Ruang BP	1	48
7	Ruang Aula	-	-
8	Masjid	1	333
9	Ruang Bengkel	2	466
10	Ruang Laborat Fisika	1	81
11	Ruang Laborat Kimia	-	
12	Ruang Laborat Biologi	-	
13	Ruang Laborat Bahasa	-	
14	Ruang Lab Komputer	1	55,5
15	Ruang MultiMedia	-	
16	Ruang Kesenian	-	
17	Ruang Keterampilan	-	
18	Ruang Perpustakaan	1	77,5
19	Ruang UKS	1	9
20	Ruang OSIS	1	48

<sup>122</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

21	Ruang Pramuka, Pecinta Alam, ganti	-	
22	Ruang Olah Raga	1	48
23	Lapangan Basket	1	
24	Bangunan Lain WC siswa	12	60
25	Bangunan lain Koperasi	1	16
26	Garasi/ Tempat parker	1	120
27	Ruang lainnya	4	438
28	Gedung Asrama	2	1410,5
29	Rumah Dinas	2	216
30	Ruang Makan	1	416
31	Ruang Dapur	1	60
32	Ruang Formulasi	1	9
33	Ruang Tamu	1	94,4
34	Gudang	1	180
35	Ruang Jaga	1	54
36	Gronteng	1	31,2
37	Spiteng	1	17,5

## B. Penerapan Strategi Penanaman Nilai Karakter Siswa *Boarding School* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga

SMK Negeri Jawa Tengah merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki banyak prestasi di bidang akademik maupun non akademik dengan ciri khas satu-satunya sekolah menengah kejuruan yang memiliki asrama (*boarding school*). Sekolah ini juga memiliki visi dan misi yang mencerminkan nilai-nilai karakter, menunjang tinggi kegiatan Islami yang menjadi dasar siswa untuk memiliki karakter yang baik.

“Visi dan misi dari sekolah ingin mendidik anak mempunyai integritas. Integritas dalam segala hal, dari mulai sikapnya yang hampir semua tambahan mengarah karakter, adanya penanaman karakter dalam visi misi sekolah ke depan harapannya saat ujian tidak perlu dijaga oleh guru, betul-betul anak di lepas begitu saja karena memiliki karakter jujur, harus ada tanggung jawab yang di tanggung. Kita tanamkan imtaqnya salah satu contoh sholat wajib berjamaah awal waktu dan bergiliran untuk mengisi kultum (kuliah tujuh menit). Jadi, walaupun hanya sedikit belajar untuk sharing ilmu agama, ketika dia sudah ngomong ada semacam beban tanggung jawab yang harus dia emban untuk bertanggung jawab. Jika yang diomong tidak dijalani akan

dituntut, yang menuntut langsung yaitu Allah. Harapannya anak-anak betul memiliki tanggung jawab.”<sup>123</sup>

Bapak Kurniawan Basuki juga menjelaskan bahwa Visi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga adalah Mewujudkan insan madani yang berjiwa entrepreneur dan berdaya saing. Madani yaitu menjunjung tinggi nilai, norma, hukum yang ditopang oleh penguasaan iman, ilmu, dan teknologi yang berperadaban. Visi yang dipegang sekolah ini mengedepankan insan yang madani, kata madani identik dengan ajaran Islam yang memiliki nilai-nilai karakter seperti religius, mandiri, disiplin dan lain-lain. Selain itu juga, dalam visi sekolah yang senantiasa menanamkan karakter yang baik dalam melaksanakan kegiatan. Sedangkan, ada tiga misi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yaitu pertama, menyelenggarakan proses pendidikan yang komprehensif, kompetitif, berbasis akhlak mulia dan entrepreneurship. Kedua, menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan berstandar SKKNI dengan produk berstandar pasar. Ketiga, membudayakan hidup bersahaja, elegan, disiplin dan amanah. Ketiga misi tersebut dapat kita pahami bahwa sekolah ini dalam melaksanakan proses pendidikan mendasarkan pada nilai-nilai karakter dengan berbasis akhlak mulia untuk bersaing serta membudayakan kehidupan yang terhormat menjunjung nilai disiplin dan amanah.

SMK Negeri Jawa Tengah merupakan sekolah yang menjadi program pemerintah provinsi sebagai sekolah untuk membantu mengentaskan angka kemiskinan agar siswa yang tidak mampu dapat mengenyam pendidikan SMA sederajat. Kepala sekolah dan seluruh warga sekolah memiliki tugas dalam mewujudkan kurikulum pendidikan karakter yang saat ini merupakan bagian yang sangat penting di sekolah. Keadaan siswa yang selalu menjadi perhatian masyarakat tentang segala perilaku yang buruk dengan tidak mengindahkan nilai-nilai norma atau aturan yang ada. SMK ini adalah salah

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

satu sekolah yang melaksanakan pendidikan karakter terdapat upaya dan usaha yang konsisten dalam melatih dan membina karakter siswa.

Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yang bernama Kurniawan Basuki mengatakan dalam lembaga pendidikan saat ini, karakter menjadi suatu hal yang sangat penting. Karakter merupakan suatu yang melekat pada diri seseorang yang dengannya dapat menjadi karakter yang baik maupun tidak baik. Adanya kegiatan yang menunjang karakter seperti yang diterapkan di sekolah ini menjadi dasar dalam menanamkan karakter kepada siswa.

“saya sering menggunakan istilah karakter dalam kegiatan karena karakter ini penting dalam sebuah kegiatan seperti orang yang berkarakter. Karakter dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam menjalankan apa yang diperintah oleh bapak atau ibu guru. Semua kegiatan disini berlandaskan karakter mengingat sangat penting karakter itu untuk melatih siswa dan membiasakan siswa berbuat baik. Karakter itu sendiri merupakan identitas diri yang nantinya dapat mempengaruhi lingkungan sekitar.”

Mengenai tujuan yang menjadi sasaran sekolah ini beliau menjelaskan bahwa sekolah ini memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan dalam waktu jangka pendek utamanya mencetak lulusan yang berkarakter baik dan integritas seperti yang ada di visi dan misi itu dan jangka panjangnya ketika anak-anak itu dapat memberikan atau mengimbas minimal ke keluarganya karena disini juga imam dan khotib setiap 5 waktu juga di jadwal sehingga anak-anak yang tadinya berangkat dari rumah sholatnya jarang, tidak sering berjamaah sehingga pulang dari sini dapat mengimbas ke keluarga, tetangga, dan teman kerja saat di industri.<sup>124</sup>

Kemudian pengertian karakter menurut bapak Roni Eko Prasetyono bahwa karakter itu memiliki arti sebuah sifat dengan polesan yang ada di tubuh manusia yang dapat menggerakkan dalam melakukan amal contoh ketika seorang itu memiliki sifat atau karakter sabar maka ketika dia belajar dan bekerja pun akan mengikuti sifatnya seperti apa. Dan karakter ini

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

terbentuk dari pendidikan dan kebiasaan. Awalnya ketika siswa itu, mungkin anak abg yaa tidak sabaran ketika dalam sistem yang dibentuk mereka harus sabar terpaksa harus ikut sabar lama-kelamaan terbentuk karakter yang akhirnya menjadi karakter atau sifat yang itu akan menghiasi pekerjaan-pekerjaan harian yang di jalani di kemudian hari. penanaman nilai karakter itu penting. Adanya penanaman nilai karakter yang sekarang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sebenarnya membangun karakter, karakter yang diinginkan adalah akhlak mulia, akhlak mulia di dalam Islam sebenarnya banyak. Di dalam penilaian sendiri ada penilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap sosial contohnya kerjasama, musyawarah dan sikap spiritual seperti berdoa. Semua hal-hal yang diinginkan dalam pembentukan karakter sebagai seorang siswa di sekolah sebenarnya bertujuan dengan dasar konsep budi pekerti makanya sekarang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Jadi, akhlak mulia yang menjadi fokus untuk tujuan pembelajaran itu sendiri.<sup>125</sup>

Berdasarkan temuan penulis saat meneliti di lapangan mengenai penanaman nilai-nilai karakter SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dengan metode penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Penulis dapat memaparkan bahwa dalam sekolah ini terdapat penanaman 18 nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut ditanamkan di setiap kegiatan di dalam maupun luar kelas. Berikut uraian dari penanaman setiap nilai-nilai karakter di sekolah ini.

#### 1. *Boarding School*

Siswa yang berada di *boarding school* memiliki kebiasaan yang berbeda sehingga saat masuk ke asrama ada sebagian yang kaget untuk mengikuti kegiatan yang selama ini belum terkontrol dengan baik oleh

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Roni Eko Prasetyono (Guru PAI dan BP) pada tanggal 27 Oktober 2020.

keluarga mereka seperti bangun pagi pukul 03:00 WIB, sholat wajib berjamaah, mengikuti kuliah tujuh menit, puasa senin-kamis dan sebagainya. Semua kegiatan siswa di asrama akan senantiasa diawasi oleh guru pamong masing-masing. Siswa yang masuk di asrama yang sudah disampaikan oleh ibu Endah Fitriyaningsih melalui sistem seleksi administrasi secara online oleh masing-masing SMP di seluruh Jawa Tengah. Siswa yang lulus seleksi administrasi akan di seleksi lagi melalui wawancara yang kemudian pengumuman kelulusan akan di sampaikan melalui pengumuman *online* maupun *offline* melalui surat keputusan kelulusan memasuki SMK Negeri Jawa Tengah. Siswa yang lulus akan bertempat tinggal di asrama untuk mendapatkan bimbingan dari guru pamong dan guru yang lainnya selama 24 jam penuh diawasi oleh pihak sekolah. Fasilitas yang di dapatkan oleh siswa mencakup semua kebutuhan sehari-hari seperti makan, seragam, uang saku, layanan kesehatan dan sebagainya.

Untuk siswa yang lulus seleksi semua masuk ke boarding school (asrama), fasilitas yang di dapat antara lain tempat tinggal, makan, pelayanan kesehatan, uang jajan, seragam, sepatu, dan kelengkapan hidup di biayai oleh pemerintahan Jawa Tengah. Motivasi siswa di sekolah ini adalah untuk mencari ilmu karena mereka sudah mengharapkan untuk dapat melanjutkan sekolah dengan adanya sekolah ini dapat mewujudkan harapan mereka dan tidak ada pilihan lain untuk senantiasa bekerja keras dalam belajardan menuntut ilmu. Selain itu, alasan adanya boarding school untuk siswa SMK adalah untuk mengentaskan kemiskinan, siswa berasal dari kota yang jauh dari sekolah, mengurangi beban biaya keluarga, niat dari siswa sudah ingin mencari ilmu dan berasal dari keluarga tidak mampu”

Mengenai fasilitas yang di dapat oleh siswa senada dengan yang disampaikan oleh bapak Kurniawan Basuki bahwa semua siswa yang sekolah disini full beasiswa dari makan, minum, tempat tinggal, uang saku dan lain-lain mereka dapatkan secara gratis. Semua biaya yang dikeluarkan untuk siswa didanai oleh anggaran pendidikan pemerintahan provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini hanya menerima siswa yang berasal dari keluarga yang tidak mampu untuk mengurangi

beban biaya sekolah dan mengentaskan kemiskinan dengan salah satu keturunannya sekolah melanjutkan ke tingkat sekolah menengah atas atau sederajat. Pendidikan di boarding school harapannya dapat membentuk karakter dengan penanaman yang dilakukan secara terus-menerus setiap hari.

Menurut yang disampaikan oleh bapak Kurniawan Basuki adanya pembiasaan wajib sholat berjamaah, mengikuti kajian ilmu agama, puasa senin dan kamis, menghafal juz 30, tahsin di *boarding school* ini diharapkan siswa akan memiliki benteng agama karena hal tersebut satu-satunya jalan agar menguatkan hati mereka dalam menjaga iman. Adanya *boarding school* pilihan yang tepat untuk mendidik karakter siswa seperti mirip pondok pesantren terdapat pengawasan untuk melatih dan mempraktikkan perilaku yang diajarkan oleh agama Islam dalam kehidupan sehari-hari karena seseorang walaupun memiliki banyak pengetahuan tentang teori sesuatu dan tidak pernah mempraktikkan akan kurang bermanfaat.

kalau disini full beasiswa dan gratis akomodasi seperti makan, tidur, seragam, anak itu istilahnya bermodalkan badan saja, disini dari mulai sepatu, tas, sepatu, kebutuhan hidup, seragam sampai kepulauan pun diberi uang saku, berbeda nanti tidak setara dengan smk jateng meskipun sama-sama di kelola oleh provinsi jateng.

Pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh pamong asrama saat di *boarding school* berlangsung dari siswa bangun tidur sampai tidur lagi terkecuali ketika pembelajaran di sekolah. Ibu Rafida Amatullah membimbing siswa untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di *boarding school*, menaati jadwal yang ada seperti yang disampaikan saat wawancara yaitu sebagai berikut.

Pelaksanaan di boarding school di mulai pagi, siswa bangun sekitar jam 3 setengah 4 sholat tahajjud, sholat subuh, tilawah bareng sampai jam 5 kalau ngga tergantung bacaan, kemudian mandi dan bersih-bersih ada jam sendiri. Jam setengah 6 mulai sarapan sampai jam 6, nanti jam 6 sampai jam 7 itu bersih-bersih asrama dan lingkungan sekitar yang dapat

dijangkau sebelum berangkat ke sekolah karena mengusahakan agar rapi ketika berangkat sekolah. Pembelajaran di sekolah dimulai setengah 7 sampai jam 2 masa kondisi covid tetapi sebelum covid biasanya pembelajaran dilakukan sampai sebelum ashar.

Ibu Rafida Amatullah menjelaskan setelah pembelajaran di sekolah selesai sekitar pukul 15:30 WIB tepatnya setelah sholat Ashar, siswa biasanya memiliki jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler siswa itu tergantung minat mereka pilih. Bagi siswa yang tidak memiliki jadwal kegiatan ekstrakurikuler biasanya mereka hanya di kamar saja untuk istirahat atau ada juga yang menyuci pakaian mereka sendiri. Ketika waktu sholat Maghrib saat pandemi seperti ini khusus siswa putri sholat hanya di asrama saja karena hanya 8 siswa sedangkan yang puter tetap melaksanakan sholat berjamaah di masjid dengan protokol kesehatan. Setelah itu, siswa makan malam kemudian sholat Isya. Setelah sholat Isya siswa ada bimbingan tahfidz yaitu hapalan juz 30 oleh pamong asrama masing-masing yang dilanjutkan dengan belajar dan istirahat.

Karakter peduli lingkungan penting untuk ditanamkan kepada siswa. Siswa akan rishi ketika mendapati tempat yang kotor dan bau. Pamong asrama terus menanamkan karakter peduli lingkungan ini agar terlatih untuk melaksanakan ajaran agama yaitu kebersihan sebagian dari iman. Ibu Rafida Amatullah mengatakan bahawa kegiatan bersih-bersih seperti kegiatan ini dilakukan guna untuk penanaman karakter peduli lingkungan sehingga mereka terbiasa untuk membersihkan lingkungan dan diri sendiri. Siswa memiliki jadwal setiap hari sebelum berangkat ke sekolah. Mereka juga membersihkan kamar masing-masing yang dapat dicapai sebelum berangkat sekolah.<sup>126</sup>

“Siswa diberikan jadwal untuk membersihkan lingkungan sekolah pada hari Sabtu itu setelah sarapan mereka bersih-bersih tidak hanya lingkungan asrama akan tetapi seluruh lingkungan

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Rafida Amatullah (Pamong Asrama Puteri) pada tanggal 23 Desember 2020.

sekolah dan kalau hari Jumat lingkungan sekolah dengan nama lain yaitu cinta lingkungan. Setelah subuh sarapan jam 8 yang sebelumnya ada senam. Kegiatan ini rutin dilakukan sebagai menumbuhkan karakter peduli lingkungan.”

Kemudian ada jadwal Sabtu pagi untuk membersihkan lingkungan sekitar asrama. Siswa memiliki jadwal sore untuk membersihkan sekitar asrama untuk melakukan kegiatan seperti menyapu, membuang sampah, memotong rumput, menyiram tanaman, membersihkan kolam, membersihkan selokan, dan sebagainya. Semua pamong asrama juga ikut serta setiap kegiatan membersihkan lingkungan sekitar asrama. Penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah ini dengan memasang slogan-slogan di depan kelas dengan kata-kata seperti “Sekolah Generasi Peduli Lingkungan” dan “Sekolah Seribu Bunga.”<sup>127</sup>

Penanaman karakter toleransi terjadi di dalam lingkungan sekolah ini. Latar belakang siswa yang berbeda dengan kondisi keluarga yang berbeda pula sehingga dalam hidup bersama di sebuah tempat tinggal yang sama yaitu *boarding school* memberikan karakter toleransi untuk saling menghargai apabila terdapat perbedaan kebiasaan. Seperti yang disampaikan oleh guru BK yaitu ibu Endah bahwa

“siswa yang ada di asrama merupakan siswa yang memiliki latar belakang dan kebiasaan yang berbeda, berasal dari kota yang berbeda pula di Jawa Tengah sehingga penanaman karakter toleransi dilakukan untuk saling menghargai satu sama lain”.

Kebiasaan yang dibawa dari masing-masing siswa berbeda satu sama lain. Penanaman karakter toleransi dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam hidup bersama di asrama maupun di sekolah. Menghormati apa yang orang lain lakukan, tidak harus sama karena setiap orang punya caranya tersendiri dan memiliki hak pribadinya. Bapak Roni Eko Prasetyono menanamkan siswa untuk menghargai dan menghormati pendapat-pendapat yang disampaikan oleh teman yang

---

<sup>127</sup> Observasi pada 6 November 2020.

lain dengan tidak merendahkan atau menjeriakan teman kelas yang sedang menyampaikan pendapatnya di kelas.<sup>128</sup>

Penanaman karakter religius ini dilakukandi *boarding school* dan di luar *boarding school* . Ibu Rafida Amatullah menyatakan bahwa siswa memiliki beberapa kegiatan rutin di *boarding school*, kegiatan tersebut menanamkan nilai karakter religius siswa seperti berdoa sebelum dan sesudah makan dan belajar, hapalan surat juz 30, tahsin, sholat tahajud, puasa Senin dan Kamis, dan kajian rutin setiap Rabu malam dan Sabtu malam di masjid Agung Darussalam Purbalingga. Namun, beliau juga menjelaskan ada sedikit perubahan jadwal kegiatan siswa di masa *covid 19* sekarang ini. Kegiatan-kegiatan yang mengundang perkumpulan orang banyak diganti dengan kegiatan di asrama. Semua kegiatan dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan dengan adanya tempat cuci tangan, jamaah berjaga jarak saat sholat, dan menggunakan masker.<sup>129</sup> Penanaman karakter religius di luar *boarding school* seperti berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, sholat berjamaah, kuliah tujuh menit setiap selesai sholat wajib, dan sholat dhuha.

Sekolah yang memiliki lingkungan yang nyaman, tentram dan damai akan menambah semangat siswa dalam meningkatkan prestasi belajar. Siswa *boarding school* di sekolah ini berasal dari berbagai daerah di Jawa Tengah tentunya perbedaan sangat kental di antara siswa. Sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain ditanamkan agar memiliki karakter cinta damai. Menurut ibu Endah Fitrianiingsih dalam mewujudkan karakter cinta damai, siswa diberikan aturan yang harus ditaati. Bagi siswa yang melanggar aturan yang menimbulkan kegaduhan dalam kelas maupun luar kelas akan

---

<sup>128</sup> Observasi di Kelas X TL A pada tanggal 17 Oktober 2020.

<sup>129</sup> Observasi pada tanggal 19 Oktober 2020.

diberikan sanksi seperti poinisasi oleh semua guru tidak hanya guru BK saja.<sup>130</sup>

Strategi adanya sistem *boarding school* di sekolah ini adalah pilihan yang tepat karena adanya sistem ini menampung siswa yang kurang mampu dengan tempat tinggal yang sama. Siswa tidak memungkinkan untuk berangkat dan pulang sekolah setiap hari. seperti yang dijelaskan oleh ibu Endah Fitrianiingsih. Maka, strategi ini tepat untuk siswa yang berasal dari berbagai daerah di provinsi Jawa Tengah. Menurut bapak Kurniawan Basuki sistem *boarding school* sangat berpengaruh terhadap kebiasaan dan pembentukan karakter siswa. Penanaman nilai-nilai karakter lebih efektif untuk melatih dan membiasakan siswa agar memiliki karakter yang baik karena selama 24 jam terawasi dan terkontrol oleh bapak/ibu guru atau pamong asrama. beliau juga mengatakan

Adanya sistem *boarding school* ini banyak mempengaruhi habit siswa. Mohon maaf, siswa dari *boarding school* berasal dari keluarga tidak mampu, biasanya tentang habit, sikap dan lain sebagainya tidak ada yang mengawasi dan tidak peduli. Mungkin mereka disini agak kaget karena harus sholat *on time*, sholat malam, berpuasa senin-kamis yang dianjurkan untuk berpuasa, jam 3 sudah harus bangun dan setengah 4 sirine dibunyikan untuk makan sahur, ada sebagian yang kaget apalagi puasa itu tidak enteng maka bertahap untuk melatih kebiasaan mereka.<sup>131</sup>

Penanaman karakter disiplin untuk siswa dilakukan dengan berbagai kegiatan. Siswa SMK ini memiliki jadwal keseharian yang senantiasa dilaksanakan seperti bangun pagi pukul 03:00-04:00 WIB untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah, kemudian mengikuti kajian kultum serta persiapan untuk berangkat sekolah. Siswa pulang pukul 14:00 WIB saat masa *covid 19* yang biasanya sampai sore pembelajaran di sekolah. Siswa diatur selama 24 jam pada jadwal asrama dan sekolah. Siswa dari bangun tidur sampai tidur sudah diatur

<sup>130</sup> Wawancara dengan Endah Fitrianiingsih (Guru BK) pada 6 November 2020.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

dalam jadwal siswa yang ada di *boarding school*.<sup>132</sup> Seperti yang ibu Rafida Amatullah berkata yaitu:

Pelaksanaan di *boarding school* di mulai pagi, siswa memiliki jadwal rutin yang harus ditaati. Hal ini untuk melatih dan menanamkan karakter disiplin dalam setiap kegiatan. Bangun sekitar jam 3 setengah 4 sholat tahajjud, sholat subuh, tilawah bareng sampai jam 5 kalau ngga tergantung bacaan, kemudian mandi dan bersih-bersih ada jam sendiri. Jam setengah 6 mulai sarapan sampai jam 6, nanti jam 6 sampai jam setengah 7 itu bersih-bersih asrama dan lingkungan sekitar yang dapat dijangkau sebelum berangkat ke sekolah karena mengusahakan agar rapi ketika berangkat sekolah. Pembelajaran di sekolah dimulai setengah 7 sampai jam 2 masa kondisi covid tetapi sebelum covid biasanya pembelajaran dilakukan sampai sebelum ashar.<sup>133</sup>

Jarak antara asrama dengan lingkungan sekolah hanya sekitar 10 meter. Siswa memasuki sekolah dengan berbaris rapi mengikuti jalur khusus pejalan kaki seperti garis zebra cross. Kegiatan dilakukan seperti biasa sebelum pembelajaran, siswa melaksanakan apel pagi pukul 06:30-07:00. Saat berada di sekolah siswa memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah, perempuan memakai pakaian muslimah dan berseragam serta laki-laki dengan rambut pendek rapi senada satu model satu dengan yang lain.<sup>134</sup>

Guru BK yaitu ibu Endah Fitrianiingsih juga menyatakan bahwa siswa diberikan aturan yang harus di taati. Apabila ada siswa yang melanggar aturan akan diberikan sanksi tegas. Sanksi dapat diberikan oleh semua guru yang bersangkutan tidak hanya guru BK saja. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa takut akan melanggar aturan yang telah dibuat oleh sekolah. Sedangkan, ibu Puspa Setianingsih selaku guru IPS dan pembina ekstrakurikuler, juga menyatakan pentingnya pnanaman karakter disiplin di semua kegiatan. Kegiatan yang

---

<sup>132</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Rafida Amatullah (Pamong Asrama Putri) pada tanggal 27 Desember 2020.

<sup>134</sup> Observasi pada tanggal 13 Oktober 2020.

dilandaskan dengan kedisiplinan akan menumbuhkan karakter yang lain seperti tanggung jawab, mandiri, kreatif dan sebagainya.

Ketika pembelajaran mereka mengikuti pembelajaran dengan tertib, saat adzan sholat dhuhur berkumandang, semua aktivitas di sekolah di hentikan untuk segera ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Pelaksanaan sholat berjamaah dilakukan dengan protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan berjaga jarak antara jamaah satu dengan yang lainnya. Protokol kesehatan dilakukan ketat di sekolah ini karena menurut bapak Kurniawan Basuki ini merupakan sikap patuh aturan dari pemerintah. Beliau juga menyatakan sebelum melakukan simulasi pembelajaran sudah dilakukan tes swab dan hasilnya negatif.

SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga selalu menanamkan karakter disiplin di semua kegiatan asrama maupun sekolah. Karakter disiplin menjadi dasar untuk meraih kesuksesan seseorang. Disiplin dapat dari aspek waktu, ibadah, menaati peraturan dan sikap. Siswa *boarding boarding* memiliki jadwal keseharian yang harus ditaati dari bangun tidur sampai tidur lagi semua sudah diatur dalam jadwal mereka. Adanya jadwal kegiatan mereka bertujuan agar memberikan pelatihan dalam mengatur waktu dan memanfaatkan waktu yang ada dengan baik ini senantiasa ada pengawasan dari bapak/ibu guru dan pamong asrama.

Analisis yang penulis ambil mengenai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan *boarding school* yang dapat penulis analisis diantaranya yaitu karakter religius, karakter mandiri, karakter peduli lingkungan, karakter peduli sosial, karakter toleransi, karakter jujur, karakter gemar membaca, karakter disiplin, karakter bersahabat/komunikatif, karakter kerja keras dan karakter tanggung jawab.

#### 1. Karakter Religius

Analisis yang dapat penulis simpulkan bahwa sekolah ini telah menanamkan karakter religius yang sesuai dengan pengertian

karakter religius menurut rumusan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) mengenai nilai karakter Religius yaitu perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, memiliki toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain. Penanaman karakter religius di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga ini terdiri dari sholat tahajud saat berada di *boarding school*, pembiasaan sholat wajib berjamaah dalam kegiatan apapun di masjid sekolah, mendengar atau mengisi kuliah tujuh menit (kultum) di masjid sekolah, berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas saat pembelajaran di kelas maupun di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler, menghafal surat di juz 30 di *boarding school*, belajar tahsin (membaca Al Qur'an) di *boarding school*, puasa Senin dan Kamis di *boarding school*, kajian rutin Rabu malam dan Sabtu malam di Masjid Agung Darussalam. Agama Islam mengajarkan untuk patuh terhadap ajaran-ajaran agama. Religius menjadi nilai yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam menanamkan karakter yang sesuai dengan ajaran agama.

Analisis penulis bahwa dalam sistem *boarding school* dipilih SMK Negeri Jawa Tengah sebagai strategi dalam menanamkan nilai karakter agar siswa fokus dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan nilai karakter yang diberikan di asrama maupun di luar asrama (sekolah). Adanya asrama akan memfasilitasi siswa yang berasal dari kota yang jauh di Jawa Tengah serta susah untuk laju. Fasilitas yang didapat oleh siswa tidak dipungut biaya alias gratis dari tempat tinggal, makan dan minum, pakaian, layanan kesehatan, buku pembelajaran, uang sekolah, bahkan setiap hari diberi uang saku. Siswa juga memiliki jadwal kegiatan rutin untuk mendalami agama seperti membaca Al Qur'an (Tahsin), menghafal Juz 30, mengikuti sholat berjamaah,

kajian tujuh menit (kultum), menjalankan puasa Senin dan Kamis, sholat tahjud, dan kebersihan lingkungan (cinta lingkungan).

Analisis penulis mengenai kegiatan-kegiatan siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dalam menanamkan karakter religius ini sudah melaksanakan penanaman tersebut. Ajaran agama Islam sangat ditekankan di lingkungan sekolah sebagai benteng untuk menjalani aktivitas sehari-hari.

## 2. Karakter mandiri

Karakter mandiri ditanamkan dengan adanya *boarding school* siswa dapat melaksanakan tugas dengan mandiri tanpa adanya bantuan dari orang tua. Siswa *boarding school* dapat belajar hidup mandiri serta bertanggung jawab atas kebersihan diri seperti mencuci pakaian, membersihkan kamar, mencuci piring, dan menyiapkan alat-alat yang dibutuhkan ketika akan bersekolah.

## 3. Karakter Disiplin

Analisis penulis mengenai hal di atas selaras dengan pengertian tentang disiplin oleh kemendiknas dan Ngainun Naim yang sekiranya kurang lebih sebagai sikap patuh terhadap peraturan dengan pengawasan yang ada sebagai pelatihan untuk tujuan agar tertib. Penanaman karakter disiplin di sekolah ini dapat dijabarkan seperti pendidikan dengan semi militer yang sangat kental dengan kedisiplinan. Adanya baris-berbaris ketika akan memasuki lingkungan sekolah untuk pelaksanaan apel pagi di lapangan sekolah, berjalan kaki sesuai dengan jalan khusus pejalan kaki yang ada di sekolah, berhenti aktivitas ketika mendengar adzan untuk sholat berjamaah di masjid sekolah, memakai seragam lengkap dan rapi kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah, dan menaati himbuan pemerintah mengenai protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak sudah ditanamkan di sekolah ini guna untuk membiasakan taat pada aturan dan berperilaku tertib. Penulis menyimpulkan bahwa

kegiatan-kegiatan yang ditanamkan oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga menurut penulis efektif untuk diterapkan di sekolah lain.

#### 4. Karakter peduli lingkungan

Analisis yang penulis dapat paparkan tentang sikap atau tindakan di atas adanya upaya untuk mencegah kerusakan terhadap lingkungan dan memperbaiki sesuatu yang kurang baik atau rusak senada dengan yang disampaikan oleh kemendiknas tentang karakter peduli lingkungan. Lingkungan merupakan alam semesta ciptaan dari Allah yang harus kita kelola kelestariannya. Menjaga kebersihan dan merawat lingkungan sekitar adalah sebuah wujud dari seseorang terhadap kepedulian terhadap lingkungan. Karakter peduli lingkungan sudah ditanamkan oleh sekolah ini seperti yang disampaikan oleh ibu Rafida Amatullah bahwa setiap hari siswa *boarding school* membersihkan kamar masing-masing. Adanya kegiatan pada hari Jumat membersihkan lingkungan sekolah dan hari Sabtu membersihkan seluruh lingkungan sekitar asrama dan sekolah. Siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dalam mengupayakan agar tumbuhan tetap hidup dengan menyiramnya, membersihkan selokan agar tidak menimbulkan perkembangbiakan jentik-jentik nyamuk dan bau yang tidak sedap, memotong rumput yang sudah memanjang agar terlihat indah dan rapi, membuang sampah dan menyapu. Penanaman karakter peduli lingkungan juga sudah dilakukan dengan adanya slohgan-slogan yang terpasang untuk membudayakan siswa melihat dan membaca seperti yang disampaikan di atas ini menandakan bahwa sekolah ini benar-benar menanamkan karakter peduli lingkungan.

#### 5. Karakter toleransi

Analisis dari penulis mengenai temuan di atas selaras dengan pengertian karakter toleransi menurut rumusan Kemendiknas mengenai karakter toleransi yaitu sikap dan tindakan yang

menghargai perbedaan etnis, agama, pendapat, tindakan, suku, dan sikap orang lain yang berbeda dengan dirinya. Penanaman karakter toleransi sudah dilaksanakan sekolah ini dengan adanya sistem *boarding school* yang menampung siswa dari berbagai daerah atau kota di provinsi Jawa Tengah tentu banyak sekali perbedaan antara siswa satu dengan siswa yang lain memiliki kebiasaan yang berbeda seperti cara makan, berbicara, belajar, dan sebagainya. Sikap saling menghargai dan menghormati atas semua perbedaan sangat ditekankan di sekolah ini. Seperti yang ibu Endah Fitriyaningsih katakan bahwa dengan asal mereka yang berbeda-beda mereka saling menghormati dan menghargai serta hidup harmonis di satu tempat tinggal yang sama. Saat pembelajaran di kelas karakter toleransi juga ditanamkan oleh bapak Roni Eko Prasetyono dengan menyampaikan agar menghargai dan menghormati pendapat teman kelas yang disampaikan. Jadi, penulis menyimpulkan sekolah ini sudah berhasil dalam menanamkan karakter toleransi dengan adanya beberapa kegiatan dalam menanamkan karakter toleransi.

#### 6. Karakter gemar membaca

Analisis penulis terhadap siswa yang bertempat tinggal di *boarding school* selalu ditanamkan karakter gemar membaca dengan adanya kegiatan tadarus *al-quran*, hapalan surat juz 30, dan belajar tahsin yang dilakukan setiap hari membuat siswa terbiasa untuk membacah sehingga dalam kebiasaan tersebut menjadi sebuah hobi atau kegemaran untuk membaca berbagai sumber informasi tidak hanya ilmu agama saja melainkan ilmu umum. Senada dengan pengertian karakter gemar membaca dari kemendiknas yaitu kebiasaan seseorang yang meluangkan waktu untuk membaca serta sesuai dengan pernyataan dari Zubaedi bahwa dalam ajaran Islam diperintahkan untuk membaca dengan salah satu sumber Islam yaitu *al-quran*.

7. Karakter bersahabat/komunikatif

Analisis penulis mengenai penanaman nilai karakter siswa di *boarding school* dengan berkumpulnya mereka menjadi salah satu dalam persahabatan. Siswa antara satu dengan yang lainnya dapat saling mengenal dan menyayangi sehingga terjalin karakter bersahabat. Siswa juga bekerjasama dalam membersihkan tempat yang ada di asrama. Seperti yang disampaikan dalam rumusan Kemendiknas tentang karakter bersahabat/komunikatif tindakan yang memperlihatkan bergaul, rasa senang, bekerja sama dan berbicara dengan orang lain

8. Karakter kerja keras

Analisis penulis terhadap kegiatan penanaman karakter kerja keras di *boarding school* yaitu tentang usaha sungguh-sungguh mereka ketika yang awalnya belum menguasai ataupun bisa membaca bahkan menghafal *al-quran* hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi siswa untuk dapat membaca dan menghafal *al-quran* dengan sungguh-sungguh selalu diberikan nasihat pamong asrama dalam mendampingi mereka, karakter kerja keras ditanamkan kepada mereka sampai berhasil. Sesuai dengan pengertian karakter kerja keras dari Kemendiknas yaitu upaya sungguh-sungguh yang dilakukan dalam mewujudkan sesuatu yang dihadapkan dengan hambatan dalam belajar maupun tugas dengan maksimal

9. Karakter Cinta Damai

Analisis yang penulis uraikan mengenai upaya di atas menandakan agar terciptanya kehidupan yang nyaman untuk bersama dan orang lain tidak merasa terancam serta hidup dengan bahagia. Selaras dengan pengertian karakter cinta damai dari kemendiknas yaitu sikap, perkataan dan tindakan yang membuat orang lain merasakan bahagia dan aman atas kehadiran dirinya. Karakter cinta damai sudah ditanamkan sekolah ini dengan adanya sistem *boarding*

*school* dengan menyatukan siswa yang berasal dari kota yang berbeda dengan kebiasaan yang berbeda untuk saling menghargai dan menghormati. Guru Pamong, guru BK dan semua guru juga menanamkan cinta damai kepada siswa dengan memberikan poinisasi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah. Jadi, karakter cinta damai dapat ditanamkan dengan adanya kegiatan di *boarding school* dan pemberian sanksi berupa poinisasi.

#### 10. Karakter tanggung jawab

Analisis penulis dari fasilitas yang diberikan di atas sesuai dengan pengertian tentang *boarding school* oleh Suyono dan Hariyanto menjelaskan bahwa sekolah yang terdapat asrama, mengikuti kegiatan belajar agama, dipenuhi segala kebutuhan keseharian, fokus untuk belajar, dan hidup satu tempat tinggal. Fasilitas yang diberikan oleh SMK Negeri Jawa Tengah bertujuan untuk membantu beban keluarga yang tidak mampu menjadi program harapan siswa atau keluarga yang memiliki semangat tinggi agar dapat melanjutkan ke sekolah menengah atas atau sederajat. Perkataan tersebut disampaikan oleh bapak Kurniawan Basuki selaku kepala sekolah yang senada dengan ibu Endah Fitriyaningsih selaku guru BK.

Pernyataan di atas juga sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Maksudin (2010) dalam jurnal Guntur Cahaya Kesuma mengatakan ketika ada siswa yang berada dalam lembaga pendidikan yang terdapat tempat tinggal yang sama untuk siswa di dalamnya tidak hanya untuk belajar yang dikombinasi dengan sekolah karena jarak rumah antar siswa dengan sekolah jauh, diajarkan agama, beberapa muatan pelajaran, dan hidup secara total di asrama.

Analisis penulis mengenai keterkaitan *boarding school* sangat efektif dalam menanamkan nilai karakter sesuai dengan pernyataan dari Andri Septilinda Susiyani dan Siubiyantoro bahwa terdapat

siswa, pendidik dan karyawan yang hidup bersama dalam lembaga pendidikan yang terpadu dan terintegrasi. Siswa mendapat pengawasan penuh setiap hari oleh pembina atau guru dalam melaksanakan kegiatan. Efektif dalam mempraktikkan atau melatih perilaku dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai karakter, memiliki jiwa bersama dan interaksi sosial. Sistem ini menurut penulis sangat mempengaruhi penanaman karakter siswa seperti yang disampaikan oleh bapak Kurniawan Basuki bahwa dengan adanya *boarding school* secara perlahan akan membentuk karakter siswa dengan kegiatan-kegiatan rutin yang sudah ditanamkan oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga ini. Siswa yang berasal dari kota dan keluarga yang berbeda otomatis kebiasaan mereka berbeda dengan sistem aturan yang ada di *boarding school*. Siswa yang tadinya di rumah/keluarga mereka jarang sholat atau jarang sholat berjamaah di sini diwajibkan dan kegiatan yang lainnya dengan pengawasan dan bimbingan dari bapak/ibu guru serta pamong asrama. *Boarding school* menurut penulis sangat efektif ketika diambil sebagai strategi dalam melaksanakan penanaman nilai karakter kepada siswa dengan adanya pengawasan selama 24 jam dari kepala sekolah, bapak/ibu guru, karyawan ataupun pamong asrama.

## 2. Pembelajaran Integratif Muatan Pelajaran

Ujung tombak dari suatu keberhasilan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai contoh atau teladan yang akan menjadi sosok model untuk banyak ditiru oleh siswa. Guru memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Mendidik dengan cara mencontohkan akan lebih efektif jika dibandingkan hanya sekedar ucapan saja. Pendidikan awal yang dapat menjadi pembelajaran yang nyata dengan melihat secara langsung perilaku dari bapak/ibu guru sebagai panutan saat di sekolah. Ketika bapak/ibu menanamkan kepada pribadi karakter yang baik untuk dijalankan maka akan ditiru oleh siswa yang nantinya

akan menanamkan kepada diri siswa karakter yang baik pula. Seperti yang disampaikan oleh bapak Kurniawan Basuki yaitu

Otomatis bapak/ibu guru ikut mengawasi contohnya sholat berjamaah, bapak/ibu guru harus menjadikan contoh sebagaimana ketika orang akan mengajarkan ngaji/membaca Al Quran otomatis harus bisa membaca Al Qur'an. Ikut mengawal dan tidak dilepas begitu saja. Dan saya kira di pondok pesantren pun sama. Boarding school lebih mirip-mirip seperti pondok pesantren karena kurikulum sekarang ada tambahan muatan pendidikan agama, pendidikan agama itu salah satu jalan yang dapat menguatkan hati mereka, yang bisa mengawasi mereka secara tidak langsung.<sup>135</sup>

Bapak Kurniawan menyatakan bahwa dalam proses penanaman karakter semua guru ikut mengawasi dan mengontrol agar lancarnya pelaksanaan penanaman karakter. Guru menjadi sosok teladan atau contoh bagi siswa. Selain mengawasi mereka juga harus memberikan contoh untuk dapat diambil pelajaran dari sosok teladan yaitu guru. Kepala sekolah juga demikian seperti guru mencontohkan ke warga sekolah karena bagaimanapun perkembangan sekolah tergantung siapa yang memimpin sekolah tersebut. Meskipun demikian bapak Kurniawan tidak otoriter untuk sebuah keputusan dengan kata lain beliau menampung aspirasi semua warga sekolah untuk terlibat dalam pengembangan sekolah ini.<sup>136</sup>

Kalau disini memang integratif tidak hanya dengan agama saja tetapi dengan industri, slogan bahwa kurikulum kita tidak sepenuhnya mengadopsi kurikulum nasional tapi kita elaborasikan dengan kurikulum 2013, agama, dan industri. Di bengkel slogan kita yaitu utamakan sholat dan keselamatann kerja. Artinya ketika mereka bekerja pun mendengar adzan harus break, berhenti. Meninggalkan pekerjaan dan sholat dengan ditulis di spanduk besar. Adanya slogan memiliki tujuan agar anak-anak memiliki integritas tidak setengah-tengah.<sup>137</sup>

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

<sup>136</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

Strategi penanaman karakter yang dilakukan sekolah dalam mengikuti perkembangan sekolah saat ini yaitu adanya integrasi pendidikan karakter ke dalam setiap muatan pelajaran, sekolah ini juga mengintegrasikan dengan pelajaran industri. Kurikulum yang dipakai sekolah ini tetap sesuai dengan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013 mengenai pendidikan karakter walaupun tidak sepenuhnya diambil SMK Negeri Jawa Tengah akan tetapi pelajaran industri ikut diintegrasikan dalam kurikulum di sekolah tersebut. Materi industri yang dikembangkan oleh sekolah tersebut mengambil langsung kegiatan nyata yang ada di industri.<sup>138</sup>

pembelajaran integratif itu artinya selama ini kalau bicara teori agama hanya sebagai teori dan praktik ibadah saja, tapi kalau kita padukan dengan konsep yang lain contohnya, dulu pernah saya contohkan dengan korupsi kita akan lebih kuatkan di beberapa KD yang menunjang hal itu contohnya masalah kejujuran di bab tersebut tidak hanya kita sampaikan normatifnya tapi kita sampaikan kondisi di lapangan artinya apa kasus-kasus korupsi yang ada di negara kita, kita munculkan supaya di analisa. Oh ternyata korupsi terjadi bukan hanya karena anaknya tidak jujur tapi karena ada kesempatan atau juga karena kurangnya iman kan seperti itu, jadi banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Contoh lagi masalah radikalisme itu juga kita munculkan di bab tentang kemuliaan, khusnudhon dan ukhuwah di kelas sepuluh kalau tidak salah dan dari situ kita munculkan tentang konsep kita harus menjadi pribadi yang mulia, kemudian khusnudzon kepada sesama nanti jadi terbentuk ukhuwah. Kalau mau terbentuk maka kehidupan tidak hanya di sekolah, tidak hanya di keluarga, tidak hanya di masyarakat, berbangsa pun akan aman karena semua rel nya masing-masing jalan itu seperti itu. Kalau dengan teknologi, memang guru sekarang harus memadukan unsur-unsur luar, pelajaran lain juga harus begitu, contoh pelajaran fisika saya pernah diskusi, matematik misalkan harus menghubungkan ke bab agama supaya minat anak ketika belajar hitung-hitung itu mereka benar-benar akan dibutuhkan dihari depan contohnya mereka jadi suka dagang tapi yang Islami, bisa menghitung zakat, bisa menghitung waris, nah ini kan mereka jadi motivasinya tinggi sama ketika belajar agama mereka juga tidak akan hanya pintar agama saja tapi juga bisa jadi lurah misalkan gitu kan, jadi *bassic*-nya agama tapi

---

<sup>138</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

bisa berkecimpung di segala bidang sehingga nanti aman seperti itu.<sup>139</sup>

Seerti yang disampaikan di atas bahwa menurut bapak Roni Eko Prasetyono pembelajaran integratif itu sangat penting karena beliau mengartikan pembelajaran integratif itu dapat memotivasi siswa untu belajar agama. Sebab, dengan belajar agama akan menjadi apa saja yang bisa karena adanya integrasi yang dilakukan seperti menjadi lurah, pedagang yang sesuai ajaran Islam, belajar matematika dapat menghitung waris dan zakat dan lain sebagainya.

Pada saat observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di kelas X TL A menunjukkan bahwa terdapat penanaman agar siswa gemar untuk membaca adanya membaca buku atau literasi guna untuk mempersiapkan pengetahuan awal pembelajaran bagi siswa. Guru memberikan waktu 15 menit untuk membaca agar terjadi pembiasaan sedikit demi sedikit untuk membaca akan menjadi banyak dan pembiasaan ini dilakukakn setiap adanya pembelajaran di kelas. Bapak Roni Eko Prasetyo juga memberikan pemahaman pentingnya membaca untuk membuka wawasan pengetahuan. Agama Islam juga memerintahkan untuk membaca terutama membaca Al Qur'an. Selain membaca, menghafal dan mempraktikkan menjadi hal yang penting juga dalam belajar seperti usaha yang dilakukan anak kecil yang berusaha untuk selalu belajar dan membaca sehingga sedikit demi sedikit menjadi penghapal Al Qur'an.

140

Siswa ditanamkan perilaku dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas dan kewajiban yang baik. Karakter tanggung jawab penting untuk dimiliki siswa untuk meraih keberhasilan belajar.

Jadi, walaupun hanya sedikit belajar untuk sharing ilmu agama, ketika dia sudah ngomong ada semacam beban tanggung

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Roni Eko Prasetyono (Guru PAI dan BP) pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>140</sup> Observasi pada tanggal 27 Oktober 2020

jawab yang harus dia emban untuk bertanggung jawab. Jika yang diomong tidak dijalani akan dituntut, yang menuntut langsung yaitu Allah. Harapannya anak-anak betul memiliki tanggung jawab.<sup>141</sup>

Menurut Bapak Kurniawan bahwa penanaman karakter tanggung jawab menjadi suatu hal yang sangat penting. Karakter tanggung jawab yang ditanamkan ke siswa akan menjadikan siswa yang jujur, disiplin dan memiliki sesuatu tugas berupa tanggung jawab yang harus dilaksanakan karena akan menjadi sebuah beban apa yang sudah di sampaikan dalam jadwal bergilir untuk menyampaikan kuliah tujuh menit apabila tidak dilakukan. Tujuannya yang paling utama akan dapat bertanggung jawab kepada Allah sehingga dalam melakukan semua kegiatan tidak lalai.

Kurikulum pendidikan selalu berubah-ubah seiring dengan perkembangan zaman. Guru dan siswa mau tidak mau harus mengikuti perubahan kurikulum pendidikan yang saat ini sedang berjalan kurikulum 2013 atau dengan kata lain kurikulum yang mengedepankan karakter. Karakter kreatif menjadi hal yang harus ditanamkan oleh semua guru dalam menyampaikan materi. Seperti yang bapak Roni Eko Prasetyono sampaikan bahwa dalam pembelajaran beliau menggunakan video dan power point yang ditayangkan di depan kelas. Siswa juga memiliki karya yang dipajang di teras kelas berupa kursi kecil dan rak sepatu dari bahan rantai besi yang di las.<sup>142</sup>

Analisis penulis pada hasil dari pemikiran di atas yang menghasilkan sesuatu yang baru pada dirinya, hal ini sesuai dengan karakter kreatif oleh kemendiknas yang mana cara berpikir dan melakukan dapat menghasilkan sesuatu atau cara baru yang dialami. Karakter kreatif sesuai yang disampaikan oleh Puspa Setianingsih bahwa perlu ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari, karawitan, *marching band* dan lain

---

<sup>141</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

<sup>142</sup> Observasi di Kelas X TL A pada tanggal 27 Oktober 2020.

sebagainya. Pada saat pembelajaran bapak/ibu guru menggunakan media yang menarik dengan video pembelajaran dan *slide power point*. Penulis dalam observasi menemukan hasil karya siswa berupa kursi kecil dan rak sepatu dari bahan rantai besi yang letakan di teras depan kelas X TL.

Walaupun masa pandemi saat ini saya tetap mengajar seperti biasa. Pembelajaran dilakukan dengan sistem daring dan luring. Sebagian luring dan sebagian daring, jadi anak-anak tetap belajar. Karakter gemar membaca selalu saya tanamkan kepada siswa setiap pembelajaran. Seperti tadi saat di kelas, biasanya saya memerintah mereka untuk membaca dan menonton video kemudian memberikan kesimpulan.”

Penanaman karakter gemar membaca yang dilakukan oleh guru agama tersebut memiliki tujuan untuk memotivasi siswa agar selalu belajar dengan bersungguh-sungguh di setiap pelajaran.<sup>143</sup> Selain pembiasaan untuk gemar membaca di dalam kelas dalam penanaman karakter gemar membaca juga diterapkan di semua lingkungan sekolah dengan adanya slogan-slogan motivasi yang terpasang sebagai pembiasaan siswa untuk membaca. Slogan-slogan berisi kata-kata yang singkat dan mudah di pahami contohnya seperti slogan budaya malu yang berisi kata-kata malu datang terlambat, malu melihat teman beraktivitas, malu berbuat bohong, malu tidak berprestasi, malu lingkungan kotor, dan malu tidak tepat waktu. Perpustakaan juga tersedia di sekolah ini yang menjadi sumber referensi guru dan siswa untuk membaca. Sarana ini menjadi tempat untuk menumbuhkan pengetahuan dan wawasan mereka.

Pembelajaran di kelas tetap dilakukan walaupun dalam keadaan covid 19 saat ini. Namun, berbeda sebelum adanya wabah pembelajaran di kelas dilakukan penuh akan tetapi saat ini hanya sebagian saja. Pembelajaran agama dilakukan seperti biasa yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan tanya jawab yang sebelumnya peserta didik untuk

---

<sup>143</sup> Observasi pada tanggal 27 Oktober 2020

mengamati dan membaca lafal yang ada di Al Qur'an. Menyimak pembelajaran langsung dengan penuh perhatian dan biasanya saya menggunakan video untuk memotivasi mereka. Selain itu, saat adzan berkumandang dengan didampingi bapak dan ibu guru siswa bergegas untuk sholat berjamaah.<sup>144</sup>

Pembiasaannya sebenarnya mereka harus mantengin HP. Karena satu-satunya sarana untuk belajar saat ini seperti itu. Kemudian juga mereka harus memperhatikan kuota, sinyal dan support HP. Kita juga rutin untuk mengingatkan belajar, artikel yang dikirim, mudahnya disini kita kan pakai pdf kalau pakai video bisa saja tetapi kita mempertimbangkan mbok nanti kuotanya cepat habis, dibuka halaman ini dan kerjakan itu harus mereka lakukan dengan nasihat dan motivasi.<sup>145</sup>

Bapak/ibu guru disini melakukan pembelajaran seperti biasa akan tetapi hanya sebagian siswa yang mengikuti simulasi pembelajaran luring atau tatap muka di sekolah. Dan sebagian besar siswa ada di rumah untuk melakukan pembelajaran daring setiap hari. Setelah mengajar di kelas biasanya bapak Roni Eko Prastyono melanjutkan dengan mengajar daring menggunakan beberapa media seperti *power point, handphone, ms. teams, video, dan pdf*. Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan agar siswa memiliki motivasi yang tinggi dan fokus terhadap materi yang diajarkan serta terus diberikan nasihat. Pemberian tugas beliau lakukan setiap pembelajaran untuk melatih siswa memiliki karakter tanggung jawab.<sup>146</sup>

Penilaian siswa itu sesuai dengan cara belajar yang kita lakukan ya, cara belajar kita kan menggunakan pembelajaran online (*daring*) kita dari satu bulan setelah pandemi menggunakan *Microsoft Teams* di *google*. Sebenarnya perangkatnya hampir sama seperti WA (*WhatsApp*) ya tapi keunggulannya disana itu bisa menyimpan *file* atau data bukan di kita tapi di *server* pusat. Kita tidak kerugian memori, kita dapat mencari file yang sudah terkirim satu tahun yang lalu itu

---

<sup>144</sup> Wawancara dengan Roni Eko Prasetyono (Guru PAI dan BP) pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>145</sup> Wawancara dengan Roni Eko Prasetyono (Guru PAI dan BP) pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>146</sup> Wawancara dengan Roni Eko Prasetyono (Guru PAI dan BP) pada tanggal 27 Oktober 2020.

masih aman. Kedua, kita bisa bikin soal-soal kaya google form, kepenaklah atau praktis sekali artinya kita sepertinya sudah tidak main kertas sekarang, kita tinggal pakai HP (*Handphone*) kemudian kita bikin jadwal absensi, buat tugas dan penilaian pun ada semuanya. Jadi, menggunakan aplikasi Ms. Teams. Sebelum mengadakan ulangan atau ujian kita buat informasi atau pengumuman. Kemudian kita bikin soal di Ms. Teams seperti *google form* anak tinggal pilih atau menulis juga bisa disitu tapi kita banyak main pilihan ganda. Ketika itu mengirim soal, diberikan jadwal dan batasan waktu terkirim, nanti dikirim hasilnya sudah muncul nilainya disitu. Nanti, mau kita konversi, mau kita olah, apa aja tinggal kita yang mau seperti itu. Bisa untu diskusi, jadi di kita ada satu tahun 12 KD diisi artikel, video, ppt, pengumuman kemudian bisa ulangan disitu dan anak juga bisa punya kamar disitu. Satu komen merambat kebawahnya sehingga kami bisa ngelacak hari ini anak ini datang jam berapa itu ada semuanya, sehingga nanti mereka akan ketahuan jujur atau tidak jujur.<sup>147</sup>

Siswa memiliki keinginan tahu yang tinggi mengenai materi yang disampaikan oleh Bapak Roni saat pembelajaran PAI di m ntuk menanamkan karakter rasa ingin tahu. Bapak Roni memancing siswa untuk membuat pertanyaan mengenai pembelajaran yang sedang di pelajari. Kemudian adanya siswa yang mengacungkan jari untuk menanyakan mengenai sumber hukum Islam. Siswa juga bekerja keras untuk mencari jawaban atas pertanyaan guru untuk mencari jumlah huruf hijaiyah pada lafal *basmallah*.

Penanaman karakter peduli sosial menjadi hal yang harus dimiliki oleh siswa guna untuk merasakan kesusahan yang di alami orang lain sehingga timbul rasa untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Saat peneliti melakukan observasi di kelas X TL A siswa diperintah untuk menyediakan kursi agar saya dapat duduk. Mereka selalu ditanamkan sikap untuk membantu orang lain. Selain itu, siswa memiliki peduli sosial yang terlihat saat guru sedang sibuk menyiapkan proyektor untuk memutar video ada siswa yang

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Roni Eko Prasetyono (Guru PAI dan BP) pada tanggal 27 Oktober 2020.

membantu menyiapkan proyektor tersebut.<sup>148</sup> Siswa kelas X TL B yaitu Galih menyatakan

iya, guru-guru selalu menasihati kami untuk menanamkan karakter peduli sosial membantu orang lain yang sedang kesusahan seperti ketika ada teman kita yang sakit di kamar lain, kita dianjurkan untuk menjenguk, kadang saya dan teman-teman iuran untuk membelikan sesuatu.<sup>149</sup>

Pembelajaran saat *Covid 19* saat ini pembelajaran dilakukan melalui dua pembelajaran yaitu simulasi luring (luar jaringan) dan daring (dalam jaringan). Sama seperti yang disampaikan oleh siswa kelas X TL A yang bernama Erska di atas bahwa dia mengikuti pembelajaran daring di rumah. Setiap hari Erska diberikan pembelajaran 3 sampai 4 muatan pembelajaran lewat via Ms.Teams, dia juga antusias untuk mengerjakan tugas untuk dikirimkan kepada bapak/ibu guru. Saat ujian Penilaian Akhir Semester (PAS) 1 dia mengerjakan mandiri dan bertanggung jawab sesuai jadwal PAS 1 yang diberikan dan hasil jawaban langsung dikirimkan pada hari itu juga.<sup>150</sup> Setiap individu untuk dapat maju hendaknya memiliki karakter mandiri agar tidak selalu menggantungkan sesuatu kepada orang lain. Ketika seseorang selalu menggantungkan diri tanpa adanya kekuatan untuk berdiri sendiri akan menjadi orang yang tidak percaya diri dan tidak akan maju. Bapak Roni Eko Prasetyono saat pembelajaran luring memberikan tugas untuk mengerjakan soal dan dikerjakan sendiri. Beliau mengatakan bahwa dengan himbuan tugas individu harus dikerjakan sendiri guna untuk melatih siswa agar tidak menunggu teman selesai dan menggantungkan diri terhadap temannya. Ulangan, ujian PTS dan PAS juga dilaksanakan secara mandiri. Seperti yang Erska katakan yaitu

saya mengikuti pembelajaran mandiri di rumah dengan sistem dalam jaringan (daring), setiap harinya saya diberi

<sup>148</sup> Observasi pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>149</sup> Wawancara dengan Galih (Siswa Kelas X TL B) pada tanggal 27 Oktober 2020.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Erska siswa kelas X TL A pada tanggal 13 Desember 2020.

pembelajaran 3 sampai 4 muatan pelajaran. Setiap tugas saya kirim ke Ms. Teams dan saya senang dapat belajar setiap hari. Saat saya ujian PAS 1, jawaban saya kirim sendiri menggunakan link dan setiap hari saya mengerjakan langsung dengan menggunakan link.<sup>151</sup>

Ersa mengatakan saat mengikuti pembelajaran dari bapak/ibu guru, bahwa dalam mengerjakan tugas-tugas dan ujian PTS maupun PAS dilakukan dengan mandiri. Saat ujian kami mengerjakan langsung pada hari itu jawaban langsung di kirim ke bapak/ibu guru. Dia tidak mau menggantungkan diri kepada orang lain selama dia mampu untuk melakukan semua kepentingan pribadinya. Semua tugas yang dibebankan kepadanya menjadi tanggung jawab yang harus dikerjakan sendiri. Menurut dia dengan mengerjakan segala kewajiban kita sebagai pelajar secara mandiri akan menumbuhkan kepuasan apapun hasil yang di dapat.

Salah satu kebebasan dalam memilih ketua kelas seperti yang disampaikan oleh Galih kelas X TL B, yaitu

pemilihan ketua kelas dilakukan dengan voting, bagi siapa yang mendapat suara terbanyak dia yang menjadi ketua kelas.<sup>152</sup>

Bapak Kurniawan Basuki memberikan kebebasan kepada guru, siswa, karyawan dan masyarakat untuk memberikan saran dan kritik terhadap sekolah ini dari segi apapun. Penanaman karakter yang dilakukan beliau melalui rapat atau musyawarah ketika terdapat kepentingan sekolah untuk dibahas bersama. Penanaman tersebut menurut beliau sebagai pembiasaan karakter demokratis agar pada saat mengajar kepada siswa juga menanamkan hal demikian. Selain guru, siswa dan orang tua juga diajak untuk menyampaikan pendapat terkait sekolah untuk kemajuan bersama dalam membangun SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga.

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Ersa (Siswa Kelas X TM A) pada tanggal 13 Desember 2020.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Galih (Siswa Kelas X TL B) pada tanggal 27 Oktober 2020.

Kebebasan dalam menentukan hak bagi siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga untuk memilih pemimpin kelas memberikan penanaman karakter demokratis bahwa semua siswa memiliki kewajiban dan hak yang sama dalam menentukan pilihan. Hal ini dilakukan oleh bapak/ibu guru agar tidak menjadi guru yang memaksa kehendak siswa dalam pemilihan ketua kelas. Kebebasan berpendapat juga ditanamkan oleh kepala sekolah yaitu bapak Kurniawan Basuki saat rapat kepada bapak/ibu guru dan pertemuan wali siswa. Mereka boleh memberikan masukan terhadap masalah yang ada di sekolah agar dapat diperbaiki. Siswa juga dapat memberikan saran mengenai pembelajaran yang dilakukan oleh bapak/ibu guru, bapak Kurniawan Basuki menyediakan forum untuk menerima masukan yang ada di *google drive*.

Telihat saat pembelajaran berlangsung bahwa guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomentar di sebuah kertas dan menyampaikan satu per satu dari hasil siswa. Disini guru melatih anak untuk terbiasa berkomunikasi di depan banyak orang dan saling menerima setiap pendapat atau komentar yang disampaikan oleh teman yang satu dengan yang lainnya. Penanaman karakter komunikatif/bersahabat ini juga akan melatih kepercayaan diri terhadap siswa yang pada awalnya mereka kurang antusias dengan ditanamkan karakter ini menuntun siswa agar dapat berkomunikasi. Hal ini juga ditunjukkan saat peneliti mewawancarai siswa yang bernama Galih dan Ersya cara komunikasi mereka lancar dan mudah dipahami. Bapak Roni Eko Prasetyono menyatakan sebagai berikut.

Karakter komunikatif selalu saya tanamkan kepada semua siswa yang mengikuti pembelajaran agama. Seperti yang dilihat tadi saat pembelajaran, saya senantiasa memancing siswa untuk mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan serta pada akhir pembelajaran siswa setelah menonton video untuk menarik kesimpulan dan menyampaikan, semua ini saya selalu sata tanamkan kepada siswa secara terus menerus untuk apa,agar

siswa berlatih dan terbiasa untuk berbicara di depan orang banyak<sup>153</sup>

Selain itu, penanaman karakter komunikatif/bersahabat seperti yang disampaikan oleh bapak Kurniawan Basuki bahwa siswa setiap hari Jum'at diberikan jadwal untuk bergiliran menyampaikan isi khutbah atau menjadi khotib. Mereka ditanamkan karakter ini untuk dapat menumbuhkan percaya diri ketika lulus dari SMK kemudian dapat terjun ke masyarakat desa mereka untuk berani berkhotbah. Hal ini juga akan memberikan pribadi yang bertanggung jawab ketika mereka berani berkhotbah karena apa yang dia sampaikan kaitannya dengan agama yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Strategi penanaman nilai karakter yang sudah dilaksanakan dengan pembelajaran integratif muatan pelajaran oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga ini menurut penulis efektif untuk ditiru sekolah lain karena dalam strategi ini dapat penulis analisis bahwa semua kegiatan di atas dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti

1. Karakter religius merupakan perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama yang dianutnya, memiliki toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun berdampingan dengan pemeluk agama lain. Religius menjadi nilai yang sangat penting untuk dijadikan pedoman dalam menanamkan karakter yang sesuai dengan ajaran agama.
2. Karakter Mandiri  
Analisis penulis mengenai sikap yang tidak ingin menggantungkan kepada orang lain dan mengerjakan mandiri secara individu seperti yang dipaparkan di atas selaras dengan

---

<sup>153</sup> Wawancara dengan Roni Eko Prasetyono (Guru PAI dan BP) pada tanggal 27 Oktober 2020.

yang disampaikan oleh Zubedi dan kemendiknas mengenai karakter mandiri. Karakter mandiri yang ditanamkan oleh bapak/ibu guru SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalinggan dengan cara memberikan tugas individu saat pembelajaran luring maupun daring. Ketika tugas individu diberikan siswa harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas tersebut pada saat itu. Selain itu dalam pelaksanaan ujian PAS ataupun ulangan juga dilaksanakan sesuai jadwal dan pada saat itu pula harus dikirimkan jawabannya langsung ke bapak/ibu guru bagi siswa yang ikut luring dan melalui link pada Ms. Teams bagi siswa yang melaksanakan pembelajaran daring. Kegiatan penanaman karakter mandiri di sekolah ini dapat disimpulkan oleh penulis yaitu pembelajaran daring melalui Ms. Teams, tugas individu, ulangan, ujian PTS atau PAS.

### 3. Karakter tanggung jawab

Analisis penulis tentang sikap bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain (kepala sekolah dan guru-guru) untuk melaksanakan tugas dan ilmu tersebut senada dengan pengertian karakter tanggung jawab oleh kemendiknas perilaku atau sikap dalam melaksanakan tugas yang diberikan sebagai kewajiban terhadap diri sendiri, dan orang lain atau masyarakat. Karakter tanggung jawab yang ditanamkan sekolah ini dengan memberikan jadwal bergilir untuk menjadi khotib yaitu orang yang menyampaikan ilmu agama pada hari Jumat. Bapak Kurniawan Basuki sudah menanamkan jadwal tersebut untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab akan tugas yang diberikan untuk menjadi khotib serta harapan beliau dengan siswa membicarakan ilmu yang disampaikan akan menjadi beban untuk dirinya sehingga tumbuh sikap tanggung jawab. Jadi, penanaman karakter tanggung jawab yang dilakukan dengan memberikan tugas khotib secara bergiliran.

#### 4. Karakter bersahabat/komunikatif

Analisis dari penulis dalam penanaman karakter bersahabat/komunikatif tidak lepas dari pelatihan oleh kepala sekolah dan bapak/ibu guru. Sesuai dengan pengertian karakter bersahabat/komunikatif oleh kemendiknas yaitu tindakan yang menunjukkan rasa senang, berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain. Karakter bersahabat/komunikatif merupakan sikap yang menunjukkan pandai dalam berbicara, berinteraksi dengan orang lain, dan ramah. Karakter ini ditanamkan kepada siswa akan menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab apabila dilatih terus-menerus sehingga tertanam dan terbiasa siswa akan pandai berbicara. Siswa diberikan jadwal untuk menjadi khotib bergilir agar dapat berkhotbah saat sholat Jum'at dan menyampaikan komentar/kesimpulan pada sebuah peristiwa saat pembelajaran. Jadi, penanaman karakter bersahabat/komunikatif yang dapat di temukan dan di analisis oleh penulis ada 2 yaitu memberikan jadwal sebagai khotib dan mebiasakan untuk berkomentar. Khotib adalah orang yang menyampaikan ilmu agama yang di khususkan pada saat sholat Jum'at pada agama Islam.

#### 5. Karakter toleransi

Analisis penulis saat observasi penanaman karakter toleransi yang dilakukan bapak Roni Eko Prasetyono di kelas X TL A dan X TL B menekankan kepada siswa yang memiliki pendapat untuk menyampaikan pendapat mereka. Perbedaan pendapat dalam menyimpulkan materi yang diajarkan pada saat itu melatih siswa untuk saling menghargai ataupun menghormati terhadap keberagaman pendapat.

#### 6. Karakter disiplin

Analisis penulis saat menemukan beberapa data hasil wawancara dengan bapak Roni Eko Prasetyono dan siswa bahwa

dalam pembelajaran daring maupun luring mengenai tugas, ulangan, PTS maupun PAT dilakukan dengan tepat waktu. Ketika penilaian ulangan, PTS dan PAT siswa diberi link untuk gabung di Ms. Teams dalam mengerjakan soal-soal dengan tepat waktu dan sesuai jadwal aturan. Jawaban dikirimkan pada saat itu juga ketika melaksanakan ujian maupun tugas yang bersifat segera.

7. Karakter demokratis

Karakter demokratis merupakan kebebasan untuk memilih atau menyampaikan sesuatu tanpa adanya paksaan. Sekolah dengan penanaman karakter demokratis akan memberikan kebebasan untuk warga sekolah untuk menyampaikan atau memilih sesuatu guna untuk kebaikan sekolah.

8. Karakter jujur

Analisis yang dapat penulis ambil bahwa dalam pembelajaran ulangan dilakukan dengan tenang dan mandiri. Mereka ditanamkan karakter jujur sebagai keyakinan bahwa ada pegawai yang Maha Melihat yaitu Allah. Jadi, mereka akan senantiasa jujur dalam melaksanakan tugas mandiri dari guru

9. Karakter rasa ingin tahu

Analisis penulis mengenai yang telah dipaparkan di atas selaras dengan apa yang dimaksud karakter rasa ingin tahu oleh kemendiknas bahwa karakter rasa ingin tahu adalah sikap atau tindakan yang mengupayakan pembelajaran yang lebih mendalam dan luas mengenai apa saja yang sedang dipelajari yang didengar maupun dilihat. Penanaman karakter rasa ingin tahu yang dilakukan oleh bapak Roni Eko Prasetyono saat pembelajaran agama di kelas dengan mengajak siswa untuk mencari dan menghitung huruf *hijaiyah* yang ada pada lafal *basmallah* mendorong rasa ingin tahu mereka untuk dapat menghitung jumlah huruf hijaiyah. Beliau juga menanyakan atau

memancing siswa untuk memberikan pertanyaan mengenai apa yang kurang dipahami serta memancing siswa untuk memberikan kesimpulan setelah ditayangkan video pembelajaran. Jadi, penanaman karakter rasa ingin tahu dapat dilakukan dengan tanya jawab, menyangkan video pembelajaran, dan menyimpulkan materi saat pembelajaran, menurut penulis efektif dalam meningkatkan rasa ingin tahu siswa dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

#### 10. Karakter gemar membaca

Analisis yang penulis dapat ambil sesuai dengan pengertian karakter gemar membaca menurut rumusan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) tentang nilai karakter gemar membaca yaitu kebiasaan meluangkan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan untuk dirinya. Karakter gemar membaca yang ditanamkan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga ini dengan cara membiasakan sedikit-demi sedikit siswa untuk membaca sekitar 15 menit setiap pembelajaran tatap muka di kelas, motivasi untuk terus gemar membaca dan menghafal terutama membaca Al Qur'an, dan Hadits, dengan memasang berbagai slogan yang bertujuan agar siswa mengingat mengenai nasihat yang baik, otomatis siswa akan melihat dan membaca karena slogan dipasang dengan ukuran *banner* yang besar dan jelas serta di tempat-tempat yang strategis, adanya slogan-slogan berisikan kata-kata nasihat mendukung adanya gerakan membaca nasional yang dihimbaukan kepada masyarakat oleh negara kita. Penanaman nilai karakter gemar membaca juga selaras dengan yang ada dalam buku Zubaedi yaitu salah satu ajaran Islam yang merujuk pada sumber agama yaitu Al Qur'an mengenai soal membaca dan budaya membaca (*iqra'*).

#### 11. Karakter demokratis

Analisis penulis saat observasi yang dilakukan peneliti bahwa bapak Roni Eko Prasetyono di kelas X TL A dan X TL B selalu melibatkan siswa dalam pembelajaran beliau. Interaksi yang dilakukan beliau dengan siswa menciptakan suasana aktif. Siswa diminta untuk menyampaikan sumber-sumber hukum Islam apa saja, mengerjakan tugas dan pada akhir pembelajaran siswa diminta menyimpulkan materi yang diajarkan, kemudian beberapa siswa menyampaikan hasil di depan teman-teman kelas, mereka saling menghormati dan menghargai masing-masing pendapat yang disampaikan oleh teman kelasnya.

#### 12. Karakter peduli sosial

Analisis penulis dari sikap membantu orang lain yang sedang kesusahan hampir sama dengan pengertian karakter peduli sosial dari kemendiknas yaitu tindakan dan sikap ingin selalu memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Penulis dapat menyimpulkan dalam penanaman karakter peduli sosial di sekolah ini yaitu membiasakan membantu orang lain dan menjenguk teman yang sakit. Karakter peduli sosial adalah sikap merasakan kesusahan orang lain dengan memberikan bantuan untuk orang lain yang membutuhkan. Seperti yang ditanamkan oleh bapak Roni Eko Prasetyono dengan memerintahkan siswa membantu menyediakan kursi untuk orang lain. Sikap lain yang ditunjukkan siswa adalah ketika bapak Roni Eko Prasetyono menyiapkan media untuk menayangkan video siswa menawarkan diri dengan ikut membantu menyiapkan segala hal.

#### 13. Karakter menghargai prestasi

Analisis penulis mengenai hasil wawancara kepada bapak Roni Eko Prasetyono bahwa dalam pembelajaran ketika siswa melakukan sebuah prestasi beliau memberikan apresiasi berupa ucapan *māsyāallah* dan memberikan kepercayaan untuk menjadi

khotib lebih dari jadwal yang rutin ditentukan agar dia merasakan ada kelebihan dari dirinya untuk ditingkatkan lagi. Sesuai dengan pengertian karakter menghargai prestasi dari kemendiknas.

#### 14. Karakter kerja keras

Analisis penulis dalam proses pembelajaran akan berhasil apabila semua warga sekolah yang terlibat langsung di dalam sekolah ikut serta untuk memberikan pendidikan karakter terhadap siswa. Kepala sekolah, guru dan karyawan orang yang memiliki peran dalam mengintegrasikan setiap muatan pelajaran. Pengintegrasian juga dilakukan oleh sekolah ini dengan menyatupadukan *boarding school* dengan sekolah dalam satu lingkungan. Nilai karakter yang di tanamkan di asrama maupun sekolah saling melengkapi dalam proses pembelajaran. Pengintegrasian sekolah dengan *boarding school* di lembaga pendidikan senada dengan penjelasan oleh Sunardi mengenai pengertian integratif bahwa dari bahasa Inggris *integrate* berarti menyatupadukan, mengintegratifkan, mempersatukan dan menggabungkan.

Analisis upaya-upaya yang sudah dilakukan oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dalam menanamkan nilai karakter kepada siswa sebagai strategi penanaman karakter yang efektif sehingga sekolah ini telah melakukan 7 strategi penanaman nilai karakter tersebut yang senada dengan ungkapan dari Zamroni dalam Tutuk terdapat 7 strategi dalam menanamkan/pendidikan karakter seperti yang dipaparkan bapak Kurniawan Basuki yaitu pertama, adanya tujuan, target dan sasaran yang akan dicapai seperti adanya upaya pembelajaran daring dan luring (simulasi tatap muka), pengintegrasian kurikulum industri dengan kurikulum nasional yang dipakai sekolah, dan integrasi pembelajaran adanya penyatuan *boarding school* di lingkungan sekolah. Kedua, membuka saran dan

kritik untuk semua warga sekolah termasuk orang tua siswa dalam mendukung dan mengembangkan sekolah ikut kerjasama mencapai tujuan pendidikan karakter dengan musyawarah dan *google drive*. Ketiga, semua guru juga menyadari akan pentingnya integrasi nilai karakter ke semua muatan pelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan dalam jangka pendek maupun panjang. Integrasi ini sudah dilakukan dengan menggunakan kurikulum 2013 tentang pendidikan karakter yang harus terintegrasi di semua muatan pelajaran.

Keempat, Guru adalah sosok yang penting berinteraksi langsung dengan siswa maka akan memberikan pengaruh penting dalam penanaman karakter. Sikap dan perilaku guru menjadi contoh atau teladan untuk siswa di luar kurikulum (*hidden curriculum*). Kelima, memberikan kebebasan untuk guru, siswa dan orang tua memberikan masukan untuk menjalankan bersama demi kemajuan sekolah sebagai kritis dari mereka. Keempat, beliau juga membiasakan siswa untuk menanamkan nilai karakter dengan memasang slogan-slogan, kegiatan-kegiatan rutin yang religius. Dan ketujuh, penanaman nilai karakter yang dilaksanakan setiap hari diawasi dan dikontrol oleh warga sekolah.

Seperti yang disampaikan Zubedi tentang media pembelajaran digunakan untuk merangsang siswa agar dapat menyampaikan pikiran atau gagasan/ide, merangsang secara langsung memberikan perhatian pada siswa dalam bentuk warna atau pesan. Integrasi dilakukan tidak hanya dalam pelajaran agama saja akan tetapi dengan kurikulum industri serta kurikulum 2013 (pendidikan karakter). Pembelajaran agama di kelas dilakukan oleh bapak Roni Eko Prasetyono dengan melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran dilakukan dengan dua cara yaitu luring dan daring. Bapak Roni Eko Prasetyono termasuk guru yang kreatif karena dalam setiap pembelajaran beliau selalu mengintegrasikan dengan

nilai karakter melalui media video, *power point*, *handphone*, *ms. teams*, video, dan *pdf*. Penggunaan media tersebut bertujuan merangsang siswa, memberikan motivasi, fokus/perhatian dan bersemangat dalam belajar dengan warna-warna serta bentuk visual dari sebuah materi.

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta saling menghormati dan menghargai sama seperti yang Muslich dalam Tutuk sampaikan yaitu strategi pendidikan karakter yang melibatkan siswa untuk memutuskan untuk diri pribadi dengan memiliki rasa tanggung jawab. Siswa dalam kelas dapat mengambil pelajaran pendidikan karakter tanggung jawab, saling menghormati dan menghargai pendapat, memimpin dan kontrol diri. Siswa yang mengikuti pembelajaran daring maupun luring mengerjakan tugas dan ujian dengan mandiri. Siswa luring saat diberikan tugas langsung dikumpulkan kepada guru, ujian Penilaian Tengah Semester (PTS) atau Penilaian Akhir Semester (PAS) dilaksanakan dengan tertib dan penuh tanggung jawab saat mengumpulkan jawaban. Bapak Roni Eko Prasetyono menanamkan sikap untuk saling menghargai terhadap siswa ketika siswa menyampaikan pendapat kesimpulan setelah ditayangkannya video pembelajaran. Sama halnya seperti yang Erska katakan bahwa setiap hari belajar dan diberikan tugas 3 sampai 4 muatan pelajaran. Jawaban dikirimkan saat itu juga melalui Ms. Teams dengan link tertentu. Saat ujian PTS ataupun PAS sama.

Analisis penulis mengenai model pembelajaran integratif yang digunakan oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dengan model pendekatan tematik (jaring laba-laba). Nilai-nilai karakter yang ditanamkan untuk digabungkan ke beberapa muatan pelajaran seperti pendidikan agama Islam, pembelajaran praktik mengelas, kurikulum industri, dan sebagainya. Sesuai dengan penjelasan mengenai model pembelajaran tematik dengan pendekatan jaring laba-laba oleh Joyoatmojo dalam Sunhaji (2014) yaitu model

dengan memfasilitasi dalam proses belajar dengan menyatukan beberapa muatan pelajaran untuk tujuan yang akan digabungkan ke tema. Tujuan dari model ini agar dalam belajar, sumber-sumber belajar, aktivitas, dan penilaian dihubungkan langsung dengan kesatuan tema. SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sesuai apa yang dikatakan oleh bapak Kurniawan Basuki bahwa kurikulum saling terintegrasi antara kurikulum nasional, kurikulum industri dan kurikulum 2013 atau pendidikan karakter sesuai dengan pernyataan dari Nana Syaodih Sukmadinata mengenai model pembelajaran tematik yang sama model kurikulum terintegrasi.<sup>154</sup>

### 3. Kegiatan Ekstrakurikuler

Strategi penanaman nilai karakter dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas. Sekolah ini memiliki ekstrakurikuler yang wajib dan tidak wajib. Ekstrakurikuler wajib seperti OSIS, Pramuka, dan Paskibra semua siswa wajib mengikuti dan untuk ekstrakurikuler yang tidak wajib siswa dapat memilih sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dilakukan di luar jam pelajaran biasanya setelah siswa pulang dari sekolah yaitu sekitar pukul 16:00 wib atau setelah sholat Ashar. Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini untuk menambah wawasan pengetahuan siswa agar dapat mengembangkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan potensi yang mereka miliki. Semua kegiatan ekstrakurikuler juga menanamkan sikap disiplin menjadikan siswa yang kreatif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada dua jenis ekstrakurikuler di sekolah ini yaitu ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib. Untuk yang wajib seperti OSIS, Pramuka dan Paskibra. Ekstrakurikuler yang tidak wajib mereka memilih sendiri sesuai keinginan mereka. Sekolah ini juga melakukan apel pagi setiap pagi yang tadinya hanya berawal dari ekstrakurikuler paskibra yang sekarang siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Apel pagi itu semacam kaya upacara

---

<sup>154</sup> Sunhaji, Model Pembelajaran Integratif Pendidikan Agama Islam dengan Sains, *Jurnal of Insania* Vol. 19, No. 2, Juli - Desember 2014, 350 (diakses pada tanggal 8 Februari 2021).

hari Senin terdapat penghormuatann bendera dengan melakukan hal tersebut jelas akan menanamkan karakter cinta tanah air. semua kegiatan ekstrakurikuler melatih kedisiplinan dan mandiri serta aktif untuk mengembangkan kemampuan yang mereka punya dan minati. Kegiatan ekstrakurikuler ada yang melatih dan membina atau memimpin.

SMK Negeri Jawa Tengah terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan diluar jam pelajaran dapat dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Ekstrakurikuler ada yang wajib dan pilihan sendiri. Berikut tabel pembagian tugas pembinaan kegiatan ekstrakurikuler SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga tahun pelajaran 2020/2021.

Tabel 6<sup>155</sup>  
Pembagian Tugas Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler  
di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga  
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Ekskul
1	Isti Walujanti, S.Pd.	Pembina PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan Pojok Kependudukan
2	Anggun Dwi Ratna Furi, S.Pd.	Pembina Gamelan
3	Faris Puri Ipmawan, S.Pd.	Pembina Kesenian Nasional SENIGA
4	Arif Primandani, S.T.	Pembina Pramuka Putra
5	Hastin Afiyati, S.Pd.	Pembina Pramuka Putri
6	Roni Eko Prastyono, S.Th.I	Pembina Kerohanian Islam ROHIS Putra
7	Suwari Risnawati, S.Pd.	Pembina Kerohanian Islam ROHIS Putri
8	Ilham Sapto Widodo, S.Pd.	Pembina POPDA dan SPORTIVA NAGA
9	Ria Fitriyani, S.Pd.	PMR
10	Puspa Setianingtyas, S.Pd.	Pembina Paskibra PASNAGA
11	Ajar Prasetya	Pelatih Paskibra PASNAGA
12	Chamdy Asrori, S.Pd.	Pembina Pencak Silat

<sup>155</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 20 Oktober 2020.

13	Teguh Wibowo, S.Pd.	Pelatih Pencak Silat
14	Wening Rinandhita, S.Pd.	Speed (Debat Bahasa Inggris)
15	Rini Muliasari, S.Pd.	Pembina Prestasi Akademik
16	Aris Sriyanto Putra, S.Pd.	Pembina Marching Band (SINAGA)

Warga negara Indonesia yang baik akan senantiasa mencintai tanah air yang menjadi tempat hidup. Indonesia merupakan negara yang memiliki beraneka ragam budaya. Budaya-budaya yang dilestarikan menjadi upaya untuk mengenalkan dan menanamkan karakter cinta tanah air kepada anak bangsa bahwa negara Indonesia kaya akan budaya. menurut ibu Puspa Setianingsih sekolah ini untuk penanaman karakter cinta tanah air terdapat dalam ekstrakurikuler seperti melestarikan berbagai seni tari daerah dan karawitan. Kedua kegiatan tersebut dapat menanamkan karakter cinta tanah air serta agar siswa bangga terhadap budaya sendiri.<sup>156</sup>

Siswa setiap hari melaksanakan apel pagi seperti pelaksanaan upacara hari Senin yang dimulai dengan baris-berbaris saat masuk ke lapangan. Upacara dibina oleh kepala sekolah beserta guru-guru dan karyawan bersama-sama melakukan penghormuatann bendera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai penanaman karakter cinta tanah air yaitu bangsa Indonesia. Cinta tanah air juga ditanamkan terlihat dari seragam dengan atribut bendera merah putih kecil di atas saku atau dada bagian kiri.<sup>157</sup>

Penanaman karakter kreatif dikembangkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti seni tari, karawitan, marching band, dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler ini menjadi ruang untuk menciptakan hal-hal yang baru misal pola pada tari dan *marching band*, kemudian cara memainkan nada pada alat karawitan, kegiatan tersebut

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan Puspa Setianingsih (Pembina Ekstrakurikuler) pada tanggal 6 November 2020.

<sup>157</sup> Observasi pada tanggal 27 Oktober 2020.

menumbuhkan kreativitas siswa yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.<sup>158</sup>

Analisis penulis dalam penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dapat mencerdaskan dalam segi aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotor sesuai dengan teori dari Ngainun Naim bahwa ekstrakurikuler dilakukan di luar jadwal pelajaran yang memiliki sikap disiplin menyampaikan segala potensi. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu strategi yang dipilih SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga untuk menanamkan nilai karakter. Nilai karakter ditanamkan di semua kegiatan ekstrakurikuler.

Simpulan yang dapat penulis ambil yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti yang ibu Puspa Setianingsih katakan memiliki tujuan untuk mengembangkan wawasan, ilmu pengetahuan, menggali potensi dan bakat yang dimiliki siswa yang dibina dan dibimbing oleh bapak/ibu guru dan pelatih lainnya. Ada 2 pembagian ekstrakurikuler yang SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sediakan yaitu ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib. Strategi penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi

- 1) Ekstrakurikuler Wajib yaitu pramuka, OSIS, dan Paskibra
- 2) Ekstrakurikuler Tidak Wajib seperti PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan Pojok Kependudukan), Gamelan, Kesenian Nasional SENIGA, Kerohanian Islam ROHIS, POPDA dan SPORTIVA, PMR, Pencak Silat, Bina Prestasi Akademik dan Marching Band (SINAGA).

Analisis yang penulis dapat ambil bahwa semua ekstrakurikuler membantu dalam strategi penanaman nilai karakter kepada siswa seperti

1. Karakter disiplin dan tanggung jawab

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan Puspa Setianingsih (Pembina Ekstrakurikuler) pada tanggal 6 November 2020.

Menurut Puspa Setianingsih selaku pembina ekstrakurikuler menyampaikan bahwa ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran di dalam ataupun di luar sekolah guna untuk mengembangkan bakat dan minat siswa yang memiliki kedisiplinan di semua kegiatan ekstrakurikuler serta bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan atau wawasan, menumbuhkan kreativitas siswa, memiliki rasa tanggung jawab, percaya diri, dan mandiri.

## 2. Karakter kreatif dan mandiri

Analisis penulis mengenai tujuan ekstrakurikuler di atas juga senada dengan A. Mustika Abidin dalam jurnalnya tentang tujuan ekstrakurikuler seperti meraih kecerdasan kognitif, afektif, dan psikomotorik, mengembangkan bakat dan minat dengan pembinaan, dapat membedakan pembelajaran, memunculkan sikap mandiri, kreatif dan percaya diri, memperluas wawasan ataupun ilmu pengetahuan, menambah ketakwaan kepada Allah, berbudi pekerti dan memiliki kesadaran akan cinta bangsa dan bernegara.

## 3. Karakter cinta tanah air

Analisis penulis tentang sikap atau perbuatan yang yang ditanamkan pada sekolah ini merupakan penghargaan tinggi terhadap bangsa dan budaya Indonesia sesuai dengan pengertian dari kemendiknas tentang karakter cinta tanah air yaitu cara bersikap, berpikir dan berbuat yang menampilkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap sosial, bahasa, lingkungan fisik, budaya, politik dan ekonomi bangsa. Karakter cinta tanah air penting ditanamkan di lingkungan pendidikan untuk memberikan rasa bangga dan melestarikan budaya yang dimiliki negara Indonesia. Seperti yang dikatakan oleh pembina ekstrakurikuler sekaligus guru IPS bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menanamkan cinta tanah air yaitu

adanya ekstrakurikuler seni tari dan karawitan sebagai budaya Indonesia. Cinta tanah air juga ditanamkan dengan adanya lambang bendera merah putih kecil di atas saku siswa, pelaksanaan upacara di sekolah, dan penghormuatann bendera merah putih saat upacara atau apel pagi, dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Penulis menyimpulkan kegiatan yang ditanamkan untuk mencintai tanah air yaitu ekstrakurikuler seni tari, ekstrakurikuler karawitan, upacara/apel pagi, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan penghormuatann terhadap bendera Merah Putih.

#### 4. Budaya Sekolah

Pembiasaan yang akan menjadi budaya akan menanamkan seseorang untuk mengikuti pembiasaan tersebut. Sekolah memiliki beberapa strategi dalam menanamkan nilai karakter salah satunya dengan membudayakan siswa untuksenantiasia memiliki karakter yang baik. Kegiatan rutin yang akan mempengaruhi siswa dalam berperilaku maupun bersikap. Menurut bapak Kurniawan Basuki katakan bahwa

Kejujuran itu kunci segala hal, dengan malaikat tidak akan takut akan tetapi jika kita tidak jujur kepada anak kecil pun akan takut. Pembiasaan dengan slogan ketika sering melihat hal-hal itu sebagai remainder kita, sebab kadang kitra sibuk dengan gadget itu agak lupa, saya juga terkesan juga perjalanan antara mekah madinah, di kanan kiri ada kalimat dzikir *allahuakbar, subhanallah*, tulisan itu mengingatkan supir pun tidak hanya melamun, waktunya betul-betul digunakan untuk berdzikir. Memang manusia diciptakan untuk beribadah, bekerja dapat pahala, mencari nafkah, harapannya seperti itu adanya slogan agar ada semacam *remainder* bagi anak-anak, Agama Islam sangat penting untuk kehidupan kita seperti teladan kita yaitu Rasulullah.kalau bicara tentang rasul contoh yang luar biasa semua karakter, beliau dalam perjuangan Islam<sup>159</sup>

Karakter jujur menjadi karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada warga sekolah terutama siswa. Orang yang beriman dan beragama akan merasa gelisah ketika melakukan kebohongan.

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

Penanaman karakter kejujuran yang ditanamkan di SMK Negeri Jawa Tengah ini salah satunya dengan kantin kejujuran seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Kurniawan Basuki dalam wawancara sebagai berikut.

Kejujuran itu kunci segala hal. Kejujuran menjadi hal yang sangat penting dikarenakan seseorang yang memiliki karakter jujur dengan malaikat tidak akan takut saat diawasi akan tetapi jika kita tidak jujur kepada anak kecil pun akan takut karena kebohongan kita sedikit-dikit takut dan tidak tenang. Siswa SMK Negeri Jateng ini juga ditanamkan kejujuran dengan adanya kantin kejujuran<sup>160</sup>

Menurut Bapak Kurniawan Basuki bahwa kejujuran merupakan kunci segala hal untuk dapat meraih ketenangan sehingga kepada siapapun tidak akan takut bahkan kepada malaikat karena tidak membohongi atau menyembunyikan sesuatu. Beliau menekankan dalam penanaman karakter jujur. Beliau berpendapat apabila seseorang memiliki karakter yang jujur ketika mengerjakan sesuatu tanpa adanya pengawasan dari orang lain dia akan bersungguh-sungguh. Karakter jujur juga memiliki kaitan dengan karakter religius dengan kiblat teladan yaitu nabi Muhammad. Adanya semua karakter di dalam pribadi nabi Muhammad.

Beliau sangat mengagumi sosok panutan umat manusia yaitu nabi Muhammad *Shallallahu'alaihi wassalam*. Beliau menanamkan terlebih dahulu kepada diri sendiri karakter kejujuran sebelum menanamkan kepada bapak/ibu guru, karyawan dan siswa sebagai kurikulum tersembunyi yang beliau anggap merupakan strategi yang efektif dalam memberikan penanaman karakter jujur terhadap mereka. Sekolah ini juga menyediakan kantin kejujuran untuk siswa tujuannya melatih karakter kejujuran siswa ketika membeli dengan harga yang sesuai serta dalam mengambil kembalian juga disesuaikan sehingga mereka akan terbiasa jujur untuk diri sendiri dan pengawas yang Agung yaitu Allah.

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

Hal ini merupakan salah satu strategi dalam menanamkan karakter jujur terhadap siswa.

Menurut yang disampaikan oleh ibu Rafida bahwa SMK Negeri Jawa Tengah memiliki penanaman nilai karakter dengan membudayakan untuk mematuhi jadwal siswa *boarding school* dari bangun tidur sampai tidur lagi semua terdapat jadwal untuk mengatur aktivitas mereka. Siswa asrama mau tidak mau harus mematuhi jadwal yang ada apabila ada yang melanggar akan diberi sanksi namun sejauh ini siswa yang ada di asrama jarang melanggar peraturan. Hampir sama yang disampaikan oleh ibu Endah bahwa siswa yang ada di asrama merupakan siswa yang memiliki semangat untuk menuntut ilmu maka dari itu sedikit sekali yang melanggar peraturan meskipun sanksi tetap ada untuk siswa yang melanggar. Pembinaan siswa agar tertanam nilai karakter dilakukan oleh semua guru tidak hanya guru BK dan waka kesiswaan saja. Pemberian sanksi pun diserahkan kepada guru yang bersangkutan.

Disini ada Kelas Komatsu. Kelas Komatsu merupakan industri alat berat yang ikut berperan di dalam kurikulum sekolah kita, ada jalur hijau yaitu jalur khusus untuk pejalan kaki, ketika anak selesai dari bengkel karena adanya aturan ini mereka harus berjalan melewati jalur tersebut, kalau di bengkel ada jalur warna hijau dan di luar bengkel ada seperti jalur zebra berwarna putih sebagai tempat pejalan kaki. Hal ini dilakukan karena tuntutan dari industri supaya nanti saat di industri habitnya sudah terbentuk sejak awal dari sekolah, jadi terbiasa berjalan tidak motong jalan, walaupun ada pagar pendek atau rumput dia tidak akan motong jalan ataupun lompat pagar, kalau anak-anak di bengkel disana menuju ke tempat yang jika dengan memotong jalan lebih dekat mereka tidak akan memotong dan melalui jalan hijau, ya ini merupakan bagian dari strategi penanaman nilai karakter agar terdapat budaya agar saat di industri tidak kaget lagi.<sup>161</sup>

Menurut penjelasan dari bapak Kurniawan dalam strategi penanaman nilai karakter yang dilakukan SMK Negeri Jawa Tengah

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

yaitu melakukan kelas Komatsu dan jalan khusus pejalan kaki sebagai simbol siswa berwarna putih dan hitam seperti *zebra cross* yang sesuai diterapkan di industri. Penanaman nilai karakter ini dilakukan guna membiasakan siswa ketika di industri karena latihan yang dilakukan oleh sekolah sama persis yang ada di industri.

Banyaknya slogan-slogan yang terpasang dengan kata-kata pengingat penuh dengan nilai-nilai karakter agar tertanam atau tertancap pada keyakinan siswa agar dapat melakukan perbuatan yang ada di slogan tersebut. Adapaun slogan yang dibudayakan di sekolah ini seperti budaya malu (malu datang terlambat, malu melihat teman beraktivitas, malu berbuat bohong, malu tidak berprestasi, malu lingkungan kotor, malu tidak tepat waktu), budaya kerja (kerja keras, kerja cerdas, kerja tuntas, kerja ikhlas), slogan nilai karakter, slogan utamakan sholat dan keselamatann kerja dan lain sebagainya. Visi dan misi sekolah seperti yang sudah disampaikan oleh bapak Kurniawan Basuki dan terpasang di ruang tamu sekolah dan dinding-dinding sekolah bahwa sekolah ingin mencetak generasi yang madani dan berdaya saing serta untuk membudayakan siswa untuk memiliki karakter dan integritas tinggi.

Program baru yang jelas ingin mengembangkan lagi *teaching factory* yaitu pembelajaran yang model industri dibawa ke sekolah, program ini sudah bisa berjalan seperti di kelas Komatsu ini. Harapannya bagian dari problem mereka kita produksi disini, betul-betul sekolah itu bagian dari prosesnya itu sendiri. Menikahka industri dengan sekolah kalau sekolah kita sudah menikah berkali-kali dengan industri<sup>162</sup>

Bapak Kurniawan Basuki selalu melaksanakan kewajiban dan ikut dalam mengawasi kegiatan yang berhubungan dengan karakter religius. Ikut terlibat langsung dalam penanaman religius karena menurut beliau bapak dan ibu guru terutama kepala sekolah harus dapat mencontohkan sebelum memerintah kepada bawahannya. Peneliti

---

<sup>162</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

melihat langsung dalam kegiatan seperti sholat dzuhur dan sholat ashar berjamaah serta mendengarkan kajian kultum warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa mengikuti kegiatan ini. Beliau menyatakan bahwa contoh atau teladan yang baik dari kepala sekolah agar dapat ditiru oleh bapak/ibu guru, karyawan serta siswa. Begitupula guru harus terlebih dahulu untuk mencontohkan kepada siswa agar ditiru. Hal ini menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan karakter kepada siswa terutama karakter religius sebagai benteng untuk menguatkan seseorang.

Seseorang yang ingin mendapatkan keberhasilan harus memiliki karakter kerja keras. Kesungguhan seseorang akan membuahkan hasil yang diharapkan meskipun ada sebagian yang gagal. Menurut bapak Kurniawan Basuki untuk mencapai kompetensi keberhasilan belajar bagi siswa agar tidak menjadi siswa SMK sastra yang hanya membaca dan menulis saja akan tetapi beliau menanamkan karakter kerja keras ke semua warga sekolah dengan terus mencari solusi untuk tetap memberikan pembelajaran yang bersifat praktik atau pembelajaran langsung seperti praktik mengelas di bengkel. Beliau menyatakan musibah pandemi saat ini tidak ada yang pernah tahu akan selesai kapan, maka beliau menanamkan kepada siswa untuk tetap diadakan pembelajaran yang beliau sebut simulasi tatap muka. Selain itu, di dinding atas gedung bengkel terpasang slogan-slogan berukuran besar yang isinya kata “Kerja Keras dalam Prinsipku” dan “Budaya Kerja” yang dipasang di depan kelas bertujuan agar siswa selalu ingat akan karakter kerja keras yang dipegang menjadi prinsip di setiap pekerjaan. Karakter kerja keras juga beliau terapkan untuk diri pribadi sebelum menanamkan kepada orang di sekitar dengan melakukan hal tersebut harapan beliau dapat memberi contoh kepada seluruh warga sekolah khususnya siswa.<sup>163</sup>

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga) pada tanggal 23 Desember 2020.

Siswa melakukan pembelajaran di kelas maupun di bengkel dengan serius dan bersungguh-sungguh. Menyimak dan mendengar setiap yang bapak/ibu guru sampaikan saat mengajar. Motivasi selalu ditanamkan oleh bapak Roni Eko Prasetyono saat pembelajaran agama dengan ditayangkan video anak kecil buta yang hapal ribuan hadits lengkap dengan sanad dan matan serta anak kecil yang giat belajar untuk menghafal ayat Al Qur'an dengan upaya yang sungguh-sungguh dan kerja keras menghafal ayat demi ayat kepada syaikh meskipun tempat belajar sangat jauh yang ditempuh dengan berjalan kaki. Beliau menayangkan video tersebut agar siswa dapat mengambil pembelajaran isi dari video bahwa dalam menggapai suatu keinginan harus disertai dengan kerja keras sehingga akan mendapat apa yang kita cita-citakan.<sup>164</sup>

Bapak Kurniawan memiliki strategi penanaman nilai karakter dengan program yang akan dikembangkan lagi seperti *teaching factory* yang sudah ditanamkan di kelas Komatsu. Beliau juga memiliki harapan nilai-nilai karakter yang baik dapat mempengaruhi yang ada di industri nanti. Beliau juga memaparkan pembelajaran di masa Covid 19 ini tetap dilakukan agar budaya belajar tetap dilaksanakan dengan memanfaatkan *goole drive*. Beliau tetap dapat mengawasi guru-guru yang melaksanakan pembelajaran. Guru-guru mengambil foto saat melaksanakann pembelajaran daring (dalam jaringan) dan mengirimkan ke beliau. Pengawasan guru dalam membudayakan akademik juga dilakukan dengan memanfaatkan siswa untuk memberikan masukan saran atau kritik melalui *google drive* yang disediakan oleh beliau sehingga apabila ada masalah dalam lingkungan sekolah akan diperbaiki bersama. Jadi, semua warga sekolah ikut serta dalam meningkatkan kualitas sekolah tidak hanya kepala sekolah dan guru saja bahkan wali murid di awal beliau pindah tugas di SMK Negeri

---

<sup>164</sup> Observasi di Kelas X TL A pada tanggal 27 Oktober 2020.

Jawa Tengah menyampaikan dalam pertemuan wali siswa untuk ikut serta apabila terdapat masukan untuk sekolah tersebut.

Memperkerjakan guru dengan *work from home*. Kalau saya memanfaatkan *google drive*, jadi setiap pembelajaran bapak/ibu guru dengan mencapture kegiatan pembelajaran maka saya akan tahu mana yang melakukan pembelajaran dan guru yang tidak melakukan pembelajaran. Mengawasi dengan memanfaatkan *google drive* untuk kegiatan pembelajaran para guru dan yang kedua dengan memanfaatkan siswa dengan membuka masukan langsung ke saya tentang asrama, pembelajaran, guru dan sebagainya. Akan lebih bagus untuk mengembangkan sekolah ini dengan kecerdasan kolegian begitu saya masuk di sekolah ini untuk warga, siswa, guru dan penjaga malam tidak beres sekolahnya dimana. Maka dengan kecerdasan kolegiannya dalam mengembangkan sekolah ini.

Bapak Roni memberikan pembiasaan untuk rajin membaca setiap hari. Membaca tidak hanya buku umum saja akan tetapi dapat melalui menonton video pembelajaran yang terdapat tulisan untuk meningkatkan minat baca. Pada tayangn video selain siswa diminta untuk menyimak video yang diputar bapak Roni juga meminta siswa untuk menulis kesimpulan pesan apa yang ada di dalam video tersebut. Bahkan beliau juga meminta antar siswa untuk saling bertukar ilmu dengan menyampaikan hasil pikiran mereka.<sup>165</sup> SMK ini banyak mendapatkan prestasi di bidang akademik maupun non akademik. Siswa yang mendapatkan prestasi akan diberikan apresiasi dapat berupa ucapan selamat, tepuk tangan oleh warga sekolah, memanggil siswa untuk menerima piala atau piagam penghargaan di depan teman lain, sikap tersebut dilakukan untuk memotivasi yang lain agar dapat berprestasi yang seharusnya tidak menjadi iri atau dengki diantara siswa yang lain. Karakter menghargai prestasi terhadap siswa yang berprestasi ditanamkan oleh kepala sekolah dan bapak/ibu guru di sekolah tersebut untuk dapat lebih menumbuhkan sikap semangat untuk

---

<sup>165</sup> Observasi pada tanggal 27 Oktober 2020.

siswa yang memiliki prestasi sehingga merasa diperhatikan dan dihargai. Seperti yang bapak Roni Eko Prasetyono sampaikan bahwa

Kita menghadapi anak SMK yah bukan anak kecil lagi yah, setiap ada hal-hal positif yang menonjol diantara mereka, maka kita harus apresiasi kita kasih reward nya adalah pujian, kita memberikan pujian pun sesuai dengan contoh yang baik artinya apa kita puji dia dihadapan teman-temannya Maa syaa Allah ini yang harus kita dukung harus kita contoh gitu artinya apa supaya dia itu sadar bahwa ini itu baik perlu dilestarikan, temannya juga ikut mencontoh. Kemudian tidak membuat takjub atau sombong karena dengan pujian yang proporsional itu menjadikan anak ini tidak sombong tapi kalau terlalu berlebihan itu juga bisa sombong. Artinya pujian-pujian yang ala kadarnya dalam Islam itu ada pujian berupa barakallahu fiikum, maa syaa Allah yaa kan. Contoh yang lain kita jadikan punya posisi yang penting contohnya dia itu pintar baca quran, anaknya sopan, manut, disiplin, maka kita jadi pengurus di organisasi contohnya di rohis, kemudian mereka diberi kepercayaan untuk tampil di masjid. Lebih dari jatah mereka, misalkan jatah umum kan kultum sekian kali dalam satu tahun dikasih tugas untuk khotbah Jumat jadi imam. Nah jadi dari situ kita sebenarnya sedang memberikan apresiasi, ada keutamaan yang ada pada siswa kita akui, kita unggulkan supaya itu berkembang dan menjadi contoh buat yang lain. Jangan sampai ketika anak ini mempunyai kemampuan yang baik, pintar dan bagus tetapi tidak dimanfaatkan. Kemudian yang ketiga spiritual, pengetahuan, sosial dan keterampilan. Nilai yang standar 80 kita beri 90. Dan itu ada dampak positifnya karena beberapa perusahaan yang join kepada SMK ternyata tidak melihat kemampuan pengetahuan yang mereka lihat lebih itu adalah konsep spiritual sama sosialnya. Karena perusahaan itu tidak begitu minat kepada anak yang terlalu berdebat, terlalu kritis, ya maklum perusahaan-perusahaan sasaran kita adalah kebanyakan perusahaan milik orang luar negeri yang mereka itu ingin bekerja nyaman tidak ada protes dan sebagainya. Etika anak ini bekerja manut, kan aman dan begitu, pimpinan perusahaan itu sangat membutuhkan kedisiplinan bukan selalu protes, mencari muka selalu ini dan itu.<sup>166</sup>

Karakter menghargai prestasi pun di berikan oleh guru BK mengenai pembinaan siswa bahwa menurut ibu Endah Fitrianiingsih pembinaan tidak hanya dilakukan oleh guru BK saja akan tetapi semua guru memiliki hak untuk membina siswa untuk lebih berprestasi.

---

<sup>166</sup> Wawancara dengan Roni Eko Prasetyono (Guru PAI dan BP) pada tanggal 27 Oktober 2020.

Berikut wawancara dengan ibu Endah Fitrianiingsih sebagai guru BK yaitu.

Setiap minggu saya ada jadwal mengajar di kelas guna untuk membina siswa agar memiliki motivasi untuk selalu belajar sungguh-sungguh agar mencapai prestasi. Siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu akan lebih mudah untuk mengikuti himbauan karena dari awal mereka sudah berniat untuk sekolah otomatis mereka berusaha untuk menghasilkan prestasi. Pembinaan yang dilakukan seperti spakta, pelajaran BK, SPP2K semua guru bertanggung jawab dalam pembinaan untuk siswa yang melanggar peraturan serta siswa yang memiliki prestasi akan diberikan apresiasi dari waka kesiswaan dan BK sendiri”

Karakter semangat kebangsaan akan dimiliki siswa apabila siswa dikenalkan terhadap keanekaragaman yang dimiliki negara Indonesia. Kepala sekolah dan bapak/ibu guru mewajibkan siswa untuk menggunakan bahasa Jawa ketika hari Kamis dan memakai pakaian batik untuk menanamkan jiwa bangga terhadap bahasa ibu yang dimiliki oleh negara. Karakter semangat kebangsaan pun ditanamkan dengan memberikan ruang untuk siswa menyampaikan saran ketika terjadi permasalahan dan kemudian dimusyawarahkan sesuai dengan kesepakatan mereka karena yang menjalankan dan mengembangkan sekolah ini bukan kehendak dari kepala sekolah melainkan semua warga sekolah. Beliau tidak mau memaksakan kehendak pribadi untuk menerapkan model pendidikan kepada guru dan siswa sesuai dengan selera pribadi akan tetapi beliau mengembalikan kepada bapak/ibu guru serta siswa yang menjadi peran penting dalam mengembangkan sekolah agar lebih maju.

Menurut penulis yang dapat disimpulkan nilai karakter yang dapat ditanamkan melalaui strategi dengan budaya sekolah dapat menanamkan 18 nilai karakter. Simpulan yang dapat penulis kelompokkan strategi penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah yang ada di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. 1) Simbol, yang ditanamkan nilai karakter dengan jalan hijau ada dibengkel dan jalan putih seperti *zebra cross* di sekitar lingkungan sekolah. 2) Slogan-

slogan yang dipasang di dinding dan lingkungan sekolah sebagai penanaman nilai karakter antara lain budaya kerja, budaya malu, motto nilai-nilai karakter, dan kata-kata motivasi yang lain. 3) program *Teaching Factory* dengan adanya Kelas Komatsu. 4) Jadwal atau Peraturan. 5) Visi dan Misi. 6) pembiasaan apel pagi setiap hari dan atau upacara hari Senin. 7) Struktur Organisasi Guru dan Karyawan. 8) musyawarah. 9) menyediakan ruang di *google drive* untuk pengawasan, saran dan kritik. 10) pembiasaan membaca dan menyimpulkan materi yang disampaikan. Berikut rincian nilai karakter yang ditanamkan melalui budaya sekolah.

#### 1. Karakter religius

Kegiatan religius yang ditanamkan dalam sekolah ini dengan membudayakan sholat berjamaah, kajian rutin setelah shoat wajib, berdoa sebelum dan sesudah makan ataupun belajar, menjadi khotib, melaksanakan puasa sunah Senin dan Kamis, tadarus/membaca *al-quran*, hapalan surat juz 30, sholat tahajjud dan menjadi panitia dalam kegiatan keagamaan. Kepercayaan dan keyakinan siswa yang memeluk agama Islam dengan menjalankan perintah-perintah agama menunjukkan keberhasilan penanaman yang dilakukan sekolah ini dalam menanamkan karakter religius. Hal tersebut sesuai dengan pengertian karakter religius oleh Kemendiknas.

#### 2. Karakter disiplin

Penjelasan di atas ini senada dengan penjelasan Headly Beare dalam kutipan Barnawi dan Mohammad Arifin mengenai unsur-unsur budaya sekolah bahwa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sudah efektif dalam menanamkan nilai karakter melalui pembiasaan-pembiasaan atau membudayakan dengan adanya unsur yang tidak kasat mata seperti yang telah disampaikan di atas. Kemudian untuk unsur kasat mata sekolah ini juga telah menyediakan dan melaksanakan seperti adanya

fasilitas untuk siswa, keadaan sarana dan prasarana, seragam siswa dan piala-piala. SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga memiliki strategi dalam mengembangkan sekolah sebagai sekolah yang unggul dan berkualitas dalam penanaman nilai karakter kepada siswa dengan membudayakan siswa untuk berkarakter dan berintegritas yang tinggi.

Hampir sama dengan pengertian tentang budaya sekolah yang disampaikan oleh Naniek Sulistya Wardani mengenai perilaku seseorang yang diatur oleh sebuah peraturan dalam kegiatan agama maupun pembiasaan siswa melaksanakan perilaku yang berkarakter sehingga seseorang itu tidak dapat memilih dengan bebas untuk memutuskan aturan sendiri serta dengan adanya peraturan dan ketentuan dari sekolah dapat mengontrol perilaku seseorang. Seperti yang sudah disampaikan oleh ibu Rafida Amatullah dalam menanamkan nilai karakter siswa diberikan jadwal kegiatan dari bangun tidur sampai tidur lagi. Siswa tidak memiliki pilihan selain mematuhi peraturan-peraturan yang telah dibuat oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. Jadwal yang diberikan ke siswa berisi kegiatan agama dan budaya untuk dilaksanakan siswa. Ibu Endah Fitrianiingsih juga menjelaskan bagi siswa yang melanggar peraturan akan diberikan sanksi agar siswa ada rasa takut dan mempertimbangkan untuk tidak mematuhi peraturan. Adanya peraturan dapat mengontrol siswa untuk diarahkan agar berperilaku sesuai dengan norma yang ada dalam situasi sosial siswa.

### 3. Karakter toleransi

Analisis yang dapat penulis ambil dalam pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah ini dalam menanamkan karakter toleransi dengan cara terus memberikan nasihat kepada siswa agar selalu menghargai perbedaan yang ada seperti perbedaan

pendapat, perbedaan pola hidup, perbedaan kulit dan lainnya untuk tidak memperlmasalahkan dan membuat keributan karena sesuatu yang beda.

#### 4. Karakter kreatif

Analisis penulis tentang semua gagasan tersebut merupakan hasil dari pemikiran bapak Kurniawan Basuki sebagai kepala sekolah (pemimpin) seperti penjelasan Muhaimin, dkk tentang budaya sekolah terbentuk dari pertemuan dari hubungan baik kepala sekolah, guru-guru, karyawan, siswa dan wali siswa yang nanti menghasilkan pikiran-pikiran organisasi sebagai bahan utama yang tidak terlihat dengan muatan dan pikiran yang paling besar dari pikiran pemimpin. Program baru yang dikembangkan oleh bapak Kurniawan Basuki yaitu Kelas Komatsu dalam program *Teaching Factory*. Kurikulum industri yang diintegrasikan dengan kurikulum yang ada di sekolah membiasakan siswa dalam proses industri ke dalam pembelajaran sekolah harapannya agar siswa tidak kaget saat lulus dan bekerja di industri serta melatih siswa mengenai permasalahan yang akan dihadapi karena sudah belajar produksi di sekolah. Beliau juga memiliki hubungan yang baik dengan memanfaatkan *google drive* untuk mengawasi guru dalam memberikan pembelajaran di masa pandemi dan membuka saran dan kritik untuk siswa, musyawarah/diskusi kepada warga sekolah untuk mengatasi permasalahan yang ada di sekolah sebagai tanggung jawab secara bersama dalam kemajuan dan pengembangan sekolah, membudayakan, dan menjalankan kecerdasan kolegia dengan warga sekolah.

#### 5. karakter semangat kebangsaan

Analisis dari penulis bahwa tindakan semangat kebangsaan yang sudah ditanamkan sekolah ini untuk kepentingan dalam kemajuan sekolah sesuai dengan pengertian karakter semangat

kebangsaan oleh kemendiknas cara bertindak atau berpikir untuk kepentingan bangsa tanpa mengedepankan kepentingan pribadi. Karakter semangat kebangsaan sudah ditanamkan oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga terhadap siswa. SMK ini menanamkannya dengan cara mewajibkan siswa untuk menggunakan batik pada hari Rabu dan Kamis serta menggunakan bahasa Jawa pada hari Kamis. Bapak Basuki Kurniawan mengambil langkah musyawarah dan menerima masukan dari siswa ketika terdapat permasalahan untuk pengembangan sekolah agar lebih maju tanpa memaksakan kehendak atau keinginan pribadi. Jadi, penanaman karakter semangat kebangsaan yang efektif ditanamkan adalah melestarikan atau menggunakan bahasa Jawa, musyawarah dan membuka saran serta kritik.

6. karakter cinta tanah air

Analisis yang penulis dapat paparkan mengenai budaya yang ditanamkan oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sesuai dengan pembahasan dari Naniek Sulistya Wardani bahwa dalam acuan pokok suatu motto dalam organisasi atau lingkungan untuk membiasakan nilai-nilai budaya seperti simbol, slogan, dan visi misi yang nampak (kasat mata). Seperti yang dipaparkan oleh bapak Kurniawan mengenai visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, kurikulum sekolah, tokoh-tokoh yang berperan dalam peningkatan kualitas sekolah, layanan sosial yang di dapat oleh siswa, pemberian apresiasi dan hukuman, adanya apel pagi atau upacara, dan interaksi yang dilakukan dengan semua warga sekolah termasuk wali murid menjadi unsur penting dalam perkembangan sekolah. Tanpa hal tersebut sekolah ini tidak akan maju atau berkembang. Budaya sekolah merupakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan di lingkungan

sekolah untuk pengembangan sekolah yang lebih unggul dan berkualitas.

7. karakter cinta damai

Analisis penulis adanya penanaman cinta damai dari bapak Kurniawan Basuki mengenai terbukanya pendapat warga sekolah dengan cara musyawarah apabila terdapat permasalahan yang ada di sekolah agar tercapai solusi sehingga dapat mencapai sekolah yang unggul dan berkualitas. Sekolah yang unggul ini yang harus dicapai sehingga menjadi sekolah yang positif dengan pencapaian tujuan pendidikan dan mencetak siswa lulusan yang siap bersaing di era revolusi industri saat ini. Sesuai dengan teori dari Barnawi dan Mohammad Arifin. Kemudian karakter yang diambil sesuai dengan yang tertulis dalam pengertian karakter cinta damai oleh kemendiknas.

8. karakter jujur

Analisis penulis mengkaitkan dengan teori yang dipaparkan oleh Yunahar Ilyas yang sesuai dengan pengertian jujur dalam yaitu sesuatu yang benar dalam hati didasari dengan iman kepada Allah dan bersih dari penyakit hati, benar dalam perkataan sesuai dengan yang diucapkan yaitu kebenaran bukan kebatilan serta benar dalam perbuatan apabila yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Penanaman karakter jujur merupakan nilai karakter yang ditekankan oleh bapak Kurniawan Basuki sebagai kunci segala kehidupan. Kejujuran akan menumbuhkan kepercayaan kepada orang lain dalam berucap dan bertindak. Beliau juga mengharapkan adanya penanaman karakter jujur terhadap siswa akan senantiasa bertindak sesuai dengan ajaran syariat Islam. Bapak Kurniawan Basuki mengkaitkan karakter jujur dengan karakter religius dengan contoh teladan dari Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wassalam. Siswa akan merasa takut atau gelisah ketika melakukan kebohongan karena adanya

pengawasan dari Allah, hal ini berkaitan dengan iman kepada Allah dimana siswa meyakini adanya Allah dan menaati syariat Islam. Sekolah ini juga menanamkan nilai karakter jujur dengan adanya kantin kejujuran sebagai salah satu pembiasaan untuk melatih siswa agar memiliki karakter kejujuran. Kantin kejujuran merupakan tempat yang menjual berbagai makanan dan minuman untuk siswa yang ada di sekolah dengan cara siswa membayar makanan atau minuman dan mengambil kembalian secara individu tanpa ada yang menjaga yang bertempat di lingkungan sekolah dan asrama. Penulis dapat menyimpulkan adanya dua penanaman nilai karakter jujur yaitu dengan keteladanan nabi Muhammad dan kantin kejujuran di sekolah maupun asrama.

9. karakter gemar membaca

Bapak Kurniawan Basuki selaku kepala sekolah strategi untuk menanamkan nilai karakter gemar membaca dengan membiasakan siswa untuk budaya membaca dengan adanya visi dan misi sekolah, slogan, simbol-simbol, kegiatan religius (melaksanakan ajaran agama) sebagai pedoman dalam mencapai keberhasilan ataupun kemajuan sekolah. Strategi tersebut dapat dilihat dengan panca indera (kasat mata) memberikan budaya siswa agar mengingatkan yang nantinya akan dilakukan oleh siswa karena tertancap dalam memori otak mereka kemudian masuk ke dalam hati sanubari yang akan mendorong siswa melakukan nilai karakter yang ditanam.

Karakter gemar membaca juga ditanamkan oleh bapak Roni Eko Prasetyono bahwa membaca itu tidak hanya membaca buku umum saja dengan menonton video pembelajaran dapat menumbuhkan semangat membaca siswa secara tidak langsung siswa membaca saat menyimak tayangan video kemudian

memberikan komentar atau kesimpulan pada video yang ditayangkan.

10. karakter bersahabat/komunikatif

Analisis penulis dalam menanamkan karakter bersahabat/komunikatif telah dibiasakan oleh bapak Roni Eko Prasetyono dengan memerintah siswa untuk menyampaikan hasil kesimpulan materi yang ada dalam tayangan video saat pembelajaran. Siswa satu dengan yang lainnya mengutarakan pendapat masing-masing yang berbeda untuk saling berbagi informasi. Sikap menunjukkan dapat berbicara dengan lancar membuktikan adanya pembiasaan yang secara terus-menerus dilakukan ini hamper sesuai dengan pengertian karakter bersahabat/komunikatif.

11. karakter rasa ingin tahu

analisis yang dapat penulis paparkan dalam penanaman karakter rasa ingin tahu dengan menggunakan beberapa jalan agar mendorong rasa ingin tahu siswa sehingga akan menjadi suatu kebutuhan atau kebiasaan akan haus terhadap ilmu agar dapat terus memperdalam dalam pengetahuan. Penanaman yang dilakukan dalam membudayakan siswa di sekolah melalui adanya kajian rutin setiap minggu, memasang slogan-slogan, simbol-simbol, membangun perpustakaan, mengintegrasikan dengan teknologi dalam pembelajaran, kuliah tujuh menit, jadwal khotib, dan apel pagi. Upaya dalam pembiasaan untuk menjadikan siswa mendalami suatu pengetahuan senada dengan pengertian karakter rasa ingin tahu dari kemendiknas.

12. karakter demokratis

analisis yang dapat penulis ambil dalam karakter demokratis pada budaya sekolah ini yang dilakukan oleh bapak Kurniawan Basuki dengan memberikan ruang saran dan kritik kepada semua warga sekolah serta mengajak untuk senantiasa

mengambil jalan musyawarah ini menunjukkan adanya penanaman nilai karakter demokratis sebagai jalan dalam menentukan sebuah keputusan yang nantinya sebagai pedoman bagi kemajuan dan keberhasilan tujuan sekolah. Senada dengan pengertian karakter demokratis dari kemendiknas.

#### 13. Karakter menghargai prestasi

Analisis yang dapat penulis uraikan bahwa bapak Roni Eko Prasetyono selalu memberikan apresiasi kepada siswa seperti mengucapkan *māsyāllah*, siswa dipilih menjadi panitia atau pengurus kegiatan keislaman, diberikan kepercayaan menjadi khotib rutin mengenai sikap tersebut merupakan bentuk dari menghormati dan menghargai keberhasilan yang dicapai orang lain yang nantinya akan mendorong orang lain untuk mencapai keberhasilan hampir sesuai dengan pengertian karakter menghargai prestasi dari kemendiknas. Siswa akan merasa dihargai ketika keberhasilan dirinya mendapatkan apresiasi. Apresiasi atau *reward* akan memotivasi untuk lebih meningkatkan semangat untuk meraih prestasi. Ibu Endah Fitriyaningsih dalam pembinaan siswa untuk lebih berprestasi dengan memberikan apresiasi dan siswa yang melanggar peraturan juga akan diberikan hukuman oleh waka kesiswaan termasuk oleh guru BK maupun bapak/ibu guru. Apresiasi yang diberikan pada observasi yang dilakukan oleh penulis yaitu berupa ucapan selamat, tepuk tangan, memanggil dan memberikan piala atau piagam di depan siswa lain. Penulis menyimpulkan penanaman karakter menghargai prestasi dengan cara memberikan ucapan selamat, tepuk tangan dan memberikan piala atau piagam di depan siswa lain.

#### 14. Karakter mandiri

Analisis penanaman karakter mandiri melalui budaya sekolah menuntut siswa secara individu dalam melaksanakan tugas yang

diberikan oleh bapak ibu guru dengan mandiri. Penerapan budaya sekolah yang ditanamkan di sekolah ini untuk penerapannya seperti yang sudah dijelaskan di atas yaitu dalam pembelajaran bapak/ibu guru selalu menasihati dalam mengerjakan tugas individu, ulangan ataupun ujian PTS dan PAT agar dikerjakan dengan mandiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Sesuai dengan pengertian ilia karakter mandiri oleh kemendiknas.

#### 15. Karakter kerja keras

Analisis penulis atas kesungguhan seseorang untuk mencapai sebuah tujuan merupakan perwujudan dari penanaman karakter kerja keras. Karakter kerja keras yang dimiliki individu dapat memberikan sebuah solusi mengenai sesuatu permasalahan hidup. Begitupula pada sistem pembelajaran yang saat ini terhambat dengan adanya pandemi *covid 19*. Pembelajaran sempat terhenti dengan tidak adanya tatap muka dan pembelajaran dilakukan secara daring secara penuh. Namun, adanya *new normal* yang diberikan oleh pemerintah memberikan kesempatan oleh lembaga pendidikan untuk mencari solusi mengenai pelaksanaan pembelajaran di sekolah mereka. Bapak Basuki Kurniawan sebagai kepala sekolah terus mencari solusi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga ini kepada bapak/ibu guru dan siswa. Beliau tidak mau siswanya menjadi siswa SMK Sastra yang hanya pandai dalam teori saja, maka beliau menanamkan kepada guru dan siswa untuk tetap melakukan pembelajaran yang disebut simulasi tatap muka. Penanaman yang lain dengan memasang slogan di banner yang besar dengan kata-kata yaitu Kerja Keras dalam Prinsipku dan Budaya Kerja, membuktikan bahwa sekolah ini sudah menanamkan karakter kerja keras.

Analisis penulis tentang adanya sikap pantang menyerah dan jiwa bersungguh-sungguh yang ditanamkan dalam melakukan sesuatu merupakan definisi dari karakter kerja keras seperti yang disampaikan oleh kemendiknas. Selain itu, dalam menanamkan kerja keras atau jiwa yang bersungguh-sungguh bapak Roni Eko Prasetyono motivasi dengan video pembelajaran tentang anak kecil yang buta hapal berbagai ribuan hadits dan anak kecil yang menghafal Al Qur'an meskipun jarak tempat belajar sangat jauh serta sabar meskipun belajar sedikit demi sedikit yang ditayangkan kepada siswa bahwa untuk mencapai sesuatu perlu adanya kesungguhan dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan tertentu. Jadi, terdapat penanaman yang sudah dilakukan sekolah ini seperti mengadakan simulasi tatap muka sebagai solusi pembelajaran masa pandemi, memasang slogan kata-kata motivasi budaya kerja di lingkungan sekolah, dan video pembelajaran inspiratif atau kreatif dari guru.

#### 16. Karakter peduli sosial

Analisis yang penulis ambil dari sikap mencerminkan telah adanya penanaman karakter peduli sosial yang dilaksanakan oleh bapak/ibu guru kepada siswa SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. jadi, penanaman karakter peduli sosial seperti pertama, pembiasaan memerintah siswa untuk membantu orang lain terbukti berhasil dengan adanya siswa yang menawarkan bantuan tanpa disuruh, hal tersebut tertanam dalam diri siswa karena adanya pembiasaan penanaman peduli sosial yang dilakukan oleh bapak/ibu guru. Kedua, menjenguk teman yang sedang sakit dapat menumbuhkan rasa peduli sosial satu dengan yang lain dalam merasakan kesusahan orang lain. Hal tersebut senada dengan pengertian peduli sosial dari Kemendiknas.

#### 17. Karakter peduli lingkungan

Pembiasaan cinta terhadap lingkungan dengan mengarahkan dan memberika jadwal rutin untuk memelihara kelestarian lingkungan, merawat tanaman, menyiram tanaman setiap sore, membersihkan sampah dan kolam renang yang ada di depan asrama dan sekitar lingkungan sekolah menunjukkan bahwa karakter peduli lingkungan dalam membudayakan kebersihan lingkungan membuktikan keberhasilan sekolah ini dalam menanamkan karakter peduli lingkungan. Upaya dalam memerrbaiki ataupun memelihara lingkungan dari kerusakan seperti ang disampaikan pada pengertian karakter peduli lingkungan dari Kemendiknas

#### 18. Karakter tanggung jawab

Analisis penulis menyesuaikan dengan apa disampaikan oleh Raths dalam Sutarjo Adisusilo mengenai nilai sebagai sesuatu yang abstrak yaitu indikator yang ke enam nilai yang terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*convictions and beliefs*) seseorang yang terkait dengan nilai-nilai tertentu. Sekolah ini sangat kental dengan pendidikan karakter bahkan dalam visi sekolah untuk mewujudkan insan yang madani seperti menjunjung tinggi nilai yang ditopang dengan iman (keyakinan), yang terpasang di beberapa tempat seperti ruang tamu, dinding depan sekolah, dan dinding kelas.<sup>167</sup> Misi yang ada di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dan apa yang disampaikan oleh bapak Roni Eko Prasetyono sesuai dengan pernyataan Suhardi yang mengatakan arti dari karakter menurut kamus bahasa Indonesia dan Arab adalah akhlak atau *tabi'at*. Misi sekolah ini juga memiliki muatan pendidikan karakter seperti menyelenggarakan pendidikan yang berbasis akhlak dan membudayakan hidup yang bersahaja, elegan, disiplin dan

---

<sup>167</sup> Dokumentasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga diakses pada tanggal 27 Oktober 2020.

amanah. Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab ditanamkan melalui visi dan misi sekolah tersebut dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengedepankan karakter yang berkualitas.



## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan data, fakta dan temuan penulis yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga dapat disimpulkan sebuah jalan dalam menanamkan sebuah identitas diri ataupun sifat dan akhlak kepada siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga agar menjadi siswa yang berkarakter dapat dilakukan dengan melalui sistem *boarding school*, pembelajaran integratif mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah. Strategi penanaman nilai karakter tersebut efektif untuk menanamkan 18 nilai karakter seperti karakter religius, karakter jujur, karakter mandiri, karakter toleransi, karakter bersahabat/komunikatif, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter disiplin, karakter rasa ingin tahu, karakter demokratis, karakter menghargai prestasi, karakter gemar membaca, karakter peduli sosial, karakter cinta damai, karakter cinta tanah air, karakter semangat kebangsaan, karakter peduli lingkungan dan karakter tanggung jawab.

Strategi penanaman nilai karakter menanamkan 18 karakter tersebut oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga terhadap siswa *boarding school* yang menurut penulis bagus untuk diterapkan di sekolah lain yaitu penanaman nilai karakter melalui *boarding school*, penanaman nilai karakter melalui pembelajaran integratif mata pelajaran, penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah.

2. Penerapan dari strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga. *Pertama*, penanaman nilai karakter melalui *boarding school*. Fasilitas yang didapat oleh siswa tidak dipungut biaya alias gratis dari tempat tinggal, makan dan minum, pakaian,

layanan kesehatan, buku pembelajaran, uang sekolah, bahkan setiap hari diberi uang saku. Siswa juga memiliki jadwal kegiatan rutin untuk mendalami agama seperti membaca Al Qur'an (Tahsin), menghafal Juz 30, mengikuti sholat berjamaah, kajian tujuh menit (kultum), menjalankan puasa Senin dan Kamis, sholat tahjud, dan kebersihan lingkungan (cinta lingkungan). Karakter yang ditanamkan dalam kegiatan *boarding school* yang dapat penulis analisis diantaranya yaitu karakter religius, karakter mandiri, karakter peduli lingkungan, karakter peduli sosial, karakter toleransi, karakter jujur, karakter gemar membaca, karakter disiplin, karakter bersahabat/komunikatif, karakter kerja keras dan karakter tanggung jawab. *Kedua*, penanaman nilai karakter melalui pembelajaran integratif mata pelajaran. Upaya pembelajaran daring dan luring, pengintegrasian kurikulum industri dengan kurikulum nasional, integrasi pembelajaran adanya penyatuan *boarding school* di lingkungan sekolah, membuka saran dan kritik, musyawarah dan *google drive*, integrasi nilai karakter ke semua mata pelajaran, guru menjadi contoh atau teladan, memasang slogan-slogan, kegiatan-kegiatan rutin yang religius. diawasi dan dikontrol, ujian PTS atau PAS, model pendekatan tematik (jaring laba-laba). Penulis simpulkan semua kegiatan di atas dapat menanamkan nilai-nilai karakter seperti karakter mandiri, karakter tanggung jawab, karakter bersahabat/komunikatif, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter jujur, karakter religius, karakter rasa ingin tahu, karakter kreatif, karakter gemar membaca, karakter demokratis, karakter peduli sosial, karakter menghargai prestasi, dan karakter kerja keras. *Ketiga*, penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ada 2 pembagian ekstrakurikuler yang SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga sediakan yaitu ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib. Semua ekstrakurikuler membantu dalam strategi penanaman nilai karakter kepada siswa seperti karakter disiplin, karakter tanggung jawab, karakter mandiri dan karakter kreatif. Strategi penanaman nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler meliputi ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka, OSIS, dan Paskibra dan ekstrakurikuler tidak wajib

seperti PIKR (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) dan Pojok Kependudukan), Gamelan, Kesenian Nasional SENIGA, Kerohanian Islam ROHIS, POPDA dan SPORTIVA, PMR, Pencak Silat, Bina Prestasi Akademik dan Marching Band (SINAGA). *Keempat*, penanaman nilai karakter melalui budaya sekolah yang menurut penulis efektif diantara strategi yang lain karena dalam strategi ini dapat menanamkan 18 nilai karakter melalui beberapa jalan yaitu: 1) Simbol, yang ditanamkan nilai karakter dengan jalan hijau ada dibengkel dan jalan putih seperti *zebra cross* di sekitar lingkungan sekolah. 2) Slogan-slogan yang dipasang di dinding dan lingkungan sekolah sebagai penanaman nilai karakter antara lain budaya kerja, budaya malu, motto nilai-nilai karakter, dan kata-kata motivasi yang lain. 3) program *Teaching Factory* dengan adanya Kelas Komatsu. 4) Jadwal atau Peraturan. 5) Visi dan Misi. 6) pembiasaan apel pagi setiap hari dan atau upacara hari Senin. 7) Struktur Organisasi Guru dan Karyawan. 8) musyawarah. 9) menyediakan ruang di *google drive* untuk pengawasan, saran dan kritik. 10) pembiasaan membaca dan menyimpulkan materi yang disampaikan.

## **B. Implikasi**

Berikut implikasi yang dapat penulis ambil dari penelitian yang telah dilakukan antara lain:

1. Penulis semakin termotivasi dalam meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan terutama mengenai pendidikan karakter yang sangat penting untuk diterapkan kepada siswa
2. Para guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti agar selalu mencontohkan nilai-nilai karakter yang baik kepada siswa karena seorang guru PAI merupakan penggerak siswa untuk memiliki karakter yang baik serta terus meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif
3. Pentingnya nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh siswa menuntut dan harus dilaksanakan semua guru mata pelajaran agar dapat mengintegrasikan saat pembelajaran

4. Adanya strategi penanaman nilai karakter siswa dapat membentuk dan membiasakan siswa memiliki karakter untuk mengantarkan siswa kepada keberhasilan

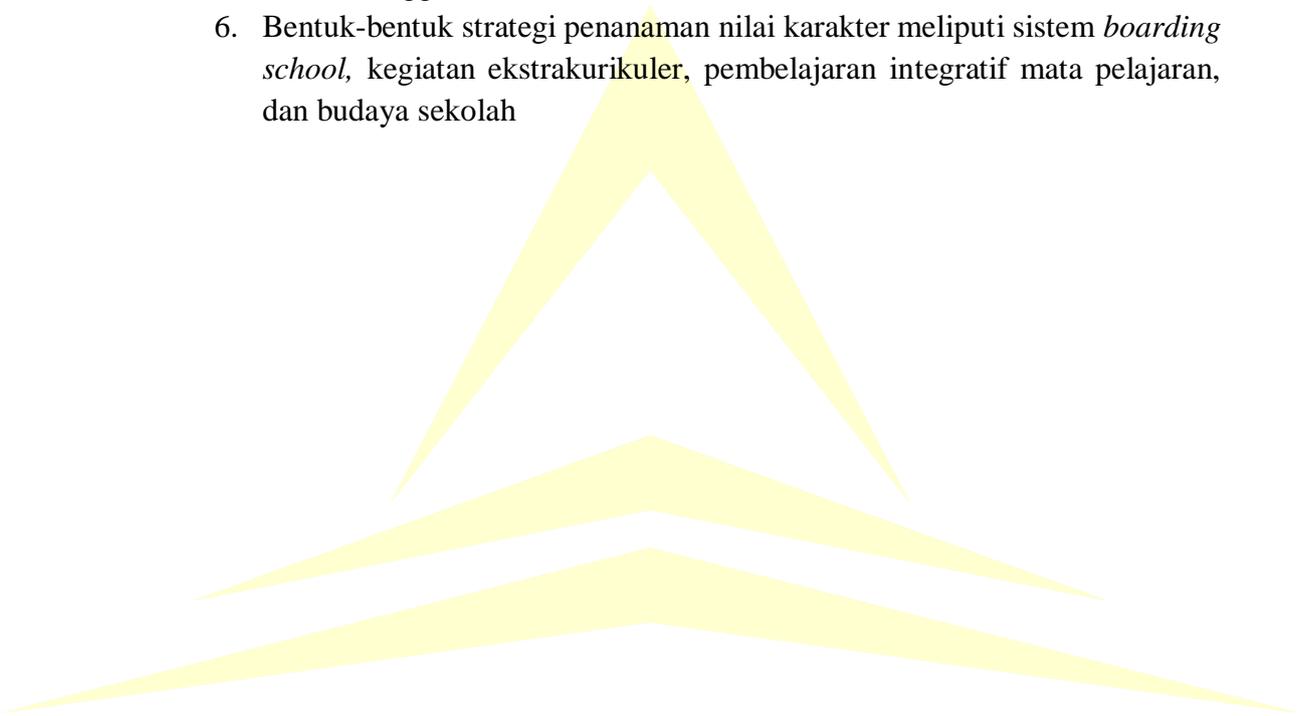
### C. Saran

Sekolah yang maju merupakan sekolah yang membuka untuk menerima saran dari pihak manapun agar dapat mengembangkan sekolah secara bersama maka penulis memberikan beberapa saran terkait strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga yaitu

1. Penanaman 18 nilai karakter siswa yang dilaksanakan di SMK Negeri Jawa Tengah telah dilaksanakan akan tetapi ada beberapa nilai yang belum banyak kegiatan seperti nilai karakter kejujuran perlu ada kegiatan yang lain selain kantin kejujuran
2. Strategi penanaman nilai karakter yang dilaksanakan oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga melalui *boarding school* sebaiknya ditambahkan dengan kegiatan yang menanamkan nilai yang belum ada dalam kegiatan *boarding school* seperti karakter kreatif, karakter cinta tanah air, karakter semangat kebangsaan dan karakter demokratis belum penulis temukan dengan jelas dalam kegiatan yang ada di *boarding school*
3. Penerimaan masukan dari warga sekolah perlu dipertahankan dan menjadi evaluasi yang akan mendukung dalam memajukan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga agar selalu lebih baik dari tahun ke tahun

LAMPIRAN 1  
PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati keadaan SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
2. Kegiatan penanaman nilai karakter apa saja yang ditanamkan kepada siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
3. Slogan-slogan yang berkaitan dengan penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
4. Pelaksanaan strategi penanaman nilai karakter yang diambil dalam penanaman nilai karakter kepada siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
5. Hasil dan aplikasi kegiatan dalam menerapkan strategi penanaman nilai karakter dari keempat strategi yang diambil oleh SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga
6. Bentuk-bentuk strategi penanaman nilai karakter meliputi sistem *boarding school*, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran integratif mata pelajaran, dan budaya sekolah



IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN 2  
PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
2. Apakah ada kaitannya dengan strategi penanaman nilai karakter mengenai visi dan misi yang ada di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
3. Apakah penting adanya strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
4. Apa tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang akan dicapai sekolah ini adanya strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
5. Apa yang dimaksud dengan karakter?
6. Apa saja nilai karakter yang ditanamkan ke siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
7. Apa program baru yang dikembangkan agar kualitas siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga terus meningkat?
8. Apakah bapak membimbing langsung dalam pelaksanaan strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?
9. Apakah dalam strategi sistem *boarding school* memiliki keterkaitan dengan karakter siswa?
10. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran integratif mata pelajaran?
11. Apa saja hambatan mengenai penerapan pembelajaran integratif?
12. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran integratif di sekolah ini untuk mengembangkan kualitas pendidikan?
13. Apa saja budaya sekolah dalam membiasakan siswa dalam strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Pamong Asrama

1. Mengapa diadakanya sistem *boarding school* untuk siswa?
2. Berapa siswa dan pengajar yang ada di *boarding school*?
3. Kapan siswa memulai kegiatan sehari-hari?
4. Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa *boarding school*?
5. Apakah ada kaitannya dengan nilai karakter mengenai kegiatan yang dilakukan dalam penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

Guru Pendidikan Agama Islam

1. Menurut bapak arti penting dari nilai karakter siswa?
2. Apa yang bapak ketahui mengenai karakter dalam Islam?

3. Apakah dalam pembelajaran PAI menanamkan nilai-nilai karakter?
4. Apa saja nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI?
5. Apa yang bapak berikan saat siswa memiliki karakter yang baik?
6. Apa yang dimaksud dengan pembelajaran integratif?
7. Bagaimana pembelajaran integratif yang bapak terapkan dalam mengajar materi Pendidikan Agama Islam?
8. Apakah sebelum melakukan pembelajaran sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam setiap pokok bahasan?
9. Bagaimana alokasi waktu yang mata pelajaran dalam seminggu?
10. Apa saja pembiasaan saat pembelajaran yang diberikan dalam mencapai tujuan pembelajaran?
11. Bagaimana penilaian yang dilakukan saat pandemi seperti ini?
12. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif?

#### Guru Bimbingan dan Konseling

1. Siapa saja yang boleh mendaftar sebagai siswa *boarding school* atau asrama?
2. bagaimana strategi yang ibu tanamkan agar siswa memiliki prestasi dan nilai karakter yang baik?
3. Apa yang dilakukan oleh ibu guru dalam membina siswa agar memiliki nilai karakter yang baik?
4. apa saja yang di dapatkan siswa yang lulus seleksi masuk ke *boarding school*?
5. Apa yang diberikan sekolah agar motivasi siswa terus meningkat dalam belajar?
6. Mengapa sekolah ini mengambil strategi penanaman nilai karakter dengan sistem *boarding school*?

#### Pembina Ekstrakurikuler

1. Kapan waktu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?
2. Apa tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler?
3. Apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler menanamkan nilai karakter?
4. Apakah ada kegiatan yang lain selain dari kegiatan ekstrakurikuler?
5. Siapa yang mendampingi siswa saat kegiatan ekstrakurikuler?

#### Pamong Asrama

1. Kapan siswa memulai kegiatan sehari-hari di *boarding school*?
2. Bagaimana pelaksanaan siswa *boarding school* saat di sekolah?
3. Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa *boarding school*?
4. Apa yang dilakukan siswa *boarding school* setelah ashar ataupun pembelajaran di sekolah?

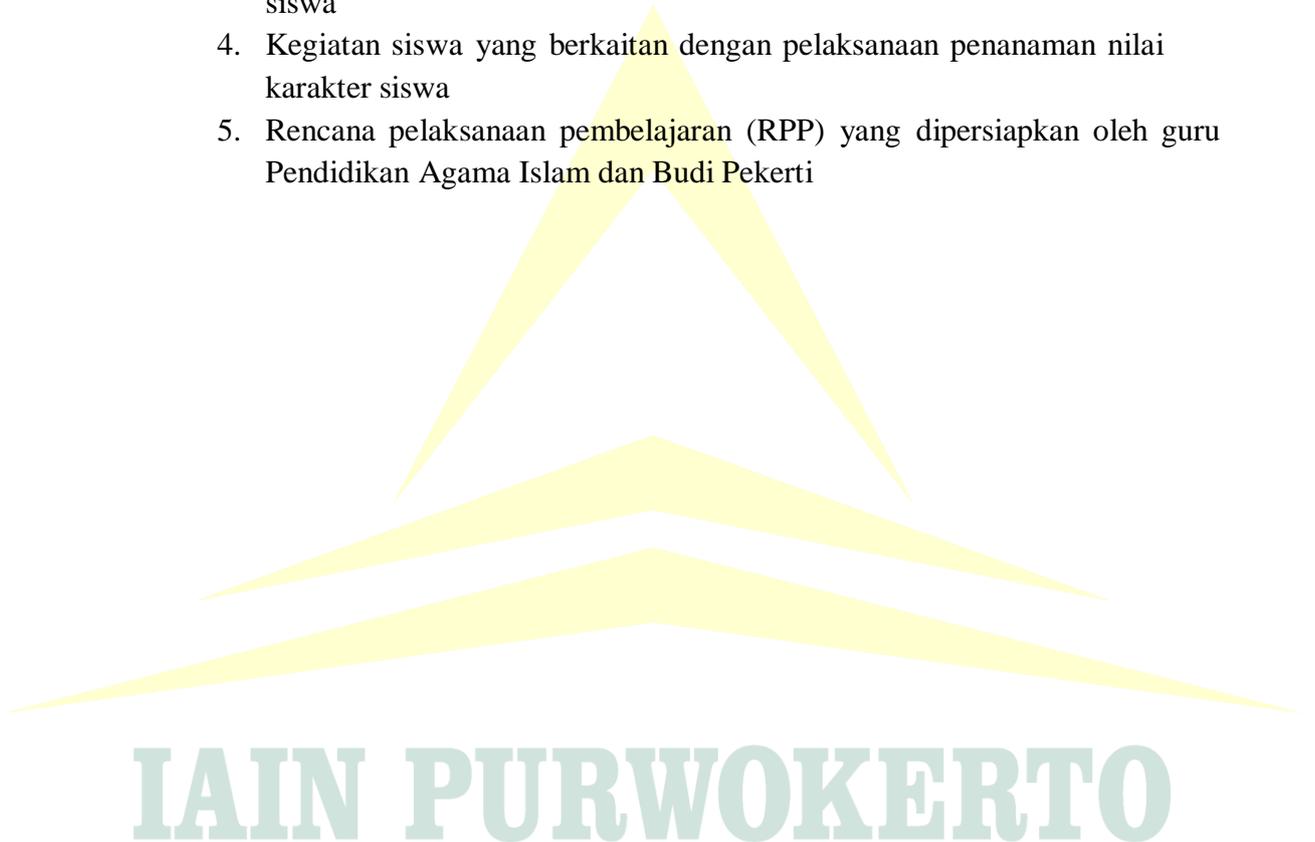
Siswa

1. bagaimana pembelajaran setiap hari di masa pandemi saat ini?
2. mengapa kamu memilih mengikuti pembelajaran daring?
3. bagaimana pelaksanaan penilaian yang diberikan bapak dan ibu guru?
4. bagaimana sistem pemilihan ketua kelas yang dilaksanakan?
5. apakah guru-guru disini menanamkan sikap saling peduli kepada sesama teman?



LAMPIRAN 3  
PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran Umum SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga seperti:
  - a. Sejarah berdirinya
  - b. Letak sekolah
  - c. Visi dan misi
  - d. Struktur guru dan karyawan
  - e. Keadaan siswa
  - f. Keadaan sarana dan prasarana
2. Jadwal kegiatan siswa *boarding school*
3. Slogan-slogan yang berkaitan dengan strategi penanaman nilai karakter siswa
4. Kegiatan siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai karakter siswa
5. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dipersiapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti



**IAIN PURWOKERTO**

LAMPIRAN 4  
HASIL PENGGALIAN DATA  
OBSERVASI DAN WAWANCARA

1. Teknik Observasi

a. Hari/Tanggal : Selasa, 13 Oktober 2020.

Hasil : Lokasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga berlokasi di perempatan Gemuruh, masuk kecamatan Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga. Lokasi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga terletak di pusat kota dan mudah untuk dijangkau. Wilayah sebelah Barat perbatasan dengan jalan Letnan Yusuf, wilayah sebelah Utara perbatasan dengan Jalan Kopral Tanwir, wilayah sebelah Timur perbatasan dengan Balai Latihan Kerja, dan wilayah sebelah Selatan perbatasan dengan sawah. Jarak antara asrama dengan lingkungan sekolah hanya sekitar 10 meter. Siswa memasuki sekolah dengan berbaris rapi mengikuti jalur khusus pejalan kaki seperti garis zebra cross. Kegiatan dilakukan seperti biasa sebelum pembelajaran, siswa melaksanakan apel pagi pukul 06:30-07:00. Saat berada di sekolah siswa memakai seragam sesuai dengan peraturan sekolah, perempuan memakai pakaian muslimah dan berseragam serta laki-laki dengan rambut pendek rapi senada satu model satu dengan yang lain.

b. Hari/Tanggal : 17 Oktober 2020

Hasil : Kebiasaan yang dibawa dari masing-masing siswa berbeda satu sama lain. Penanaman karakter toleransi dilakukan untuk menjaga keharmonisan dalam hidup bersama di asrama maupun di sekolah. Menghormati apa yang orang lain lakukan, tidak harus sama karena setiap orang punya caranya tersendiri dan memiliki hak pribadi. Bapak Roni Eko Prasetyono menanamkan siswa untuk menghargai dan menghormati pendapat-pendapat yang disampaikan oleh teman yang lain dengan tidak merendahkan atau menjeriakan teman kelas yang sedang menyampaikan pendapatnya di kelas.

c. Hari/Tanggal : 27 Oktober 2020

Hasil : Penanaman karakter peduli sosial menjadi hal yang harus dimiliki oleh siswa guna untuk merasakan kesusahan yang dialami orang lain sehingga timbul rasa untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Saat peneliti melakukan observasi di kelas X TL A siswa diperintah untuk menyediakan kursi agar saya dapat duduk. Mereka selaluditanamkan sikap untuk membantu orang lain. Selain itu, siswa memiliki peduli sosial yang terlihat saat guru sedang sibuk menyiapkan proyektor untuk memutar video ada siswa yang membantu menyiapkan proyektor tersebut.

Pada saat observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) di kelas X TL A menunjukkan bahwa terdapat penanaman agar siswa gemar untuk membaca adanya membaca buku atau literasi guna untuk mempersiapkan pengetahuan awal pembelajaran bagi siswa. Guru memberikan waktu 15 menit untuk membaca agar terjadi pembiasaan sedikit demi sedikit untuk membaca akan menjadi banyak dan pembiasaan ini dilakukakn setiap adanya pembelajaran di kelas. Bapak Roni Eko Prasetyo juga memberikan pemahaman pentingnya membaca untuk membuka wawasan pengetahuan. Agama Islam juga memerintahkan untuk membaca terutama membaca Al Qur'an. Selain membaca, menghafal dan mempraktikkan menjadi hal yang penting juga dalam belajar seperti usaha yang dilakukan anak kecil yang berusaha untuk selalubelajar dan membaca sehingga sedikit demi sedikit menjadi penghawal Al Qur'an.

Penanaman karakter gemar membaca yang dilakukan oleh guru agama tersebut memiliki tujuan untuk memotivasi siswa agar selalu belajar dengan bersungguh-sungguh di setiap pelajaran. Selain pembiasaan untuk gemar membaca di dalam kelas dalam penanaman karakter gemar membaca juga diterapkan di semua lingkungan sekolah dengan adanya slogan-slogan motivasi yang terpasang sebagai pembiasaan siswa untuk membaca. Slogan-slogam berisi kata-kata yang singkat dan mudah di pahami contohnya seperti slogan budaya malu yang berisi kata-kata malu dating

terlambat, malu melihat teman beraktivitas, malu berbuat bohong, malu tidak berprestasi, malu lingkungan kotor, dan malu tidak tepat waktu. Perpustakaan juga tersedia di sekolah ini yang menjadi sumber referensi guru dan siswa untuk membaca. Sarana ini menjadi tempat untuk menumbuhkan pengetahuan dan wawasan mereka.

Penanaman karakter peduli sosial menjadi hal yang harus dimiliki oleh siswa guna untuk merasakan kesusahan yang di alami orang lain sehingga timbul rasa untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Saat peneliti melakukan observasi di kelas X TL A siswa diperintah untuk menyediakan kursi agar saya dapat duduk. Mereka selalu ditanamkan sikap untuk membantu orang lain. Selain itu, siswa memiliki peduli sosial yang terlihat saat guru sedang sibuk menyiapkan proyektor untuk memutar video ada siswa yang membantu menyiapkan proyektor tersebut.

Siswa setiap hari melaksanakan apel pagi seperti pelaksanaan upacara hari Senin yang dimulai dengan baris-berbaris saat masuk ke lapangan. Upacara dibina oleh kepala sekolah beserta guru-guru dan karyawan bersama-sama melakukan penghormatan bendera merah putih dan menyanyikan lagu Indonesia Raya sebagai penanaman karakter cinta tanah air yaitu bangsa Indonesia. Cinta tanah air juga ditanamkan terlihat dari seragam dengan atribut bendera merah putih kecil di atas saku atau dada bagian kiri.

Siswa melakukan pembelajaran di kelas x teknik las A maupun di bengkel dengan serius dan bersungguh-sungguh. Menyimak dan mendengar setiap yang bapak/ibu guru sampaikan saat mengajar. Motivasi selalu ditanamkan oleh bapak Roni Eko Prasetyono saat pembelajaran agama dengan ditayangkan video anak kecil buta yang hapal ribuan hadits lengkap dengan sanad dan matan serta anak kecil yang giat belajar untuk menghafal ayat Al Qur'an dengan upaya yang sungguh-sungguh dan kerja keras menghafal ayat demi ayat kepada syaikh meskipun tempat belajar sangat jauh yang ditempuh dengan berjalan kaki. Beliau menayangkan video tersebut agar siswa dapat mengambil pembelajaran isi dari video bahwa dalam

menggapai suatu keinginan harus disertai dengan kerja keras sehingga akan mendapat apa yang kita cita-citakan.

Bapak Roni Eko Prasetyono sampaikan bahwa dalam pembelajaran beliau menggunakan video dan power point yang ditayangkan di depan kelas. Siswa juga memiliki karya yang dipajang di teras kelas berupa kursi kecil dan rak sepatu dari bahan rantai besi yang di las.

Bapak Roni memberikan pembiasaan untuk rajin membaca setiap hari. Membaca tidak hanya buku umum saja akan tetapi dapat melalui menonton video pembelajaran yang terdapat tulisan untuk meningkatkan minat baca. Pada tayangn video selain siswa diminta untuk menyimak video yang diputar bapak Roni juga meminta siswa untuk menulis kesimpulan pesan apa yang ada di dalam video tersebut. Bahkan beliau juga meminta antar siswa untuk saling bertukar ilmu dengan menyampaikan hasil pikiran mereka.

d. Hari/Tanggal :6 November 2020

Hasil :Kemudian ada jadwal Sabtu pagi untuk membersihkan lingkungan sekitar asrama. Siswa memiliki jadwal sore untuk membersihkan sekitar asrama untuk melakukan kegiatan seperti menyapu, membuang sampah, memotong rumput, menyiram tanaman, membersihkan kolam, membersihkan selokan, dan sebagainya. Semua pamong asrama juga ikut serta setiap kegiatan membersihkan lingkungan sekitar asrama. Penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah ini dengan memasang slogan-slogan di depan kelas dengan kata-kata seperti “Sekolah Generasi Peduli Lingkungan” dan “Sekolah Seribu Bunga.”

## 2. Teknik Wawancara

a. Hari/Tanggal : Rabu, 23 Desember 2020

(A) Narasumber : Kurniawan Basuki, S.Pd., M.T. (Kepala Sekolah)

(B) Pewawancara : Eti Sutarsih, S.Pd.

B: Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

A: SMK Jateng sendiri dulunya di inisiasi oleh pemerintah kabupaten purbalingga yang intinya ingin memutus rantai kemiskinan dalam

bentuk boarding school dengan segala segala fasilitasnya di gratiskan. Pada dahulu sebelum berubah SMK Jateng SMKN 3 Purbalingga, level akhir tahun 2016 ada perpindahan pengelolaan, karena level SMA/SMK ada perpindahan pengelolaan dan level SD, SMP oleh kabupaten sedangkan SMA/SMK di kelola oleh pemerintahan provinsi Jateng sehingga diganti SMK Jateng karena ada 3 kampus yaitu di Pati, Semarang dan Purbalingga. Yang dikelola oleh dinas provinsi sehingga dirubah dinamakan SMK Jateng kalau namanya SMK Negeri 3 Pubaingga statusnya jadi sama setingkat dengan SMK Negeri 1 dan 2 tetapi walaupun dikelola provinsi mereka tidak full beasiswa kalau disini full beasiswa dan gratis akomodasi seperti makan, tidur, seragam, anak- anak itu istilahnya bermodalkan badan saja, disini dari mulai sepatu, tas, sepatu, kebutuhan hidup, seragam sampai kepulauan pun diberi uang saku, berbeda nanti tidak setara dengan SMK Jateng meskipun sama-sama di kelola oleh provinsi jateng. Salah satu jalan SMK Negeri Jateng.

B :Apakah ada kaitannya dengan strategi penanaman nilai karakter mengenai visi dan misi yang ada di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

A : “Visi dan misi dari sekolah ingin mendidik anak mempunyai integritas. Integritas dalam segala hal, dari mulai sikapnya yang hampir semua tambahan mengarah karakter, adanya penanaman karakter dalam visi misi sekolah ke depan harapannya saat ujian tidak perlu dijaga oleh guru, betul-betul anak di lepas begitu saja karena memiliki karakter jujur, harus ada tanggung jawab yang di tanggung. Kita tanamkan imtaqnya salah satu contoh sholat wajib berjamaah awal waktu dan bergiliran untuk mengisi kultum (kuliah tujuh menit). Jadi, walaupun hanya sedikit belajar untuk sharing ilmu agama, ketika dia sudah ngomong ada semacam beban tanggung jawab yang harus dia emban untuk bertanggung jawab. Jika yang diomong tidak dijalani akan dituntut, yang menuntut langsung yaitu Allah. Harapannya anak-anak betul memiliki tanggung jawab.”

B :Apakah penting adanya strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

A : Penting karena akan membawakan siswa ke perbuatan yang baik B

:Apa tujuan jangka panjang dan jangka pendek yang akan dicapai sekolah ini adanya strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

A : Mengenai tujuan yang menjadi sasaran sekolah ini memiliki tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan dalam waktu jangka pendek utamanya mencetak lulusan yang berkarakter baik dan integritas seperti yang ada di visi dan misi itu dan jangka panjangnya ketika anak-anak itu dapat memberikan atau mengimbas minimal ke keluarganya karena disini juga imam dan khotib setiap 5 waktu juga di jadwal sehingga anak-anak yang tadinya berangkat dari rumah sholatnya jarang, tidak sering berjamaah sehingga pulang dari sini dapat mengimbas ke keluarga, tetangga, dan teman kerja saat di industri.

B : Apa yang dimaksud dengan karakter?

A : “saya sering menggunakan istilah karakter dalam kegiatan karena karakter ini penting dalam sebuah kegiatan. Karakter dapat mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam menjalankan apa yang diperintah oleh bapak atau ibu guru. Semua kegiatan disini berlandaskan karakter mengingat sangat penting karakter itu untuk melatih siswa dan membiasakan siswa berbuat baik. Karakter itu sendiri merupakan identitas diri yang nantinya dapat mempengaruhi lingkungan sekitar.”

B : Apa saja nilai karakter yang ditanamkan ke siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

A : “Kejujuran itu kunci segala hal. Kejujuran menjadi hal yang sangat penting dikarenakan seseorang yang memiliki karakter jujur dengan malaikat tidak akan takut saat diawasi akan tetapi jika kita tidak jujur kepada anak kecil pun akan takut karena kebohongan kita sedikit-dikit takut dan tidak tenang. Siswa SMK Negeri Jateng ini juga ditanamkan kejujuran dengan adanya kantin kejujuran.”<sup>1</sup>

“Jadi, walaupun hanya sedikit belajar untuk sharing ilmu agama, ketika dia sudah ngomong ada semacam beban tanggung jawab yang harus dia emban untuk bertanggung jawab. Jika yang diomong tidak dijalani akan dituntut, yang menuntut langsung yaitu Allah. Harapannya anak-anak betul memiliki tanggung jawab.”

B : Apa program baru yang dikembangkan agar kualitas siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga terus meningkat?

A : “Program baru yang jelas ingin mengembangkan lagi *teaching factory* yaitu pembelajaran yang model industri dibawa ke sekolah, program ini sudah bisa berjalan seperti di kelas Komatsu ini.

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Kurniawan Basuki (Kepala Sekolah SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga), pada tanggal 23 Desember 2020.

Harapannya bagian dari problem mereka kita produksi disini, betul-betul sekolah itu bagian dari prosesnya itu sendiri. Menikahka industri dengan sekolah kalau sekolah kita sudah menikah berkali-kali dengan industri.

B :Apakah bapak membimbing langsung dalam pelaksanaan strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

A : Otomatis bapak/ibu guru ikut mengawasi contohnya sholat berjamaah, bapak/ibu guru harus menjadikan contoh sebagaimana ketika orang akan mengajarkan ngaji/membaca Al Quran otomatis harus bisa membaca Al Qur'an. Ikut mengawal dan tidak dilepas begitu saja. Dan saya kira di pondok pesantren pun sama. *Boarding school* lebih mirip-mirip seperti pondok pesantren karena kurikulum sekarang ada tambahan muatan pendidikan agama, pendidikan agama itu salah satu jalan yang dapat menguatkan hati mereka, yang bisa mengawasi mereka secara tidak langsung.

B : Apa saja fasilitas yang ada di *boarding school*?

A : kalau disini full beasiswa dan gratis akomodasi seperti makan, tidur, seragam,anak2 itu istilahnya bermodalkan badan saja, disini dari mulai sepatu, tas, sepatu, kebutuhan hidup, seragam sampai kepulauan pun diberi uang saku, berbeda nanti tidak setara dengan smk jateng meskipun sama-sama di kelola oleh provinsi jateng.

B :Apakah dalam strategi sistem *boarding school* memiliki keterkaitan dengan karakter siswa?

A : Adanya sistem *boarding school* ini banyak mempengaruhi habit siswa. Mohon maaf, siswa dari *boarding school* berasal dari keluarga tidak mampu, biasanya tentang habit, sikap dan lain sebagainya tidak ada yang mengawasi dan tidak peduli. Mungkin mereka disini agak kaget karena harus sholat *on time*, sholat malam, berpuasa senin-kamis yang dianjurkan untuk berpuasa, jam 3 sudah harus bangun dan setengah 4 sirine dibunyikan untuk makan sahur, ada sebagian yang kaget apalagi puasa itu tidak enteng maka bertahap untuk melatih kebiasaan mereka.

B :Apa yang dimaksud dengan pembelajaran integratif mata pelajaran?

A : Kalau disini memang integratif tidak hanya dengan agama saja tetapi dengan industri, slogan bahwa kurikulum kita tidak sepenuhnya mengadopsi kurikulum nasional tapi kita elaborasikan dengan kurikulum 2013, agama, dan indstri. Di bengkel slogan kita yaitu utamakan sholat dan keselamatan kerja. Artinya ketika mereka

bekerja pun mendengar adzan harus break, berhenti. Meninggalkan pekerjaan dan sholat dengan ditulis di spanduk besar. Adanyaslogan memiliki tujuan agar anak-anak memiliki integritas tidak setengah-tengah.

B : Apa saja hambatan mengenai penerapan pembelajaran integratif di masa pandemi seperti ini?

A : hambatannya salah satu dampak dari pandemi dengan memperkerjakan guru dengan work from home. Kalau saya memanfaatkan *google drive*, jadi setiap pembelajaran bapak/ibu guru dengan men-*capture* kegiatan pembelajaran maka saya akan tahu mana yang melakukan pembelajaran dan guru yang tidak melakukan pembelajaran. Mengawasi dengan memanfaatkan *google drive* untuk kegiatan pembelajaran para guru dan yang kedua dengan memanfaatkan siswa dengan membuka masukan langsung ke saya tentang asrama, pembelajaran, guru dan sebagainya. Akan lebih bagus untuk mengembangkan sekolah ini dengan kecerdasan kolegian begitu saya masuk di sekolah ini untuk warga, siswa, guru dan penjaga malam tidak beres sekolahnya dimana. Maka dengan kecerdasan kolegiannya dalam mengembangkan sekolah ini.

B : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran integratif di sekolah ini untuk mengembangkan kualitas pendidikan?

A : Disini ada Kelas Komatsu. Kelas Komatsu merupakan industri alat berat yang ikut berperan di dalam kurikulum sekolah kita, ada jalur hijau yaitu jalur khusus untuk pejalan kaki, ketika anak selesai dari bengkel karena adanya aturan ini mereka harus berjalan melewati jalur tersebut, kalau di bengkel ada jalur warna hijau dan di luar bengkel ada seperti jalur zebra berwarna putih sebagai tempat pejalan kaki. Hal ini dilakukan karena tuntutan dari industri supaya nanti saat di industri habitnya sudah terbentuk sejak awal dari sekolah, jadi terbiasa berjalan tidak motong jalan, walaupun ada pagar pendek atau rumput dia tidak akan motong jalan ataupun lompat pagar, kalau anak-anak di bengkel disana menuju ke tempat yang jika dengan memotong jalan lebih dekat mereka tidak akan memotong dan melalui jalan hijau, ya ini merupakan bagian dari strategi penanaman nilai karakter agar terdapat budaya agar saat di industri tidak kaget lagi.

B : Apakah ada tujuan dipasangnya slogan-slogan untuk membiasakan siswa dalam strategi penanaman nilai karakter siswa *boarding school* di SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga?

A : Kejujuran itu kunci segala hal, dengan malaikat tidak akan takut akan tetapi jika kita tidak jujur kepada anak kecil pun akan takut. Pembiasaan dengan slogan ketika sering melihat hal-hal itu sebagai remainder kita, sebab kadang kita sibuk dengan gadget itu agak lupa, saya juga terkesan juga perjalanan antara mekah madinah, di kanan kiri ada kalimat dzikir allahuakbar, subhanallah, tulisan itu mengingatkan supir pun tidak hanya melamun, waktunya betul-betul digunakan untuk berdzikir. Memang manusia diciptakan untuk beribadah, bekerja dapat pahala, mencari nafkah, harapannya seperti itu adanya slogan agar ada semacam remainder bagi anak2, Agama Islam sangat penting untuk kehidupan kita seperti teladan kita yaitu Rasulullah.kalau bicara tentang rasul contoh yang luar biasa semua karakter, beliau dalam perjuangan Islam

- b. Hari/Tanggal : Selasa, 23 Desember 2020  
(A) Narasumber : Rafida Amatullah (Pamong Asrama)  
(B) Pewawancara : Eti Sutarsih, S.Pd.

B : Kapan siswa memulai kegiatan sehari-hari di *boarding school*?

A : “Pelaksanaan di *boarding school* di mulai pagi, siswa memiliki jadwal rutin yang harus ditaati. Hal ini untuk melatih dan menanamkan karakter disiplin dalam setiap kegiatan. Bangun sekitar jam 3 setengah 4 sholat tahajjud, sholat subuh, tilawah bareng sampai jam 5 kalau ngga tergantung bacaan, kemudian mandi dan bersih-bersih ada jam sendiri. Jam setengah 6 mulai sarapan sampai jam 6, nanti jam 6 sampai jam setengah 7 itu bersih-bersih asrama dan lingkungan sekitar yang dapat dijangkau sebelum berangkat ke sekolah karena mengusahakan agar rapi ketika berangkat sekolah.

B : Bagaimana pelaksanaan siswa *boarding school* saat di sekolah?

A : Pembelajaran di sekolah dimulai setengah 7 sampai jam 2 masa kondisi covid tetapi sebelum covid biasanya pembelajaran dilakukan sampai sebelum ashar.”

B : Apa saja kegiatan yang dilakukan siswa *boarding school*?

A : “Siswa diberikan jadwal untuk membersihkan lingkungan sekolah pada hari Sabtu itu setelah sarapan mereka bersih-bersih tidak hanya lingkungan asrama akan tetapi seluruh lingkungan sekolah dan kalau hari Jumat lingkungan sekolah. Setelah subuh sarapan jam 8 yang sebelumnya ada senam. Kegiatan ini rutin dilakukan sebagai menumbuhkan karakter peduli lingkungan.” Seperti yang saya

jelaskan tadi, kegiatan siswa di asrama di mulai pagi hari pukul 03:45 bangun tidur, kemudian berdoa bangun tidur, kemudian mempersiapkan diri untuk sholat subuh berjamaah di masjid, setelah sholat subuh dilanjutkan kuliah tujuh menit dan tadarus Al Qur'an sampai pukul 05:05 dan diberi waktu setengah jam guna untuk mempersiapkan diri berangkat ke sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dari pukul 06:00 sambil berbaris untuk menuju ke lapangan untuk melaksanakan apel pagi. Kegiatan di sekolah sampai sore hari. Ada beberapa kegiatan asrama yang dilakukan oleh siswa putera maupun puteri sama. Untuk kegiatan ada jadwal asrama yang mengatur siswa setiap hari. setelah pulang dari sekolah mereka melakukan ekstrakurikuler, cinta lingkungan, pramuka, kegiatan mandiri asrama, bersih-bersih diri, sholat maghrib berjamaah, makan malam, sholat isya berjamaah, tadarus Al Qur'an dan belajar.

B : Apa yang dilakukan siswa *boarding school* setelah ashar ataupun pembelajaran di sekolah?

A : Setelah ashar ada ekstrakurikuler. Nah, ekstrakurikulernya itu tergantung eskul nya yang mereka pilih. Bagi siswa yang tidak eskul mereka hanya di kamar saja. Kegiatan mereka saat di kamar paling ya nyuci dan kemudian sholat maghrib dan makan malam kemudian sholat isya setelah sholat isya biasanya ada bimbingan tahfidz yaitu hapalan juz 30 terus kemudian belajar dan istirahat. tetapi untuk hari sabtu itu setelah sarapan mereka bersih-bersih tidak hanya lingkungan asrama akan tetapi seluruh lingkungan sekolah dan kalau hari Jumat lingkungan sekolah. Setelah subuh sarapan jam 8 yang sebelumnya ada senam. Antara siswa asrama putra dan putri di pisah saat kegiatan ngaji tetapi sholat berjamaahnya satu masjid. Setiap hari Kamis kajian Rohis di masjid yang dipimpin oleh Pak Roni.

- c. Hari/Tanggal : Senin, 19 dan 27 Oktober 2020  
(A) Narasumber : Roni Eko Prasetyono (Guru PAI & BP)  
(B) Pewawancara : Eti Sutarsih, S.Pd.

B :Menurut bapak arti penting dari nilai karakter siswa?

A : Karakter itu penting apalagi sekarang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditambahkan dengan Budi Pekerti atau ingin memunculkan karakter atau akhlak mulia.

B :Apa yang bapak ketahui mengenai karakter dalam Islam?

A : Karakter itu mungkin bahasa mudahnya sifat ya..sifat itu kan suatu polesan di dalam tubuh manusia yang itu nanti menggerakkan ke amal gitu, kalo misalkan dia punya sifat sabar maka ketika dia belajar dan bekerja pun akan mengikuti sifat nya seperti apa. Dan karakter ini terbentuk dari pendidikan, kemudian dengan kebiasaan. Awalnya ketika siswa itu, mungkin anak abg yaa tidak sabaran ketika dalam sistem yang dibentuk mereka harus sabar terpaksa harus ikut sabar lama-lama terbentuk akhirnya menjadi karakter atau sifat yang itu akan menghiasi pekerjaan-pekerjaan harian berikutnya.

B :Apakah dalam pembelajaran PAI menanamkan nilai-nilai karakter?

A : Iya, ada penanaman nilai karakter.Sekarang Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti nah budi pekerti sebenarnya membangun karakter, karakter yang diinginkan kan sebenarnya akhlak mulia, akhlak mulia di dalam Islam sebenarnya banyak. Di dalam penilaian adanya sikap spiritual dan sikap sosial. Contoh sikap sosial itu adalah kerjasama, musyawarah dan banyak. Sikap spiritual seperti berdoa. Semua hal-hal yang diinginkan dalam pembentukan karakter sebagai seorang siswa di sekolah itu sebenarnya ingin dimunculkan dengan konsep budi pekerti makanya sekarang kan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti jadi akhlaknya lagi diunggulkan seperti itu.

B :Apa saja nilai yang ditanamkan dalam pembelajaran PAI?

A : “Karakter komunikatif selalu saya tanamkan kepada semua siswa yang mengikuti pembelajaran agama. Seperti yang dilihat tadi saat pembelajaran, saya senantiasa memancing siswa untuk mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan serta pada akhir pembelajaran siswa setelah menonton video untuk menarik kesimpulan dan menyampaikan, semua ini saya selalu sata tanamkan kepada siswa secara terus menerus untuk apa,agar siswa berlatih dan terbiasa untuk berbicara di depan orang banyak.”

B :Apa yang bapak berikan saat siswa memiliki karakter yang baik?

A : Kita menghadapi anak SMK yah bukan anak kecil lagi yah, setiap ada hal-hal positif yang menonjol diantara mereka, maka kita harus apresiasi kita kasih reward nya adalah pujian, kita memberikan pujian pun sesuai dengan contoh yang baik artinya apa kita puji dia dihadapan teman-temannya Maa syaa Allah ini yang harus kita dukung harus kita contoh gitu artinya apa supaya dia itu sadar bahwa ini itu baik perlu dilestarikan, temannya juga ikut mencontoh. Kemudian tidak membuat takjub atau sombong karena

dengan pujian yang proporsional itu menjadikan anak ini tidak sombong tapi kalau terlalu berlebihan itu juga bisa sombong. Artinya pujian-pujian yang ala kadarnya dalam Islam itu ada pujian berupa barakallahu fiikum, maa syaa Allah yaa kan. Contoh yang lain kita jadikan punya posisi yang penting contohnya dia itu pintar baca quran, anaknya sopan, manut, disiplin, maka kita jadi pengurus di organisasi contohnya di rohis, kemudian mereka diberi kepercayaan untuk tampil di masjid. Lebih dari jatah mereka, misalkan jatah umum kan kultum sekian kali dalam satu tahun dikasih tugas untuk khotbah jumat jadi imam. Nah jadi dari situ kita sebenarnya sedang memberikan apresiasi, ada keutamaan yang ada pada siswa kita akui, kita unggul supaya itu berkembang dan menjadi contoh buat yang lain. Jangan sampai ketika anak ini mempunyai kemampuan yang baik, pintar dan bagus tetapi tidak dimanfaatkan. Kemudian yang ketiga spiritual, pengetahuan, sosial dan keterampilan. Nilai yang standar 80 kita beri 90. Dan itu ada dampak positifnya karena beberapa perusahaan yang join kepada SMK ternyata tidak melihat kemampuan pengetahuan yang mereka lihat lebih itu adalah konsep spiritual sama sosialnya. Karena perusahaan itu tidak begitu minat kepada anak yang terlalu berdebat, terlalu kritis, ya maklum perusahaan-perusahaan sasaran kita adalah kebanyakan perusahaan milik orang luar negeri yang mereka itu ingin bekerja nyaman tidak ada protes dan sebagainya. Etika anak ini bekerja mnaut, kan aman dan begitu, pimpinan perusahaan itu sangat membutuhkan kedisiplinan bukan selalu protes, mencari muka selalu ini dan itu.

**B** : Bagaimana pembelajaran saat masa pandemi sekarang ini?

**A** : "Pembelajaran di kelas tetap dilakukan walaupun dalam keadaan covid 19 saat ini. Namun, berbeda sebelum adanya wabah pembelajaran di kelas dilakukan penuh akan tetapi saat ini hanya sebagian saja. Pembelajaran agama dilakukan seperti biasa yaitu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melakukan tanya jawab yang sebelumnya peserta didik untuk mengamati dan membaca lafal yang ada di Al Qur'an. Menyimak pembelajaran langsung dengan penuh perhatian dan biasanya saya menggunakan video untuk memotivasi mereka. Selain itu, saat adzan berkumandang dengan didampingi bapak dan ibu guru siswa bergegas untuk sholat berjamaah."

**B** : Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi saat ini?

A : “Walaupun masa pandemi saat ini saya tetap mengajar seperti biasa. Pembelajaran dilakukan dengan sistem daring dan luring. Sebagian luring dan sebagian daring, jadi anak-anak tetap belajar. Karakter gemar membaca selalu saya tanamkan kepada siswa setiap pembelajaran. Seperti tadi saat di kelas, biasanya saya memerintah mereka untuk membaca dan menonton video kemudian memberikan kesimpulan.”

B :Apakah penting adanya pembelajaran integratif?

A : Tentu saja sangat penting ya

B :Apa yang bapak ketahui yang dimaksud dengan pembelajaran integratif

A :pembelajaran integratif itu artinya selama ini kalau bicara teori agama hanya sebagai teori dan praktik ibadah saja, tapi kalau kita padukan dengan konsep yang lain contohnya, dulu pernah saya contohkan dengan korupsi kita akan lebih kuatkan di beberapa KD yang menunjang hal itu contohnya masalah kejujuran di bab tersebut tidak hanya kita sampaikan normatifnya tapi kita sampaikan kondisi di lapangan artinya apa kasus-kasus korupsi yang ada di negara kita, kita munculkan supaya di analisa. Oh ternyata korupsi terjadi bukan hanya karena anaknya tidak jujur tapi karena ada kesempatan atau juga karena kurangnya iman kan seperti itu, jadi banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa yang tidak diinginkan. Contoh lagi masalah radikalisme itu juga kita munculkan di bab tentang kemuliaan, khusnudhon dan ukhuwah di kelas sepuluh kalau tidak salah dan dari situ kita munculkan tentang konsep kita harus menjadi pribadi yang mulia, kemudian khusnudzon kepada sesama nanti jadi terbentuk ukhuwah. Kalau mau terbentuk maka kehidupan tidak hanya di sekolah, tidak hanya di keluarga, tidak hanya di masyarakat, berbangsa pun akan aman karena semua rel nya masing-masing jalan itu seperti itu. Kalau dengan teknologi, memang guru sekarang harus memadukan unsur-unsur luar, pelajaran lain juga harus begitu, contoh pelajaran fisika saya pernah diskusi, matematik misalkan harus menghubungkan ke bab agama supaya minat anak ketika belajar hitung-hitung itu mereka benar-benar akan dibutuhkan dihari depan contohnya mereka jadi suka dagang tapi yang Islami, bisa menghitung zakat, bisa menghitung waris, nah ini kan mereka jadi motivasinya tinggi sama ketika belajar agama mereka juga tidak akan hanya pintar agama saja tapi juga bisa jadi lurah misalkan gitu kan, jadi *bassic-*

nya agama tapi bisa berkecimpung di segala bidang sehingga nanti aman seperti itu.

B :Apakah sebelum melakukan pembelajaran sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam setiap pokok bahasan?

A : Iya menyiapkan dalam bentuk *file* dan *soft copy*.

B :Apa saja pembiasaan saat pembelajaran yang diberikan dalam mencapai tujuan pembelajaran?

A : Pembiasaannya sebenarnya mereka harus mantengin HP. Karena satu-satunya sarana untuk belajar saat ini seperti itu. Kemudian juga mereka harus memperhatikan kuota, sinyal dan support HP. Kita juga rutin untuk mengingatkan belajar, artikel yang dikirim, mudahnya disini kita kan pakai pdf kalau pakai video bisa saja tetapi kita mempertimbangkan mbok nanti kuotanya cepat habis, dibuka halaman ini dan kerjakan itu harus mereka lakukan dengan nasihat dan motivasi.

B :Bagaimana penilaian yang dilakukan saat pandemi seperti ini?

Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif?

A : Penilaian siswa itu sesuai dengan cara belajar yang kita lakukan ya, cara belajar kita kan menggunakan pembelajaran online (*daring*)kita dari satu bulan setelah pandemi menggunakan *Microsoft Teams*di *google*. Sebenarnya perangkatnya hampir sama seperti WA (*WhatsApp*) ya tapi keunggulannya disana itu bisa menyimpan *file* atau data bukan di kita tapi di *server* pusat. Kita tidak kerugian memori, kita dapat mencari file yang sudah terkirim satu tahun yang lalu itu masih aman. Kedua, kita bisa bikin soal-soal kaya *google form*, kepenaklah atau praktis sekali artinya kita sepertinya sudah tidak main kertas sekarang, kita tinggal pakai HP (*Handphone*) kemudian kita bikin jadwal absensi, buat tugas dan penilaian pun ada semuanya. Jadi, menggunakan aplikasi Ms. Teams. Sebelum mengadakan ulangan atau ujian kita buat informasi atau pengumuman. Kemudian kita bikin soal di Ms. Teams seperti *google form* anak tinggal pilih atau menulis juga bisa disitu tapi kita banyak main pilihan ganda. Ketika itu mengirim soal, diberikan jadwal dan batasan waktu terkirim, nanti dikirim hasilnya sudah muncul nilainya disitu. Nanti, mau kita konversi, mau kita olah, apa aja tinggal kita yang mau seperti itu. Bisa untu diskusi, jadi di kita ada satu tahun 12 KD diisi artikel, video, ppt, pengumuman kemudian bisa ulangan disitu dan anak juga bisa punya kamar disitu. Satu komen merambat kebawahnya sehingga kami bisa ngelacak

hari ini anak ini datang jam berapa itu ada semuanya, sehingga nanti mereka akan ketahuan jujur atau tidak jujur.

d. Hari/Tanggal : Jum'at, 6 November 2020

(A) Narasumber : Endah Fitriainingsih, S.Pd. (Guru BK)

(B) Pewawancara : Eti Sutarsih, S.Pd

B : Siapa saja yang boleh mendaftar sebagai siswa *boarding school* atau asrama?

A : “siswa yang ada di asrama merupakan siswa yang memiliki latar belakang dan kebiasaan yang berbeda, berasal dari kota yang berbeda pula di Jawa Tengah sehingga penanaman karakter toleransi dilakukan untuk saling menghargai satu sama lain”

B : bagaimana strategi yang ibu tanamkan agar siswa memiliki prestasi dan nilai karakter yang baik?

A : “Setiap minggu saya ada jadwal mengajar di kelas guna untuk membina siswa agar memiliki motivasi untuk selalu belajar sungguh-sungguh agar mencapai prestasi. Siswa yang berasal dari keluarga tidak mampu akan lebih mudah untuk mengikuti himbauan karena dari awal mereka sudah berniat untuk sekolah otomatis mereka berusaha untuk menghasilkan prestasi.

B : Apa yang dilakukan oleh ibu guru dalam membina siswa agar memiliki nilai karakter yang baik?

A : Pembinaan yang dilakukan seperti spakta, pelajaran BK, SPP2K semua guru bertanggung jawab dalam pembinaan untuk siswa yang melanggar peraturan serta siswa yang memiliki prestasi akan diberikan apresiasi dari waka kesiswaan dan BK sendiri.”

B : apa saja yang di dapatkan siswa yang lulus seleksi masuk ke *boarding school*?

A : “untuk siswa yang lulus seleksi semua masuk ke *boarding school* (asrama), fasilitas yang di dapat antara lain tempat tinggal, makan, pelayanan kesehatan, uang jajan, seragam, sepatu, dan kelengkapan hidup di biayai oleh pemerintahan jawa tengah.

B : Apa yang diberikan sekolah agar motivasi siswa terus meningkat dalam belajar?

A : Motivasi siswa di sekolah ini adalah untuk mencari ilmu karena mereka sudah mengharapkan untuk dapat melanjutkan sekolah dengan adanya sekolah ini dapat mewujudkan harapan mereka dan tidak ada pilihan lain untuk senantiasa bekerja keras dalam belajar dan menuntut ilmu.

B : Mengapa sekolah ini mengambil strategi penanaman nilai karakter dengan sistem *boarding school*?

A : mengenai alasan adanya boarding school untuk siswa SMK adalah untuk mengentaskan kemiskinan, siswa berasal dari kota yang jauh dari sekolah, mengurangi beban biaya keluarga, niat dari siswa sudah ingin mencari ilmu dan berasal dari keluarga tidak mampu”

e. Hari/Tanggal :

(A) Narasumber : Puspa Setianingtyas, S.Pd.(Pembina Ekstrakurikuler)

(B) Pewawancara : Eti Sutarsih, S.Pd

B : kapan waktu kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan?

A : Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dilakukan di luar jam pelajaran biasanya setelah siswa pulang dari sekolah yaitu sekita pukul 16:00 wib atau setelah sholat Ashar.

B : apa tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler?

A : Tujuan adanya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini untuk menambah wawasan pengetahuan siswa agar dapat mengembangkan minat dan bakat serta melengkapi upaya pembinaan potensi yang mereka miliki.

B : apakah dalam kegiatan ekstrakurikuler menanamkan nilai karakter?

A : Semua kegiatan ekstrakurikuler juga menanamkan sikap disiplin menjadikan siswa yang kreatif ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Ada dua jenis ekstrakurikuler di sekolah ini yaitu ekstrakurikuler wajib dan tidak wajib. Untuk yang wajib seperti OSIS, Pramuka dan Paskibra. Ekstrakurikuler yang tidak wajib mereka memilih sendiri sesuai keinginan mereka.

B : apakah ada kegiatan yang lain selain dari kegiatan ekstrakurikuler?

A : Sekolah ini juga melakukan apel pagi setiap pagi yang tadinya hanya berawal dari ekstrakurikuler paskibra yang sekarang siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ini. Apel pagi itu semacam upacara hari Senin terdapat penghormatan bendera dengan melakukan hal tersebut jelas akan menanamkan karakter cinta tanah air. semua kegiatan ekstrakurikuler melatih kedisiplinan dan mandiri serta aktif untuk mengembangkan kemampuan yang mereka punya dan minati.

B : siapa yang mendampingi siswa saat kegiatan ekstrakurikuler?

A : Kegiatan ekstrakurikuler ada yang melatih dan membina atau memimpin.

- f. Hari/Tanggal :  
(A) Narasumber : Galih dan Erska (Siswa)  
(B) Pewawancara : Eti Sutarsih, S.Pd

Erska (X TL A)

B : bagaimana pembelajaran setiap hari di masa pandemi saat ini?

A : iya, setiap hari selalu pelajaran melalui daring (dalam jaringan) atau *online*.

B : mengapa kamu memilih mengikuti pembelajaran daring?

A : saya memilih pembelajaran daring karena hanya yang siap dan dibatasi untuk yang mengikuti pembelajaran luring (luar jaringan) di sekolah.

B : bagaimana pelaksanaan penilaian yang diberikan bapak dan ibu guru?

A : saya diberi pembelajaran 3 sampai 4 muatan pelajaran. Setiap tugas saya kirim ke Ms. Teams dan saya senang dapat belajar setiap hari. Saat saya ujian PAS 1, jawaban saya kirim sendiri menggunakan link dan setiap hari saya mengerjakan langsung dengan menggunakan

link.

Galih (X TL B)

B : bagaimana sistem pemilihan ketua kelas yang dilaksanakan?

A : “pemilihan ketua kelas dilakukan dengan voting, bagi siapa yang mendapat suara terbanyak dia yang menjadi ketua kelas.”

B : apakah guru-guru disini menanamkan sikap saling peduli kepada sesama teman?

A : “iya, guru-guru selalu menasihati kami untuk menanamkan karakter peduli sosial membantu orang lain yang sedang kesusahan seperti ketika ada teman kita yang sakit di kamar lain, kita dianjurkan untuk menjenguk, kadang saya dan teman-teman iuran untuk membelikan sesuatu

**LAMPIRAN VII**  
**HASIL DOKUMENTASI**



**Pelaksanaan Sholat Berjamaah dengan Mematuhi Protokol Kesehatan**



**Penanaman Karakter Gemar Membaca pada Siswa Saat Pembelajaran PAI dan BP**



**Visi dan Misi SMK Negeri Jawa Tengah di Purbalingga**



**Slogan-Slogan Strategi Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan**



**Slogan Strategi Penanaman Nilai Karakter  
Kerja Keras**



**Slogan Strategi Penanaman Nilai Karakter  
Seperti Nilai Karakter Religius, Disiplin, dan  
Gemar Membaca**



**Banner Nilai-Nilai Karakter untuk Membiasakan dan Sebagai Peningkat Siswa**



**Pelaksanaan Penanaman Karakter Peduli Lingkungan dengan Membersihkan Lingkungan Sekolah**

**IAIN PURWOKERTO**



**Persiapan Berangkat Kajian Tafsir Al Qur'an Rabu Malam**



**Penanaman Karakter Disiplin dengan Baris Berbaris**



**Wawancara dengan Bapak Kurniawan  
Basuki, S.Pd., M.T.**



**Wawancara dengan Bapak Roni Eko Prastyono, S.Th.I.**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.iainpurwokerto.ac.id](http://www.pps.iainpurwokerto.ac.id) Email : [pps@iainpurwokerto.ac.id](mailto:pps@iainpurwokerto.ac.id)

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
NOMOR 26 TAHUN 2020  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :  
Pertama : Menunjuk dan mengangkat Saudara **Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.** sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa **Eti Sutarsih NIM 1717662004** Program Studi **Pendidikan Agama Islam.**
- Kedua : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 17 Februari 2020

Direktur,

*Sunhaji*  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001

**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Eti Sutarsih
2. Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 14 Agustus 1993
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru
7. Alamat : Panusupan, RT 02/06  
Kec. Rembang, Kab. Purbalingga
8. Email : [etisutarsih8@gmail.com](mailto:etisutarsih8@gmail.com)
9. No. WA : 088238620108

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD Negeri 1 Panusupan, Kec. Rembang, Kab. Purbalingga, Lulus Tahun 2006
2. SMP Negeri 4 Rembang, Kab. Purbalingga, Lulus Tahun 2009
3. SMA Negeri 1 Pegandon, Kab. Kendal, Lulus Tahun 2012
4. S-1 Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto, Lulus Tahun 2017

Demikian daftar riwayat hidup penulis semoga menjadi perhatian dan digunakan sebagaimana semestinya.

IAIN PURWOKERTO

Hormat saya,



Eti Sutarsih

NIM. 1717662004